

**PEMELIHARAAN SANITASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
SE-KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Ineke Feryasari  
NIM 11101241045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

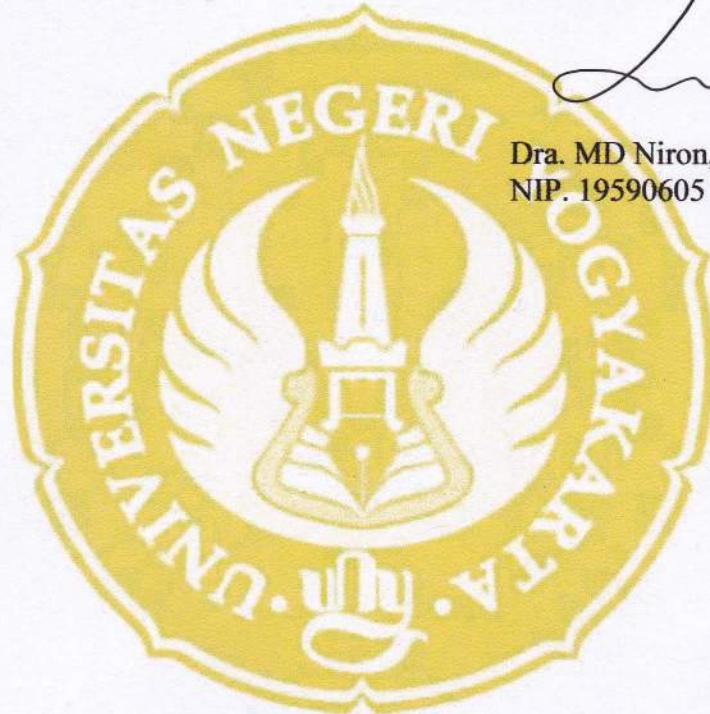
## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “PEMELIHARAAN SANITASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Ineke Feryasari, NIM 11101241045 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing,

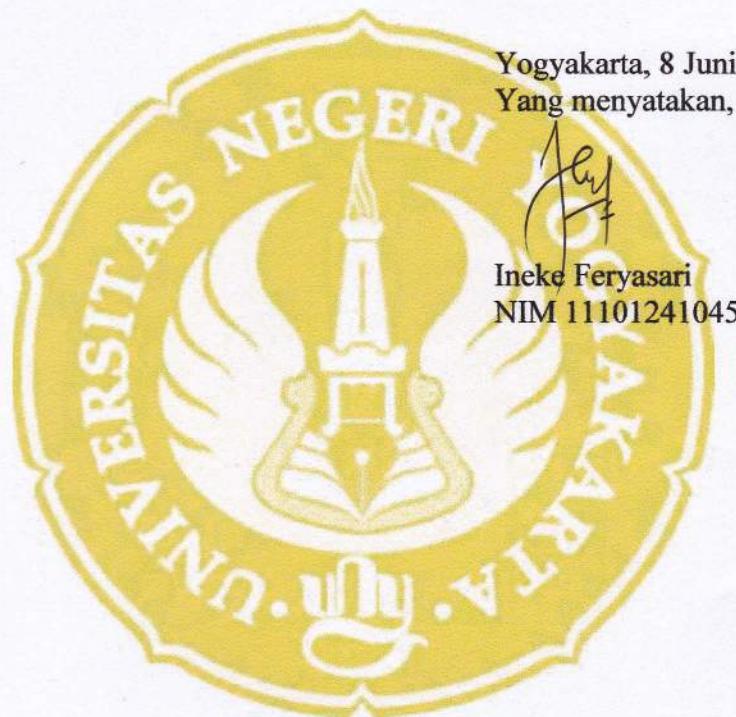
Dra. MD Niron, M.Pd.  
NIP. 19590605 198503 2 001



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang telah lazim.

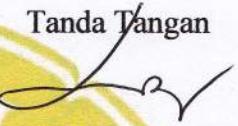
Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PEMELIHARAAN SANITASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Ineke Feryasari, NIM 11101241045 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 22 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
MD. Niron, M.Pd.	Ketua Pengaji		02-07-2015
Rahmania Utari, M.Pd.	Sekretaris Pengaji		01-07-2015
Hermanto, M.Pd.	Pengaji Utama		02-07-2015



Yogyakarta, 09 JUL 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan, Maryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

*“Keep the cleanliness and the cleanliness will keep you.”*  
(Jagalah kebersihan dan kebersihan akan menjaga Anda)

*“Health is the most precious grace given by God.”*  
(Kesehatan adalah anugerah termahal yang Tuhan berikan)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua, Bapak Ishak Saidi dan Ibu Ribka Parjilah yang selalu mendoakan dan memotivasi.
2. Alamamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

## **PEMELIHARAAN SANITASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL**

Oleh  
Ineke Feryasari  
NIM 11101241045

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemeliharaan sanitasi sekolah dan kondisi sanitasi sekolah.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah atau pegawai sekolah yang diberi tanggung jawab akan kebersihan sekolah. Objek penelitian ini berupa pemeliharaan dan kondisi sanitasi yang meliputi air bersih, jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sarana pembuangan sampah, dan tempat cuci tangan. Setting penelitian mengambil tempat di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang berjumlah 16 sekolah. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket tertutup dan observasi. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik persentase berdasarkan pedoman teknis pemeliharaan sanitasi serta peraturan terkait standar sanitasi.

Hasil penelitian yang pertama menunjukkan pemeliharaan sanitasi sekolah adalah sebagai berikut; 1) 77.08% sekolah telah memelihara sumber air bersih, 2) 66.67% sekolah telah memelihara jamban, 3) 78.75% sekolah telah memelihara Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), 4) 76.04% sekolah telah memelihara sarana pembuangan sampah, dan 5) 56.25% sekolah telah memelihara tempat cuci tangan. Hasil penelitian yang kedua menunjukkan kondisi sanitasi sekolah adalah sebagai berikut; 1) 96.88% sumber air bersih telah memenuhi standar kesehatan, 2) 76.27% jamban dalam kondisi bersih, aman, dan dilengkapi sarana jamban, 3) 85.80% Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) sesuai dengan standar kesehatan, 4) 80.00% kondisi sarana pembuangan sampah sesuai standar kesehatan, dan 5) hanya 47.96% tempat cuci yang kondisinya telah memenuhi standar kesehatan.

Kata kunci: *pemeliharaan, sanitasi sekolah*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Ahir Skripsi yang berjudul: “Pemeliharaan Sanitasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu MD Niron M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Hermanto, M.Pd., selaku penguji utama serta Ibu Rahmania Utari, M.Pd., selaku sekretaris penguji yang telah hadir dalam pelaksanaan ujian skripsi dan telah memberikan bimbingan selama proses perbaikan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Kepala SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian.

7. Keluarga penulis yang senantiasa memberikan doa dan semangat.
8. Rekan-rekan penulis khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Kelas A angkatan 2011 yang senantiasa memberikan semangat kebersamaan.
9. Seluruh pihak yang membantu terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Kiranya apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Juni 2015  
Penulis,



Ineke Feryasari  
NIM. 11101241045

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Sanitasi Sekolah.....	8
1. Pengertian Sanitasi Sekolah.....	8
2. Komponen Sanitasi Sekolah.....	9
B. Pemeliharaan Sanitasi .....	22
1. Air Bersih .....	22
2. Jamban.....	27
3. Saluran Pembuangan Air Limbah .....	28

4. Sarana Pembuangan Sampah .....	30
5. Tempat Cuci Tangan .....	31
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
D. Kerangka Pikir .....	34
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Setting Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Data, Instrumen, dan Pengukuran Instrumen .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Pemeliharaan Sanitasi.....	42
2. Kondisi Sanitasi .....	65
C. Pembahasan .....	88
1. Pemeliharaan Sanitasi.....	87
2. Kondisi Sanitasi .....	93
D. Keterbatasan Penelitian.....	102
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN .....	113

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Jamban .....	17
Tabel 2. Daftar Nama SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015 .....	41
Tabel 3. Persentase Indikator dari Sub Variabel Pemeliharaan Sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	43
Tabel 4. Persentase Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Sumber Air Bersih di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015 .....	46
Tabel 5. Persentase Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Jamban di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	52
Tabel 6. Persentase Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan SPAL di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	57
Tabel 7. Persentase Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Sarana Pembuangan Sampah di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	60
Tabel 8. Persentase Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Tempat Cuci Tangan di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	63
Tabel 9. Persentase Indikator dari Sub Variabel Kondisi Sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	66
Tabel 10. Persentase Deskriptor dari Indikator Kondisi Sumber Air Bersih SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	69
Tabel 11. Data Rasio Jumlah SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	72
Tabel 12. Persentase Deskriptor dari Sub Indikator Kondisi Kebersihan Jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	74
Tabel 13. Persentase Deskriptor dari Sub Indikator Kondisi Keamanan Jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis .....	74
Tabel 14. Persentase Deskriptor dari Sub Indikator Kondisi Perlengkapan Jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015 .....	75

Tabel 15.	Persentase Deskriptor dari Indikator Kondisi SPAL SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	78
Tabel 16.	Persentase Deskriptor dari Indikator Kondisi Sarana Pembuangan Sampah di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	82
Tabel 17.	Data Jumlah Tempat Cuci Tangan SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	85
Tabel 18.	Persentase Deskriptor dari Indikator Kondisi Tempat Cuci Tangan di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	86

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	35
Gambar 2. Diagram Persentase (%) Indikator dari Sub Variabel Pemeliharaan Sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	43
Gambar 3. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Sumber Air Bersih di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	47
Gambar 4. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Jamban di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	53
Gambar 5. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Saluran Pembuangan Air Limbah di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	58
Gambar 6. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Sarana Pembuangan Sampah di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	61
Gambar 7. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Tempat Cuci Tangan di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	64
Gambar 8. Diagram Persentase (%) Indikator dari Sub Variabel Kondisi Sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	66
Gambar 9. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Kondisi Sumber Air Bersih di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	70
Gambar 10. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Kondisi Jamban di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	75
Gambar 11. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Kondisi SPAL di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	79
Gambar 12. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Kondisi Sarana Pembuangan Sampah di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	83
Gambar 13. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Kondisi Tempat Cuci Tangan di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.....	86

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Hal.
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran 2. Gambar Kondisi Sanitasi Sekolah.....	124
Lampiran 3. Angket Pengambilan Data Pemeliharaan Sanitasi.....	128
Lampiran 4. Lembar Check List Kondisi Sanitasi.....	135
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Pemeliharaan Sanitasi.....	142
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Kondisi Sanitasi.....	145
Lampiran 7. Surat-Surat Penelitian.....	153

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 4).

Dari aturan di atas dapat dilihat bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan peserta didik yang sehat. Menteri Kesehatan RI dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan menuju Indonesia Sehat pada Tahun 2010 menjelaskan bahwa penduduk yang sehat bukan saja akan mendapat keberhasilan program pendidikan tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan penduduk. Dari penjelasan di atas dapat dilihat begitu pentingnya kesehatan bagi masa depan peserta didik. Peserta didik yang sehat akan belajar dengan optimal dan akan meraih keberhasilan dalam pendidikan yang berdampak pada peningkatan pendapatan di masa yang akan datang baik untuk dirinya pribadi maupun untuk kemajuan pembangunan bangsa.

Penduduk yang sehat ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan produktivitas. Seperti yang dapat kita lihat bahwa data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan saat ini hampir setiap tahunnya 100.000 anak meninggal dunia karena diare, terutama anak balita. Kerugian

ekonomi akibat tidak tersedianya fasilitas air, sanitasi dan higenitas diperkirakan mencapai 2.4% dari GDP (*Gross Domestic Product*) pada tahun 2002. Penyakit infeksi seperti diare (18%), pneumonia (14%) dan campak (5%) merupakan beberapa penyebab kematian 161.000 anak usia balita di Indonesia sepanjang 2005 (Basilus K. Cahyanto, 2008: 16). Dari data yang telah disampaikan tersebut kesehatan yang buruk berdampak pada menurunnya pendapatan baik pendapatan individu maupun pendapatan suatu Negara.

Demi mengembangkan peserta didik yang sehat, sekolah perlu menjaga kesehatan lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Dina Andriani, et. al. (2013: 2) bahwa lingkungan sekolah yang sehat akan mendukung tumbuh kembang perilaku hidup sehat serta berdampak bagi kesehatan jasmani maupun rohani dan terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Kegiatan belajar mengajar juga akan terganggu jika lingkungan sekolah tidak sehat, sebaliknya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman akan menunjang dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal.

Dina Andriani, et. al. (2013: 3) menjelaskan bahwa untuk membiasakan hidup sehat di lingkungan sekolah mencakup beberapa hal, yaitu penyediaan air bersih, harus ada tempat pembuangan sampah dan pengelolaannya serta tersedianya pembuangan kotoran manusia atau WC di lingkungan sekolah yang memadai, dan ini semua merupakan fasilitas sanitasi lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Dijelaskan bahwa beberapa hal yang mempengaruhi

kesehatan lingkungan sekolah adalah sanitasi yang terdiri dari penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan tersedianya pembuangan kotoran manusia (WC) yang memadai.

Di dalam ilmu menajemen pendidikan, sanitasi merupakan bagian dari prasarana pendidikan. Permendiknas Nomor 24 (2007: 2) tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum menyebutkan, "Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah." Suharno (2008: 30) mengatakan, "Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran." Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa prasarana pendidikan adalah seperangkat kelengkapan sekolah atau fasilitas dasar yang secara tidak langsung berperan dalam kegiatan belajar mengajar namun keberadaannya mendukung keberlangsungan kegiatan sekolah.

Sanitasi lingkungan sekolah sebagai bagian dari prasarana pendidikan cenderung dilupakan keberadaannya. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat memberi pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan. *Unicef* Indonesia dalam Ringkasan Kajian Air Bersih, Sanitasi, dan Kebersihan mengatakan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Penyakit diare sendiri menjadi penyebab utama kematian anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia. Lebih lanjut dikatakan bahwa mencuci tangan secara tepat dapat mengurangi resiko penyakit diare sebesar 42 sampai 47%. Selain dapat menyebabkan penyakit diare, sanitasi yang tidak

memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasit usus.

Berdasarkan observasi penulis pada hari Senin, 8 Desember 2014 di beberapa SD di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, diperoleh data awal bahwa sanitasi menjadi unsur dari prasarana pendidikan yang kurang diprioritaskan keberadaannya. Misalnya saja SD Jetis dan SD Sindet, di SD Jetis memiliki 24 toilet untuk 565 siswa putra dan putri yang terpisah, 4 toilet guru, dan 1 toilet mushola. Selain itu juga memiliki 34 tempat cuci tangan yang terletak di setiap sudut sekolah. Namun fasilitas tersebut belum dilengkapi dengan perlengkapan kebersihan lain seperti sabun dan lap untuk cuci tangan serta toilet yang berbau. Salah satu guru PJOK menjelaskan bahwa sekolah tersebut dibangun dengan fasilitas yang lengkap semenjak terjadi gempa Yogyakarta beberapa tahun lalu, namun beliau mengakui bahwa belum ada pemeliharaan yang baik sehingga kondisi toilet maupun tempat cuci tangan belum memenuhi standar kesehatan untuk peserta didik.

Berbeda ketika penulis berkunjung ke SD Sindet dan bertemu dengan kepala sekolah, sekolah tersebut hanya memiliki 3 toilet untuk 248 siswa putra dan putri yang tidak dipisah dan 1 toilet guru. Sekolah juga tidak memiliki tempat cuci tangan, dengan sampah berserakan di berbagai sudut halaman sekolah. Selain itu juga penjual makanan dan minuman yang masih terbuka. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa tidak mempunyai petugas kebersihan karena kendala

keuangan sekolah, sehingga pembersihan hanya dilakukan oleh peserta didik dengan jadwal piket.

Dari beberapa masalah yang muncul di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul terkait pemeliharaan prasarana pendidikan dengan fokus pemeliharaan sanitasi sekolah. Melalui penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pemeliharaan sanitasi dan kondisi sanitasi SD Negeri di daerah pedesaan. Oleh sebab itu penulis mengambil judul penelitian “Pemeliharaan Sanitasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis mengidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sekolah telah memiliki fasilitas sanitasi namun keberadaannya kurang terpelihara sehingga mengakibatkan kondisinya belum memenuhi standar kesehatan dengan maksimal.
2. Perilaku warga sekolah yang dirasa belum memiliki kesadaran akan hidup sehat sehingga membuat warga sekolah kurang peka terhadap keberadaan kesehatan lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan pencapaian kegiatan pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang timbul, penulis akan mengambil batasan yaitu melakukan penelitian tentang pemeliharaan fasilitas sanitasi dan kondisi sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Komponen sanitasi yang

menjadi objek penelitian meliputi; air bersih, jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah, sarana pembuangan sampah, serta tempat cuci tangan. Peneliti tidak melakukan penelitian untuk sanitasi makanan.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemeliharaan sanitasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana kondisi sanitasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemeliharaan sanitasi Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui kondisi sanitasi Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ide pada bidang garapan Manajemen Pendidikan khususnya dalam pengelolaan prasarana pendidikan dengan fokus pemeliharaan sanitasi di Sekolah Dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini sebagai evaluasi eksternal bagi pemeliharaan sanitasi sekolah dan kondisi sanitasi sekolah. Hasil dari penelitian ini yaitu data tentang

pemeliharaan sanitasi sekolah dan kondisi sanitasi sekolah yang dapat menjadi pedoman sebagai data dan bahan kajian yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terkait pemeliharaan sanitasi sekolah serta meningkatkan kualitas kondisi sanitasi sekolah.

**b. Dinas Pendidikan**

Penelitian ini menghasilkan data tentang informasi pemeliharaan sanitasi sekolah dan kondisi sanitasi sekolah sebagai pedoman yang bermanfaat bagi Dinas Pendidikan setempat dalam memberikan dukungan yang tepat berupa keuangan, materi, maupun edukasi untuk meningkatkan pemeliharaan sanitasi sekolah maupun kondisi sanitasi sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sanitasi Sekolah**

##### **1. Pengertian Sanitasi Sekolah**

Sanitasi mempunyai pengertian bermacam-macam. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat menjelaskan bahwa sanitasi total adalah kondisi ketika suatu komunitas tidak membuang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, dan mengelola limbah dengan aman. Menurut pendapat WHO, sanitasi adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia, yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan, bagi perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia.

Menurut Azwar (1995) dalam TH Zafirah (2012: 3) menjelaskan bahwa, “sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia.” Bagja Waluya (2001: 45) menjelaskan bahwa sanitasi lingkungan sebagai aktivitas yang diarahkan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar, dimana hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan manusia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa standar kondisi lingkungan tersebut terdiri dari: (1) persediaan air bersih dan aman; (2) pembuangan limbah,

baik hewan, manusia, maupun limbah industry; (3) makanan sehat; (4) udara yang bersih dan aman (5) serta rumah yang bersih dan untuk ditinggali.

Dari definisi di atas, terlihat bahwa sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraannya juga akan berkurang. Karena itu, upaya sanitasi lingkungan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan.

## **2. Komponen Sanitasi**

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan fasilitas sanitasi sekolah terdiri dari air bersih, toilet, saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah.

### **a. Air Bersih**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air menjelaskan, “air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.” Menurut peraturan lain yaitu berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan:

“Standar air bersih di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedia air bersih 15 liter/orang/hari.
  - 2) Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan yang sesuai dengan Kep.Men.Kes 416 tahun 1990, tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air.
  - 3) Jarak sumur/sarana air bersih dengan sumber pencemaran (sarana pembuangan air limbah, tangki *septic*, tempat pembuangan sampah ahir, dll) minimal 10 m.”
- 1) Sumber penyedia air bersih

Sumber penyedia air bersih harus memenuhi persyaratan kesehatan yang telah dibuat oleh departemen kesehatan. Berikut adalah persyaratan teknis kesehatan dari sumber penyediaan air bersih menurut Depkes RI yang dikutip oleh Eka Irdianty (2011: 16-18) :

- a) Sumur gali

- (1) Lokasi

Jarak minimal 10 meter dari sumber tercemar misalnya jamban, tempat penampungan air kotor/comberan, tempat pembuangan sampah, atau kandang ternak.

- (2) Lantai

Lantai harus kedap air, minimal 1 meter dari tepi/dinding sumur, tidak retak/bocor, mudah dibersihkan dan tidak tergenang air (kemiringan minimal 1%-5%)

- (3) Bibir sumur

Tinggi bibir sumur 80 cm dari lantai, terbuat dari bahan yang kuat dan rapat air.

**(4) Dinding sumur**

Dinding sumur minimal sedalam 3 meter dari lantai dari bahan kedap air dan kuat (tidak mudah retak/longsor).

**(5) Tutup sumur**

Jika pengambilan air dengan pompa listrik harus ditutup rapat. Jika pengambilan air dengan ember harus ada ember khusus dengan tali timbanya.

**b) Sumur Pompa Tangan (SPT)**

**(1) Lokasi**

Jarak SPT minimal 10 meter dari sumber tercemar misalnya jamban, tempat penampungan air kotor/comberan, tempat pembuangan sampah, kandang atau ternak.

**(2) Lantai**

Lantai harus kedap air, minimal 1 meter dari tepi/dinding sumur, tidak retak/bocor, mudah dibersihkan dan tidak tergenang air (kemiringan miniman 1%-5%)

**(3) Pipa pelindung**

Pipa penghisap di bagian atas minimal sedalam 3 meter dari lantai dilindungi dengan pipa pelindung (*casing*) dan atau cor rapat air (*Concreat seal*).

**(4) Pipa saringan**

Ujung bawah pipa saringan diberi kerikil sebesar biji jagung (*corn gravel* lebih kurang 2.5 meter)

c) Penampungan Air Hujan (PAH)

(1) Talang Air

Talang air yang masuk ke bak PAH harus dapat dipindahkan/dialihkan agar air hujan pada menit pertama tidak masuk ke dalam bak.

(2) Bak Saringan

Tinggi bak saringan minimal 20 cm (volume bak saringan  $0.6 \times 0.6 \times 0.2$  meter agar orang dapat masuk untuk membersihkan dan terbuat dari bahan yang kuat dan rapat nyamuk. Susunan saringan terdiri dari kerikil, ijuk dan pasir).

(3) Pipa peluap

Pipa peluap (*over flow*) harus dipasang kawat kasa rapat nyamuk.

(4) Bak resapan

Susunan batu, pasir pada bak resapan minimal 0.6 meter dari lantai (volume  $0.6 \times 0.6 \times 0.2$  meter).

(5) Kemiringan lantai bak

Kemiringan lantai bak mengarah ke pipa penguras, mudah dibersihkan (tidak terdapat sudut mati).

d) Pelindung Mata Air

(1) Sumber Air

Sumber air harus berasal dari mata air yang memenuhi syarat bukan dari saluran yang berasal dari mata air yang kemungkinan telah tercemar.

(2) Lokasi

Lokasi sumur air PMA sama dengan persyaratan lokasi pada sarana SPT DK/SD/DL dan SGL

(3) Bak Pelindung

Tutup bak pelindung dan dinding bak rapat air pada bagian atas/belakang, bak pelindung dibuatkan saluran/selokan air yang arahnya keluar dari bak agar tidak mencemari air yang masuk ke bak perangkap. Lantai bak harus rapat air dan mudah dibersihkan kemiringan lantai mengarah pada pipa penguras. SPAL rapat air dan kemiringan 2%.

e) Perpipaan (PP)

(1) Sumber Air/Air Baku

Air baku harus dilakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum didistribusikan. Kalau air baku memenuhi persyaratan air minum langsung dapat dimanfaatkan sebagai sumber air.

(2) Pipa

Pipa yang digunakan tidak melarutkan atau mengandung bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan. Angka kebocoran pipa tidak lebih dari 5%. Pemasangan pipa tidak boleh terendam air kotor atau air sungai.

(3) Bak penampungan

Harus rapat air dan tidak dicemari oleh sumber pencemar.

(4) Pengambilan air

Pengambilan air dari sarana perpipaan harus dilakukan melalui kran.

## 2) Pengawasan kualitas air

Syarat kualitas air bersih meliputi persyaratan mikrobiologi, fisika, kimia, dan radioaktivitas yang memenuhi syarat kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.

### a) Parameter Fisik

Air yang memenuhi persyaratan fisik adalah air yang tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, tidak keruh atau jernih, dan dengan suhu sebaiknya di bawah suhu udara sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa nyaman, dan jumlah zat padat terlarut (TDS) yang rendah.

#### (1) Bau

Air yang berbau selain tidak estetis juga tidak akan disukai oleh masyarakat. Bau air dapat memberi petunjuk akan kualitas air.

#### (2) Rasa

Air yang bersih biasanya tidak memberi rasa/tawar. Air yang tidak tawar dapat menunjukkan kehadiran berbagai zat yang dapat membahayakan kesehatan.

#### (3) Warna

Air sebaiknya tidak berwarna untuk alasan estetis dan untuk mencegah keracunan dari berbagai zat kimia maupun mikroorganisme yang berwarna. Warna dapat disebabkan adanya tannin dan asam humat yang terdapat secara alamiah di air rawa, berwarna kuning muda, menyerupai urin, oleh karenanya orang tidak mau menggunakannya. Selain itu, zat organik ini bila

terkena khlor dapat membentuk senyawa-senyawa khloroform yang beracun. Warnapun dapat berasal dari buangan industri.

(4) Kekeruhan

Kekeruhan air disebabkan oleh zat padat yang tersuspensi, baik yang bersifat anorganik maupun yang organik. Zat anorganik biasanya berasal dari lapukan batuan dan logam, sedangkan yang organik dapat berasal dari lapukan tanaman atau hewan. Buangan industri dapat juga merupakan sumber kekeruhan.

(5) Suhu

Suhu air sebaiknya sejuk atau tidak panas terutama agar tidak terjadi pelarutan zat kimia yang ada pada saluran/pipa yang dapat membahayakan kesehatan, menghambat reaksi-reaksi biokimia di dalam saluran/pipa, mikroorganisme pathogen tidak mudah berkembang biak, dan bila diminum air dapat menghilangkan dahaga.

(6) Jumlah Zat Padat Terlarut

Jumlah zat padat terlarut (TDS) biasanya terdiri atas zat organik, garam anorganik, dan gas terlarut. Bila TDS bertambah maka kesadahan akan naik pula. Selanjutnya efek TDS ataupun kesadahan terhadap kesehatan tergantung pada spesies kimia penyebab masalah tersebut.

b) Parameter Mikrobiologis

Sumber-sumber air di alam pada umumnya mengandung bakteri. Jumlah dan jenis bakteri berbeda sesuai dengan tempat dan kondisi yang mempengaruhinya. Oleh karena itu air yang digunakan untuk keperluan

sehari-hari harus bebas dari bakteri pathogen. Bakteri golongan coli tidak merupakan bakteri golongan pathogen, namun bakteri ini merupakan indikator dari pencemaran air oleh bakteri pathogen.

c) Parameter Radioaktifitas

Dari segi parameter radioaktivitas, apapun bentuk radioaktivitas efeknya adalah sama, yakni menimbulkan kerusakan pada sel yang terpapar. Kerusakan dapat berupa kematian dan perubahan komposisi genetik. Kematian sel dapat diganti kembali apabila sel dapat beregenerasi dan apabila tidak seluruh sel mati. Perubahan genetis dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kanker dan mutasi.

d) Parameter Kimia

Dari segi parameter kimia, air yang baik adalah air yang tidak tercemar secara berlebihan oleh zat-zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan antara lain air raksa (Hg), alumunium (Al), Arsen (As), barium (Ba), besi (Fe), Flourida (F), Kalsium (Ca), derajat keasaman (pH), dan zat kimia lainnya. Air sebaiknya tidak asam dan tidak basa (Netral) untuk mencegah terjadinya pelarutan logam berat dan korosi jaringan distribusi air. pH yang dianjurkan untuk air bersih adalah 6,5 – 9.

**b. Toilet/Jamban**

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat menjelaskan bahwa, “Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit.” Permendiknas No

24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan menerangkan bahwa, “Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.” Jamban merupakan tempat pembuangan tinja manusia yang harus diperhatikan kebersihannya karena jamban merupakan salah satu tempat penularan penyakit (Eka Irdianty, 2011: 12).

Menurut Permen 24 (2007: 14) tentang SNP Sarana Prasarana menjelaskan:

“Standar jamban SD/MI sebagai berikut:

- 1) Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
- 2) Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban setiap sekolah/madrasah 3 unit.
- 3) Luas minimum 1 unit jamban 2 meter persegi.
- 4) Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
- 5) Tersedia air bersih di setiap unit jamban.
- 6) Jamban dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel di bawah ini.”

Tabel 1. Jenis, Rasio, Dan Deskripsi Sarana Jamban

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa
2	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum air 200 liter berisi air bersih
3	Gayung	1 buah/ruang	
4	Gantungan pakaian	1 buah/ruang	
5	Tempat sampah	1 buah/ruang	

*Sumber: Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang SNP Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah terkait fasilitas sanitasi sekolah menjelaskan bahwa:

“Persyaratan toilet sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Letak toilet harus terpisah dari kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling.
- 2) Tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.
- 3) Proporsi jumlah wc/urinoir adalah 1 wc/urinoir untuk 40 siswa dan 1 wc untuk 25 siswi.
- 4) Toilet harus dalam keadaan bersih.
- 5) Lantai toilet tidak ada genangan air.
- 6) Tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar.
- 7) Bak penampung air harus tidak menjadi perindukan nyamuk.”

### c. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Saluran pembuangan air limbah atau yang sering disingkat dengan SPAL adalah perlengkapan pengelolaan air limbah berupa saluran perpipaan maupun yang lainnya yang dapat dipergunakan untuk membuang air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengelolaan atau tempat buangan air limbah (Eka Irdianty, 2011: 19). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan:

“Sarana pembuangan air limbah sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan.
- 2) Saluran pembuangan air limbah harus terbuat dari bahan kedap air dan tertutup.
- 3) Keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan.
- 4) Tersedia saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan airnya dapat mengalir dengan lancar.
- 5) Air limbah dibuang melalui tangki *septic* dan kemudian diresapkan ke dalam tanah.
- 6) Pembuangan air limbah dari laboratorium, dapur, dan wc harus memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup, dan diberi bak control pada jarak tertentu supaya mudah dibersihkan bila terjadi penyumbatan sehingga dapat mengalir dengan lancar.”

Persyaratan kesehatan sarana pembuangan air limbah (SPAL) adalah sebagai berikut (Eka Irdianty, 2011: 20):

- 1) Tidak mencemari air tanah.
- 2) Tidak menimbulkan sarang nyamuk dan jalan tikus.
- 3) Tidak menimbulkan kecelakaan.
- 4) Tidak menimbulkan bau dan gangguan pemandangan.

#### **d. Sarana Pembuangan Sampah**

Eka Irdianty (2011: 20) menjelaskan bahwa, “Sampah dapat didefinisikan sebagai limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan sekitarnya.” Nasih Widya Yuwono (2010: 1) menjelaskan pengertian sampah adalah sisa dari segala usaha atau kegiatan manusia yang dapat berwujud padat baik itu berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap sudah tidak dapat digunakan lagi sehingga dibuang ke lingkungan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan:

“Standar sarana pembuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup.
- 2) Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan.
- 3) Peletakkan tempat pembuangan/pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 m.”

Sekolah merupakan salah satu tempat penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industry dan perkantoran. Karakteristik sampah dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Sampah organik atau sampah yang mudah membusuk. Sampah tersebut bisa dihasilkan dari sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging, dan sampah kebun.
- 2) Sampah anorganik atau sampah tidak mudah membusuk. Sampah tersebut dihasilkan dari kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet dan tanah.

Sampah yang biasa dihasilkan sekolah kebanyakan adalah sampah kering dan sedikit sampah basah. Sampah kering dihasilkan dari kertas, plastik dan sedikit logam kemudian sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan. (Nasih Widya Yuwono, 2010: 2).

Pengolahan sampah sekolah yang dikemukakan oleh Nasih Widya Yuwono (2010: 2-3) yang *pertama* yaitu melakukan pemilahan. Pemilahan adalah memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan non organik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda. *Kedua*, pengolahan dengan menerapkan konsep 3 R yaitu, *Reuse* (penggunaan kembali), *Reduce* (pengurangan), *Recycle* (daur ulang). *Ketiga*, untuk sampah yang tidak dapat ditangani dalam lingkup sekolah, dikumpulkan ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang telah disediakan untuk selanjutnya diangkut oleh petugas kebersihan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sampah yang dibuang ke TPS ditempatkan berdasarkan pemilahan sampah yang telah dilakukan yaitu organik maupun anorganik. Hal tersebut dikarenakan sampah organik dapat dengan mudah membusuk sementara sampah anorganik membutuhkan perlakuan khusus. TPS yang dibuat di sekolah tersebut berupa lubang yang dilengkapi dengan sistem penutup sehingga tikus, serangga, dan hewan-hewan tertentu tidak masuk ke dalamnya dan juga untuk menghindari bau dari sampah yang bisa mengganggu.

#### e. Cuci Tangan

Cuci tangan adalah salah satu komponen sanitasi dasar. Cuci tangan yang baik akan menghilangkan kuman yang menempel di tangan sehingga dapat mencegah penyakit karena tangan merupakan bagian tubuh yang paling cepat menularkan penyakit. *Hand Cleansing* adalah suatu kegiatan yang secara fisik bertujuan untuk menghilangkan kotoran, material organik atau mikroorganisme (*World Health Organization*, 2009). Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2014 tentang STBM menjelaskan bahwa cuci tangan pakai sabun adalah perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

“Pilihan sarana cuci tangan pakai sabun tergantung pada kreatifitas masing-masing, misalnya:

- 1) Ceret/kendi (khusus untuk cuci tangan) dilengkapi dengan sabun dan lap (handuk)
- 2) Ember dengan gayung dilengkapi dengan dan lap bersih (handuk)
- 3) Jerigen dimodifikasi dipasang kran dilengkapi sabun dan lap bersih (handuk)
- 4) Pancuran dilengkapi sabun dan lap bersih (handuk)
- 5) Westafel dilengkapi sabun dan lap bersih (handuk).”

Eka Irdianty (2011: 24) menjelaskan bahwa tempat cuci tangan sebagai berikut:

- 1) Kran dengan air bersih.
- 2) Saluran pembuangan air yang tertutup.
- 3) Ada bak penampungan air.
- 4) Tersedia sabun.
- 5) Lap untuk mengeringkan tangan dengan sekali pakai.
- 6) Jumlah tempat cuci tangan sesuai dengan rasio pencuci tangan. Satu tempat cuci tangan untuk 1-10 orang.
- 7) Tempat cuci tangan diletakkan pada tempat yang dapat dilihat dan mudah dijangkau.

## **B. Pemeliharaan Sanitasi**

### **1. Air Bersih**

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengoperasian dan Pemeliharaan Program Pamsimas Edisi 2013 menjelaskan pemeliharaan air bersih dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **a. Sumur Gali**

- 1) Pemeliharaan harian atau mingguan
  - a) Membersihkan bibir sumur dan memantau dinding sumur dari keretakan, untuk menghindari rebesan pencemar masuk dalam sumur.
  - b) Melakukan pelumasan pada as katrol.
  - c) Membersihkan lantai terhadap lumut dan kotoran serta memeriksa kerusakan dan keretakan.

- d) membersihkan saluran buangan dari kotoran serta memantau dari kerusakan dan keretakan.

2) Pemeliharaan bulanan

Pemeliharaan sumur gali dilakukan setiap bulan adalah:

- a) Membersihkan sensing sumur yang dilakukan setiap (3-6) bulan sekali.
- b) Melakukan pengurasan lumpur tiap 2 tahun sekali jika ada pendangkalan.
- c) Memperhatikan gas dalam sumur dengan indikasi menggunakan lampu minyak atau lilin yang dimasukkan ke dalam sumur. Bila lilin/lampu minyak mati diindikasikan tidak ada oksigen di dalam sumur.
- d) Melakukan pembersihan di dalam sumur, petugas pembersihan menggunakan alat bantu pernafasan bila terjadi kondisi di atas.
- e) Mengecat tiang sumur dan memeriksa kerusakan.

3) Pemeliharaan tahunan

- a) Memeriksa tali dan katrol terhadap kerusakan, dan mengganti bila rusak.
- b) Memeriksa ember terhadap kerusakan.
- c) Memeriksa lantai dan saluran buangan terhadap kerusakan.

**b. Sumur Pompa Tangan**

1) Pemeliharaan harian atau mingguan

- a) Menggosok lantai atau menyikat agar tidak licin.
- b) Memeriksa semua mur dan baut dan mengencangkan bila ada yang kendur.

- c) Memberi minyak pelumas pada bagian yang bergesekan agar gerakannya ringan, lancar dan tidak mudah berkarat, dan tidak mudah aus minimal seminggu sekali.
- d) Memeriksa tangki pompa, pengungkit, kepala T, ruang penampung, pen pengungkit, packing karet terhadap kerusakan.
- e) Membersihkan lantai terhadap lumut dan kotoran serta memeriksa terhadap kerusakan dan keretakan.
- f) Membersihkan saluran pembuangan dari kotoran serta memantau terhadap kerusakan dan keretakan.

2) Pemeliharaan Bulanan dan Tahunan

- a) Memeriksa silinder, klep, penghisap pompa tangki penghisap, karet penghisap, penghisap bagian bawah dan atas terhadap kerusakan, kencangkan baut dan cek terhadap bagian-bagian yang aus.
- b) Mengecat tangki pompa, pengungkit, kepala T, ruang penampung, pen pengungkit dan packing karet.

**c. Penampungan Air Hujan**

1) Pemeliharaan Harian atau Mingguan

Pemeliharaan PAH yang dilakukan setiap hari atau paling sedikit satu kali dalam seminggu yaitu:

- a) Membersihkan talang dari kotoran yang ada seperti daun, tanah, tahi burung, agar talang tidak tersumbat
- b) Membersihkan lantai dasar reservoir dari tanah dan kotoran

c) Membersihkan saluran drainase dari daun-daun dan kotoran agar saluran tidak tersumbat

d) Menjaga agar PAH selalu terisi air dengan tinggi minimum 10 cm, untuk mencegah retaknya PAH karena panasnya matahari.

2) Pemeliharaan bulanan

a) Memeriksa keretakan pada reservoir dan lantai dasar

b) Memeriksa apakah ada kebocoran pada talang, sambungan talang, saringan dan kran

3) Pemeliharaan Tahunan

a) Menyiram PAH beton yang baru selesai dibangun minimum selama 7 hari, sementara PAH dalam keadaan belum terisi oleh air

b) Membersihkan PAH selama musim hujan. Membuang air di dalam PAH yang berasal dari air hujan pertama, melakukan hal ini selama 10 menit pertama

c) Mengecat bak dengan baik dan bersih

**d. Pelindung Mata Air**

1) Pemeliharaan Harian atau Mingguan.

Pemeliharaan Perlindungan Mata Air yang dapat dilakukan setiap hari atau minggu yaitu:

a) Membersihkan bangunan penangkap air dari sampah, daun, lumut

b) Memeriksa bangunan penangkap air terhadap kerusakan, jika terjadi kerusakan segera memperbaiki

- c) Membersihkan katup/valve dari tanah atau kotoran dan melakukan pemeriksaan terhadap kerusakan dan kebocoran, jika terjadi kerusakan segera diganti.
- d) Membersihkan kotoran dari sekitar bangunan bak penampung, memeriksa bangunan dan perlengkapan terhadap kerusakan
- e) Membersihkan rumah katup/box valve dari tanah dan kotoran
- f) Membersihkan lubang kontrol dari kotoran dan memeriksa terhadap kerusakan.

2) Pemeliharaan Bulanan atau Tahunan

Pemeliharaan Perlindungan Mata Air yang dapat dilakukan bulanan atau tahunan adalah:

- a) Memeriksa dan menjaga sekitar radius 10 meter dari bangunan penangkap air dari pencemaran atau kotoran dan kerusakan lingkungan.
- b) Membersihkan bangunan bagian dalam penangkap air bila terjadi penyumbatan.
- c) Memeriksa dan membersihkan pipa peluap dari lumut sehingga tidak terjadi penyumbatan
- d) Membersihkan bangunan bak penampung dari lumut dan rumput, mengecat dan memperbaiki dan mengganti bangunan pelengkap bila terjadi kerusakan.
- e) Menggecat box valve dan lubang kontrol

**e. Perpipaan**

1) Membersihkan jalur pipa dan perlindungan perlintasan

- 2) Memeriksa dan memberi tanda bila terjadi kelongsoran tanah dan kebocoran pipa dan untuk mempermudah perbaikan
- 3) Melakukan pengurasan pipa dengan membuka pipa penguras pada saat jam pemakaian minimal
- 4) Melakukan perawatan perlengkapan perpipaan : jembatan pipa, syphon, thrustblock, clam pipa dsb.

## **2. Jamban**

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa:

“Tata laksana pemeliharaan jamban adalah sebagai berikut:

- a. Toilet harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau.
- b. Terdapat slogan atau peringatan untuk menjaga kebersihan.
- c. Pengurasan bak penampung air dilakukan paling lama 1 kali seminggu.
- d. Bila bak air tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang lama (misalnya pada saat musim liburan panjang), maka bak air harus dikosongkan.
- e. Menggunakan disinfektan untuk membersihkan lantai dan closet serta urinoir.
- f. Menyediakan sabun untuk cuci tangan.”

Selanjutnya berdasarkan Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Sarana Sanitasi Komunal di Kabupaten Bandung yang disajikan oleh Dinas Perumahan, Penataan Ruang dan Kebersihan Kabupaten Bandung pada 4 Juli 2013 menjelaskan petunjuk operasi dan pemeliharaan bagi pengelola MCK/Operator adalah sebagai berikut:

- a. setiap hari bersihkan gayung dengan sikat atau sabuk
- b. 2 (dua) kali per hari gunakan pel untuk membersihkan teras luar (gunakan bahan pembersih jika sangat kotor saja)

- c. setiap hari bersihkan saringan di lantai KM/WC dari kotoran padat
- d. setiap hari buang sampah dalam kamar mandi/WC
- e. setiap hari bersihkan lantai dan dinding kamar mandi / WC menggunakan sikat (gunakan bahan pembersih jika sangat kotor saja)
- f. setiap hari bersihkan kloset menggunakan sikat kloset
- g. setiap hari bersihkan kuras bak dengan sikat (gunakan bahan pembersih jika sangat kotor saja)
- h. 1 (satu) kali perminggu kuras dan bersihkan tangki/tandon air dari lumut dan kotoran lainnya
- i. 1 (satu) kali perbulan bersihkan langit-langit kamar mandi/WC dari sarang laba-laba
- j. 1 (satu) kali perminggu periksa bak kontrol, jika terdapat kotoran padat/sampah, keluarkan kemudian buang ke tempat sampah
- k. 1 (satu) kali per 6 bulan, buang kotoran padat dan kotoran yang mengapung tepat di bawah manhole
- l. 1 (satu) kali per 6 bulan, tes kualitas air limbah.

### **3. SPAL**

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa:

“Tata laksana pemeliharaan sarana pembuangan air limbah adalah sebagai berikut:

- a. Bila saluran pembuangan air limbah di halaman, maka secara rutin 1 minggu sekali melakukan pembersihan saluran, agar air limbah dapat mengalir dengan lancar.
- b. Sarana pembuangan air limbah tidak menjadi perindukan nyamuk.”

Selanjutnya menurut Modul Kebijakan Diklat Kesehatan Lingkungan dalam Program Pembuatan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Sederhana, dijelaskan pemeliharaan SPAL adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memasukkan limbah padat karena akan menghambat aliran sehingga mengganggu saluran pembuangan.
- b. Tidak membuang bahan kimia ke saluran karena akan membunuh banteri.
- c. Semua resapan perlu sering dikontrol, agar bagian-bagian yang tersumbat dapat dibersihkan.
- d. 1 (satu) kali per 2 (dua) tahun, pengurusan dilakukan dengan truk tinja.
- e. Tidak menanam pohon di dekat saluran pembuangan karena akar bohon akan merusak saluran.
- f. Memeriksa sakerusakan saluran tiap minggu dan memperbaiki saluran yang rusak.

Berdasarkan sumber lain yaitu Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 8) memaparkan sebagai berikut:

“Petunjuk pemeliharaan perpipaan air limbah adalah:

- a. Memeriksa kebocoran pada pipa secara berkala untuk dapat memberikan indikasi lebih dini.
- b. Mengidentifikasi penyebab terjadinya kebocoran serta titik kebocoran, misalnya: bagian-bagian sambungan pipa dan atau perlengkapannya, atau lubang kecil akibat cacat bahan atau kurang baiknya pemasangan pipa, terjadinya gempa atau turunnya tanah, pipa yang korosi, dan sebagainya.
- c. Setiap bagian dari sistem pembuangan harus diperiksa apakah dapat mengalirkan air buangan dengan lancar.
- d. Memeriksa apakah ada benda-benda atau bahan-bahan yang menyumbat aliran atau mengganggu aliran air limbah.
- e. Memeriksa apakah air limbah dapat mengalir dengan lancar tanpa meninggalkan endapan.
- f. Memeriksa apakah kemiringan pipa masih memadai atau cukup.

- g. Jika ditemukan ada benda-benda atau bahan-bahan yang menyumbat, masukkan sebatang kawat yang fleksibel dan putar-putarkan. jangan menggunakan bahan kimia dalam pembersihan sebab akan menimbulkan efek buruk pada pipa, perlengkapan maupun proses pengolahannya.”

Selanjutnya masih menurut sumber yang sama tentang pemeliharaan saluran pembuangan air limbah adalah sebagai berikut:

“Pemeliharaan bangunan bawah (tangki *septic*) adalah:

- a. Memastikan bahwa tidak ada sampah/bahan-bahan anorganik dan non biodegradable misalnya: kain, puntukng rokok, pembalut, tisu dan lain-lain masuk ke dalam tangki *septic*.
- b. Mengetahui kondisi atau volume lumpur atau scum yang ada di dalam tangki *septic*.
- c. Menguras tangki *septic* apabila:
  - 1) Ketinggian lumpur sudah mencapai kurang lebih 50 cm dari pipa outlet.
  - 2) Ketebalan scum sudah mencapai kurang lebih 10 cm dari bagian sekat.
  - 3) Menguras tangki *septic* minimal sekali dalam 2 tahun.”

#### **4. Sarana Pembuangan Sampah**

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa:

“Tata laksana pemeliharaan sarana pembuangan sampah adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan sampah dari seluruh ruang di TPS dilakukan setiap hari.
- b. Pembuangan sampah yang telah dikumpulkan dilakukan paling lama 3 hari sekali.
- c. Bila tidak dilakukan pembuangan sampah ke TPA, maka dapat dilakukan pemusnahan sampah dengan cara dikubur atau dibakar setiap 3 hari sekali.”

Menurut Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 12) menjelaskan tentang pengelolaan sampah padat sebagai berikut:

- a. Setiap hari membersihkan atau menyapu taman.
- b. Pengguna membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah.

- c. Petugas mengumpulkan sampah dengan bin roda, tepat waktu setiap hari.
- d. Membersihkan/mencuci wadah sampah.
- e. 1 (satu) kali perminggu rapikan taman (tanaman).
- f. Jika sampah sudah menumpuk di pembuangan, segera menghubungi pengelola pengangkutan sampah setempat.

## 5. Tempat Cuci Tangan

Menurut Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 7) cara membersihkan westafel, lantai marmer, kaca, dan kaca cermin adalah sebagai berikut:

- a. Tidak membuka dan menutup kran dengan keras.
- b. Membersihkan saringan pada westafel.
- c. Menyemprotkan cairan pembersih ke dalam mangkok westafel secara merata.
- d. Menggosok mangkok westafel dengan busa pembersih secara menyeluruh sampai kotoran hilang.
- e. Menyiram mangkok westafel dengan air bersih.
- f. Mengelap permukaan marmer dengan air hangat dan mencegah agar bahan pembersih tidak mengenai permukaan marmer.
- g. Mengelap bagian bingkai cermin yang terbuat dari kayu dengan bahan pembersih pendukung. Untuk bingkai yang diplitur, menggunakan teak oil. Untuk jenis bingkai yang mengalami proses finishing dengan cat, gunakan air dengan sedikit zat pembersih yang tidak merusak cat. Untuk bingkai dengan finishing bahan metal, gunakan sejenis bahan braso, atau dengan lap yang tidak terlalu basah.

- h. Membersihkan kaca cermin dan kaca biasa dengan cairan pembersih kaca, lalu mengelap dengan kain atau menggunakan sweeper kaca.
- i. Mencuci lap tangan setiap hari.
- j. Memeriksa kerusakan dan memperbaikinya.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai sanitasi sekolah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Andriani, dkk pada tahun 2013 dengan judul penelitian Studi Tentang Sanitasi Lingkungan SD Negeri di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pesaman Barat dan juga penelitian oleh Asingwire, N.; Muhangi, D.; Makerere University tentang *Evaluation report 2000 UGD: Primary School Sanitation Research.*

Kondisi sarana penyediaan air bersih di lingkungan SD N Kecamatan Sungai Beremas termasuk kurang baik dengan persentase kondisi sarana penyediaan air bersih sebesar 31,82 %. Sedangkan penelitian sanitasi sekolah di 34 kabupaten di Uganda menyebutkan bahwa sebagian besar sekolah (85.2%) tergantung pada pelindung mata air. Sekitar sepertiga sekolah (33.1%) telah memiliki tangki air hujan, dan rata-rata semua tangki air hujan lengkap dan berfungsi (66.3%). Hampir setengah (47.6%) sekolah mengambil air dari jarak kurang dari 100 meter. Dari temuan tersebut dapat dilihat bahwa penyediaan air bersih baik di Kecamatan Sungai Beremas maupun di Uganda masih belum maksimal.

Terkait penyediaan jamban sekolah di SD N Kecamatan Sungai Beremas 65,91% kondisi jamban sesuai dengan standar kesehatan. Sedangkan di Uganda

hampir semua sekolah (97,2%) memiliki jamban. Namun pemeliharaan dan kebersihan jamban menjadi tantangan bagi sebagian besar sekolah. Sebagian besar jamban ditemukan jauh dari kondisi higienis yang tepat, hal ini disebabkan perilaku pengguna jamban yang melanggar tata tertib penggunaan fasilitas jamban. Ditemukan 42.6% dari jamban laki-laki, 36% dari jamban perempuan, dan 13% dari jamban guru dalam kondisi kotor. Antara 16-30% dari seluruh jamban tidak memiliki pintu atau tidak memberikan privasi yang memadai. Hanya 36.6% dari jamban siswa dan 50.7% dari jamban guru yang memiliki pembersih. Terlihat dari temuan kedua penelitian tersebut, meskipun sekolah dapat menyediakan fasilitas jamban, namun sebagian jamban kondisinya tidak higienis dikarenakan pemeliharaan jamban yang kurang dan perilaku pengguna jamban yang tidak menaati aturan penggunaan jamban.

Di SD Kecamatan Sungai Beremas ditemukan 68.18% kondisi sarana pembuangan sampah telah memenuhi standar kesehatan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti tidak sedikit sarana pembuangan sampah yang tidak sesuai standar kesehatan dan dapat menimbulkan penyakit bagi warga sekolah. Penelitian di Uganda menemukan sebagian besar jamban (60.6%) memiliki fasilitas cuci tangan. Namun, hanya 61.7% dari semua tempat cuci tangan berisi air dan 39.3% memiliki sabun. Ini berarti bahwa walaupun sekolah memiliki tempat cuci tangan, sebagian besar tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi standar tempat cuci tangan yang baik.

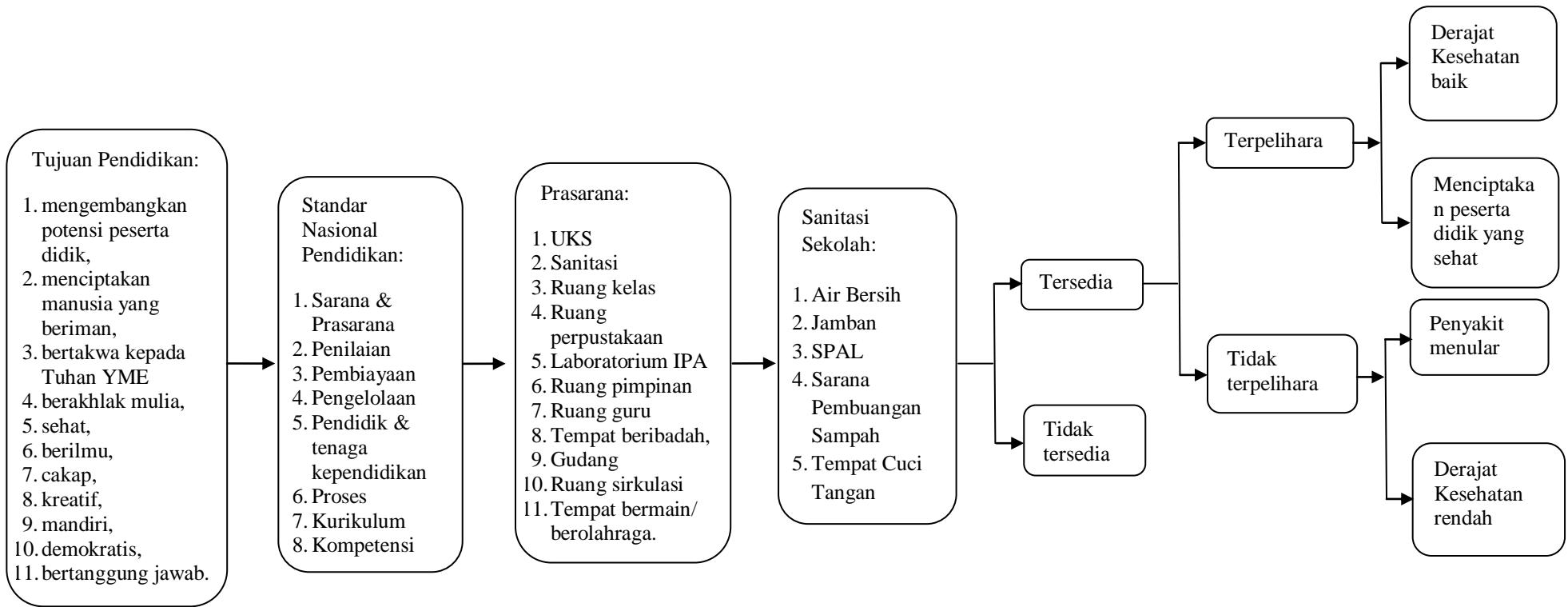
Dari dua penelitian di atas, yang menjadi objek penelitian adalah air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, dan tempat cuci tangan. Peneliti mencoba

menambahkan satu objek penelitian dalam penelitian ini yaitu saluran pembuangan air limbah. Saluran pembuangan air limbah merupakan salah satu komponen sanitasi lingkungan yang dirasa memiliki andil dalam keberadaan kebersihan lingkungan sekolah. Sama seperti penelitian di atas, penelitian ini juga akan mengambil pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif serta menggunakan teknik analisis persentase.

#### **D. Kerangka Pikir**

Fasilitas sanitasi antara lain tersedia jamban yang sehat, air bersih, saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah, dan tempat cuci tangan. Apabila fasilitas tersebut tersedia dengan baik, yaitu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, maka akan meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah. Sebaliknya, apabila fasilitas sanitasi yang tersedia buruk, yaitu tidak memenuhi standar yang ditetapkan, maka akan menimbulkan beberapa bahaya kesehatan seperti terjangkitnya penyakit menular.

Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah dan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, serta teori-teori yang sudah dijelaskan penulis mencoba membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematik, faktual dan teliti (Ginting, 2008: 55).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang nantinya merubah data-data ke dalam angka-angka serta diolah menggunakan metode statistik dan berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa serta kejadian yang sesuai dengan kondisi apa adanya.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2015. Lokasi dari penelitian ini adalah di seluruh SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

#### **C. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Data yang akan digali terkait pemeliharaan sanitasi dan kondisi sanitasi di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian

ini menggunakan penelitian populasi yaitu seluruh SD Negeri di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang berjumlah 16 sekolah.

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan karakteristik tertentu yang dipandang oleh penulis memiliki kaitan dengan pemeliharaan sanitasi, yaitu: Kepala Sekolah atau pegawai sekolah yang diberi tanggung jawab akan kebersihan sekolah seperti: Guru PJOK, Penanggungjawab kebersihan, atau petugas kebersihan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Penelitian ini mengumpulkan data melalui angket tertutup. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Angket ini digunakan untuk menggali informasi tentang pemeliharaan sanitasi sekolah yang dapat diisi oleh informan penelitian.

##### **2. Observasi**

Penulis juga melakukan observasi untuk mendukung jawaban responden atas angket yang diberikan. Observasi ini digunakan untuk melihat kondisi sanitasi sekolah.

#### **E. Data, Instrumen, dan Pengukuran Instrumen**

##### **1. Data Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96) : “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan

informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.” Berdasarkan definisi tersebut, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data langsung berupa jawaban-jawaban yang diperoleh melalui angket dari responden mengenai pemeliharaan sanitasi sekolah dan data langsung dari hasil observasi tentang kondisi sanitasi sekolah melalui lembar *checklist*.

## **2. Instrumen**

Suharsimi Arikunto (2000: 134) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Demi membantu penulis mengungkap data secara lebih dalam digunakan kuesioner dan panduan observasi berupa lembar *checklist* yang telah disusun pada lampiran instrumen.

### **a. Penyusunan Instrumen**

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 1.

### **b. Pengukuran Instrumen**

Pengukuran dalam penelitian ini yaitu pengukuran ordinal. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar *checklist* kuesioner dan lembar *checklist* observasi. Pengukuran butir instrumen yaitu skor tertinggi mendapat nilai satu dan jawaban terendah mendapat nilai nol, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Jawaban Ya diberi skor 1
- 2) Jawaban Tidak diberi skor 0

## **F. Teknik Analisis Data**

Data penelitian ini adalah kuantitatif, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dengan persentase.

Untuk menghitung data persentase yang masuk pada kategori tertentu di setiap aspek adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase jawaban

Fo : jumlah skor yang muncul

N : jumlah skor total/skor ideal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Kecamatan Jetis berada di sebelah Tenggara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Jetis mempunyai luas wilayah 3.759,6458 Ha. Desa di wilayah administratif Kecamatan Jetis yaitu: 1) Desa Patalan, 2) Desa Canden, 3) Desa Sumberagung, 4) Desa Trimulyo.

Kecamatan Jetis berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 45 meter di atas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 6 Km. Kecamatan Jetis beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Jetis adalah 30°C dengan suhu terendah 25°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Jetis 90% berupa daerah yang datar sampai berombak, 10% berombak sampai berbukit dan 0% berbukit sampai bergunung.

Kecamatan Jetis dihuni oleh 13.837 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Jetis adalah 49.226 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 23.851 orang dan penduduk perempuan 25.375 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Jetis adalah 1309 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduk Kecamatan Jetis adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 20.264 orang atau 41,16% penduduk Kecamatan Jetis bekerja di sektor pertanian.

Kecamatan Jetis memiliki 16 SD Negeri, sekolah tersebut tersebar di empat kelurahan di wilayah Kecamatan Jetis, Bantul. Berikut ini adalah daftar nama sekolah beserta alamat yang dijadikan tempat penelitian.

Tabel 2. Daftar Nama SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Alamat Sekolah</b>
1	SD Sawahan	Balakan, Sumberagung, Jetis, Bantul
2	SD 1 Barongan	Paten, Sumberagung, Jetis, Bantul
3	SD 1 Patalan	Sulang Lor, Patalan, Jetis, Bantul
4	SD 1 Sumberagung	Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul
5	SD 2 Barongan	Bungas, Sumberagung, Jetis, Bantul
6	SD 2 Patalan	Ketandan, Patalan, Jetis, Bantul
7	SD 2 Sumberagung	Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul
8	SD Bakulan	Bakulan, Patalan, Jetis, Bantul
9	SD Bendosari	Bendosari, Canden, Jetis, Bantul
10	SD Canden	Plembutan, Canden, Jetis, Bantul
11	SD Jetis	Jl. Imogiri Barat KM. 11 Kertan, Sumberagung, Jatis, Bantul
12	SD Kembangsongo	Jl. Imogiri Timur KM. 12, Trimulyo, Jetis, Bantul
13	SD Kepuh	Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul
14	SD Kowang	Kowang, Sumberagung, Jetis, Bantul
15	SD Patalan Baru	Patalan, Patalan, Jetis, Bantul
16	SD Sindet	Dusun Sindet, Trimulyo, Jetis, Bantul

*Sumber: Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul*

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah pemeliharaan sanitasi yang terdiri dari dua sub variabel yaitu pemeliharaan sanitasi dan kondisi sanitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan sanitasi dan kondisi sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Komponen sanitasi yang akan diteliti adalah sumber air bersih, jamban, SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah), sarana pembuangan sampah, dan tempat cuci tangan.

### **1. Pemeliharaan Sanitasi**

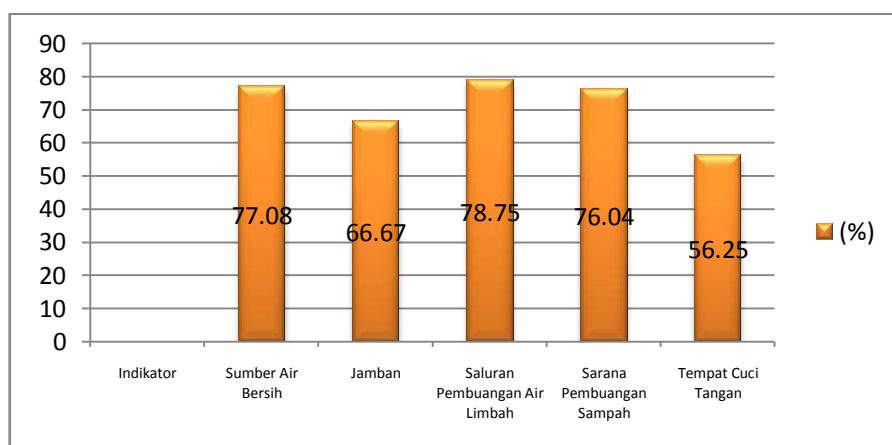
Data tentang pemeliharaan sanitasi diperoleh melalui penyebaran angket tertutup. Angket tertutup terdiri dari 71 butir pernyataan tentang pelaksanaan pemeliharaan sanitasi sekolah dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknis analisis persentase. Angket pemeliharaan sanitasi terdiri dari 5 indikator yaitu pemeliharaan air bersih, pemeliharaan jamban, pemeliharaan Saluran Pembuangan Air Limbah, pemeliharaan sarana pembuangan sampah, dan pemeliharaan tempat cuci tangan. Dari masing-masing indikator terdiri dari sub indikator yaitu pemeliharaan rutin dan berkala yang akan muncul deskriptor.

Berikut persentase per indikator dari sub variabel pemeliharaan sanitasi SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

Tabel 3. Persentase Indikator dari Sub Variabel Pemeliharaan Sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Indikator	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Pemeliharaan Sumber Air Bersih	185	240	77.08
2	Pemeliharaan Jamban	128	192	66.67
3	Pemeliharaan Saluran Pembuangan Air Limbah	63	80	78.75
4	Pemeliharaan Sarana Pembuangan Sampah	73	96	76.04
5	Pemeliharaan Tempat Cuci Tangan	36	64	56.25

Gambaran hasil persentase masing-masing indikator dari sub variabel pemeliharaan sanitasi SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagaram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Persentase (%) Indikator dari Sub Variabel Pemeliharaan Sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan untuk masing-masing indikator dari sub variabel pemeliharaan sanitasi adalah 77.08% sekolah melakukan pemeliharaan sumber air bersih sesuai dengan Petunjuk Teknik Pengoperasian dan Pemeliharaan Program Pamsimas

Edisi 2013. Ditemukan 66.67% sekolah melakukan pemeliharaan jamban sesuai dengan petunjuk teknis pemeliharaan jamban yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Sarana Sanitasi Komunal yang disajikan oleh Dinas Perumahan, Penataan Ruang dan Kebersihan Kabupaten Bandung tahun 2013. Kemudian 78.75% sekolah melakukan pemeliharaan SPAL sesuai dengan petunjuk teknis pemeliharaan SPAL yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 8), serta Modul Kebijakan Diklat Kesehatan Lingkungan dalam Program Pembuatan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Sederhana. Berikutnya 76.04% sekolah melakukan pemeliharaan sarana pembuangan sampah sesuai dengan petunjuk teknis pemeliharaan sarana pembuangan sampah yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 12). Kemudian 56.25% sekolah melakukan pemeliharaan tempat cuci tangan sesuai dengan petunjuk teknis pemeliharaan tempat cuci tangan yang tercantum dalam Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 7).

Lebih jelasnya hasil temuan untuk sub variabel pemeliharaan sanitasi SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul secara lebih rinci per indikator adalah sebagai berikut.

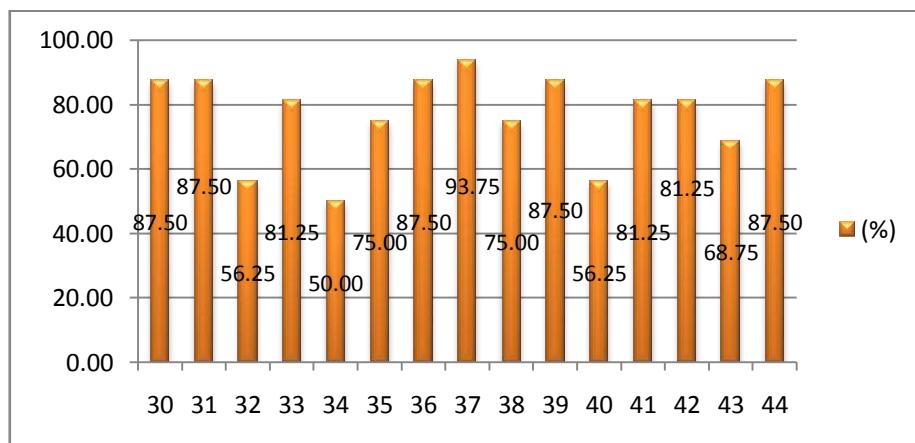
**a. Pemeliharaan Sumber Air Bersih**

Indikator pertama dari sub variabel pemeliharaan sanitasi yaitu pemeliharaan sumber air bersih yang terdiri dari 44 pernyataan. Berdasarkan jenis sumber air bersih, sumber air bersih yang dimiliki 16 sekolah adalah pelindung mata air dengan sarana perpipaan. Oleh karena itu pernyataan tentang pemeliharaan sumber air bersih yang akan diolah hanya pernyataan nomor 30 sampai dengan nomor 44, yaitu 15 butir pernyataan, dari jawaban-jawaban responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Sumber Air Bersih di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Kosong	Persentase
30	Membersihkan bangunan penangkap air dari sampah, daun, lumut.	14	2	0	87.50
31	Memeriksa bangunan penangkap air terhadap kerusakan, dan segera memperbaiki jika terjadi kerusakan.	14	2	0	87.50
32	Membersihkan katup/valve dari tanah atau kotoran dan memeriksa terhadap kerusakan dan kebocoran, serta memperbaiki jika terjadi kerusakan.	9	7	0	56.25
33	Membersihkan kotoran dari sekitar bangunan bak penampung, memeriksa bangunan dan perlengkapan terhadap kerusakan.	13	3	0	81.25
34	Membersihkan rumah katup/ box valve dari tanah dan kotoran.	8	8	0	50.00
35	Membersihkan lubang kontrol dari kotoran dan memeriksa terhadap kerusakan.	12	4	0	75.00
36	Memeriksa dan menjaga bangunan penangkap air sekitar radius 10 meter dari pencemaran atau kotoran dan kerusakan lingkungan.	14	2	0	87.50
37	Membersihkan bangunan bagian dalam penangkap air bila terjadi penyumbatan.	15	1	0	93.75
38	Memeriksa dan membersihkan pipa peluap dari lumut sehingga tidak terjadi penyumbatan.	12	4	0	75.00
39	Membersihkan bangunan bak penampung dari lumut dan rumput, mengecat dan memperbaiki serta mengganti bangunan pelengkap bila terjadi kerusakan.	14	2	0	87.50
40	Mengecat box valve dan lubang kontrol.	9	7	0	56.25
41	Membersihkan jalur pipa dan perlindungan perlintasan.	13	3	0	81.25
42	Memeriksa dan memberi tanda bila terjadi kelongsoran tanah dan kebocoran pipa dan untuk mempermudah perbaikan.	13	3	0	81.25
43	Melakukan pengurasan pipa dengan membuka pipa penguras pada saat jam pemakaian minimal.	11	5	0	68.75
44	Merawat perlengkapan perpipaan: jembatan pipa, syphon, thrustblock, clam pipa dsb.	14	2	0	87.50
Total		185	55	0	77.08

Gambaran hasil persentase deskriptor dari indikator pemeliharaan sumber air bersih SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Sumber Air Bersih di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan masing-masing deskriptor dari indikator pemeliharaan sumber air bersih SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 77.08% sekolah melakukan pemeliharaan sumber air bersih sesuai dengan Petunjuk Teknik Pengoperasian dan Pemeliharaan Program Pamsimas Edisi 2013. Perolehan tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada deskriptor Penyediaan Air Bersih, sumber air bersih yang dimiliki 16 sekolah adalah Pelindung Mata Air dengan sarana perpipaan, sehingga seluruh responden menjawab pernyataan dari nomor 30 sampai 71 dan mengabaikan pernyataan dari nomor 1 sampai 29.
- 2) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 30 yaitu 87.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 14. Artinya bahwa dua sekolah tidak

melakukan pemeliharaan pada bangunan pelindung mata air dari sampah, daun, dan lumut yaitu SD Sindet dan SD Sawahan.

- 3) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 31 yaitu 87.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 14. Artinya bahwa dua sekolah tidak melakukan pemeliharaan dengan cara memeriksa bangunan penangkap air terhadap kerusakan dan segera memperbaiki jika terjadi kerusakan yaitu SD Sindet dan SD Sawahan.
- 4) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 32 yaitu 56.25% responden menjawab Ya dengan skor nilai 9. Artinya bahwa 7 sekolah tidak membersihkan katup/valve dari tanah atau kotoran dan memeriksa terhadap kerusakan dan kebocoran, serta memperbaiki jika terjadi kerusakan. Sekolah tersebut adalah SD Sindet, SD Canden, SD Bendosari, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, SD Sawahan, dan SD 2 Sumberagung.
- 5) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 33 yaitu 81.25% responden menjawab Ya dengan skor nilai 13. Artinya bahwa 3 sekolah tidak membersihkan kotoran dari sekitar bangunan bak penampung, memeriksa bangunan dan perlengkapan terhadap kerusakan. Sekolah tersebut adalah SD Sindet, SD Canden, dan SD Sawahan.
- 6) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 34 yaitu 50.00% responen menjawan Ya dengan skor nilai 8. Artinya bahwa delapan sekolah tidak melakukan pemeliharaan rumah katup/box valve Pelindung Mata Air dari tanah dan kotoran. Sekolah tersebut adalah SD Sindet, SD Canden, SD Bendosari, SD 2 Barongan, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, dan SD Sawahan.

- 7) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 35 yaitu 75.00% responden menjawab Ya dengan skor nilai 12. Artinya bahwa ada 4 sekolah tidak membersihkan lubang kontrol dari kotoran dan memeriksa terhadap kerusakan. Sekolah tersebut adalah SD Kepuh, SD Bendosari, SD 1 Patalan, dan SD 2 Patalan.
- 8) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 36 yaitu 87.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 14. Artinya 2 sekolah tidak melaksanakan pemeriksanaan dan menjaga bangunan penangkap air sekitar radius minimal 10 meter dari pencemar air. Sekolah tersebut adalah SD Sindet dan SD 2 Patalan.
- 9) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 37 yaitu 93.75% responden menjawab Ya dengan skor nilai 15. Artinya satu sekolah tidak membersihkan bangunan penangkap air bagian dalam agar tidak terjadi penyumbatan dan air mengalir dengan lancar. Sekolah tersebut adalah SD Sindet.
- 10) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 38 yaitu 75.00% responden menjawab Ya dengan skor nilai 12. Artinya empat sekolah tidak memeriksa dan membersihkan pipa peluap dari lumut sehingga tidak terjadi penyumbatan. Sekolah tersebut adalah SD Canden, SD Bendosari, SD 1 Patalan, dan SD 2 Patalan.
- 11) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 39 yaitu 87.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 14. Artinya dua sekolah tidak membersihkan bak penampung dari lumut, rumput, mengecat dan

memperbaiki kerusakan. Sekolah tersebut adalah SD Sindet dan SD 2 Patalan.

- 12) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 40 yaitu 56.25% responden menjawab Ya dengan skor nilai 9. Artinya pemeliharaan Pelindung Mata air dengan cara mengecat box valve dan lubang kontrol belum dilakukan oleh enam sekolah, sekolah tersebut yaitu SD Sindet, SD Canden, SD Bendosari, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, SD 1 Sumberagung, dan SD 2 Sumberagung.
- 13) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 41 yaitu 81.25% responden menjawab Ya dengan skor nilai 13. Artinya 3 sekolah tidak melakukan pemeliharaan dengan cara membersihkan pipa dan perlindungan perlintasan agar tidak cepat rusak. Sekolah tersebut adalah SD Sidet, SD 1 Patalan, dan SD 2 Sumberagung.
- 14) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 42 yaitu 81.25% responden menjawab Ya dengan skor nilai 13. Artinya 3 sekolah tidak memeriksa dan melakukan perbaikan pada perpipaan yang rusak. Sekolah tersebut adalah SD Sindet, SD 2 Patalan, dan SD 2 Sumberagung.
- 15) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 43 yaitu 68.75% responden menjawab Ya dengan skor nilai 11. Artinya lima sekolah tidak menguras pipa. Sekolah tersebut adalah SD Sindet, SD Canden, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, dan SD 2 Sumberagung.
- 16) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 44 yaitu 87.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 14. Artinya dua sekolah tidak melakukan

perawatan perlengkapan perpipaan. Sekolah tersebut adalah SD Sindet dan SD 2 Patalan.

Dari pernyataan yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa pemeliharaan sumber air bersih dengan skor tertinggi adalah pernyataan nomor 37 dan skor terendah adalah pernyataan nomor 34.

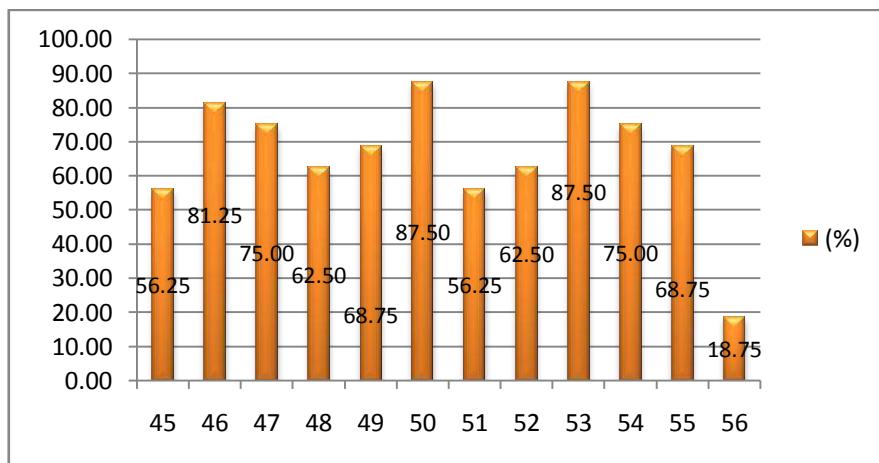
**b. Pemeliharaan Jamban**

Indikator kedua dari sub variabel pemeliharaan sanitasi yaitu pemeliharaan jamban yang terdiri dari 12 pernyataan, dari jawaban-jawaban responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Jamban di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Kosong	Persentase
45	Setiap hari membersihkan gayung dengan sikat atau sabuk.	9	7	0	56.25
46	2 (dua) kali per hari menggunakan pel untuk membersihkan teras luar.	13	3	0	81.25
47	Setiap hari membersihkan saringan di lantai KM/WC dari kotoran padat.	12	4	0	75.00
48	Setiap hari membuang sampah dalam kamar mandi/WC.	10	6	0	62.50
49	Setiap hari membersihkan lantai dan dinding kamar mandi / WC menggunakan sikat.	11	5	0	68.75
50	Setiap hari membersihkan kloset menggunakan sikat kloset.	14	2	0	87.50
51	Setiap hari membersihkan bak dengan sikat	9	7	0	56.25
52	1 (satu) kali perminggu menguras dan membersihkan tangki/tandon air dari lumut dan kotoran lainnya.	10	6	0	62.50
53	1 (satu) kali perbulan membersihkan langit-langit kamar mandi/WC dari sarang laba-laba.	14	2	0	87.50
54	1 (satu) kali perminggu memeriksa bak kontrol, jika terdapat kotoran padat/sampah, mengeluarkan kemudian membuang ke tempat sampah.	12	4	0	75.00
55	1 (satu) kali per 6 bulan, membuang kotoran padat dan kotoran yang mengapung tepat di bawah manhole.	11	4	1	68.75
56	1 (satu) kali per 6 bulan, tes kualitas air limbah.	3	13	0	18.75
Total		128	63	1	66.67

Gambaran hasil persentase deskriptor dari indikator pemeliharaan jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Jamban di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan masing-masing deskriptor dari indikator pemeliharaan jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 66.67% sekolah melakukan pemeliharaan jamban sesuai dengan petunjuk teknis pemeliharaan jamban yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Sarana Sanitasi Komunal yang disajikan oleh Dinas Perumahan, Penataan Ruang dan Kebersihan Kabupaten Bandung Tahun 2013. Perolehan tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 45 yaitu 56.25% responden menjawab Ya dengan skor nilai 9. Artinya 7 sekolah tidak membersihkan gayung dengan sikat setiap hari. Sekolah tersebut adalah SD Canden, SD Kepuh, SD Patalan Baru, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, SD Bakulan, dan SD Sawahan.

- 2) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 46 yaitu 81.25% responden menjawab Ya dengan skor nilai 13. Artinya tiga sekolah tidak mengepel teras luar dua kali sehari. Sekolah tersebut adalah SD Patalan Baru, SD 1 Sumberagung, dan SD 2 Sumberagung.
- 3) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 47 yaitu 75.00% responden menjawab Ya dengan skor nilai 12. Artinya empat sekolah tidak membersihkan saringan di lantai WC/KM dari kotoran. Sekolah tersebut adalah SD Canden, SD Sawahan, SD 2 Sumberagung, dan SD 1 Barongan.
- 4) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 48 yaitu 62.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 10. Artinya enam sekolah tidak membuang sampah dalam kamar mandi. Sekolah tersebut adalah SD Canden, SD Patalan Baru, SD 2 Patalan, SD Kembangsongo, SD 1 Sumberagung, dan SD 1 Barongan.
- 5) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 49 yaitu 68.75% responden menjawab Ya dengan skor nilai 11. Artinya lima sekolah tidak menyikat dinding dan lantai kamar mandi setiap hari. Sekolah tersebut adalah SD Kepuh, SD Patalan Baru, SD 2 Patalan, SD Sawahan, dan SD 2 Sumberagung.
- 6) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 50 yaitu 87.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 14. Artinya dua sekolah tidak menyikat kloset setiap hari, sekolah tersebut yaitu SD Canden dan SD 2 Sumberagung.

- 7) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 51 yaitu 56.25% responden menjawab Ya dengan skor nilai 9. Artinya ada tujuh sekolah tidak membersihkan bak mandi setiap hari, sekolah tersebut yaitu SD Canden, SD Kepuh, SD 2 Barongan, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, SD 2 Sumberagung, dan SD 1 Barongan.
- 8) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 52 yaitu 62.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 10. Artinya enam sekolah tidak menguras tandon air sekali perminggu, sekolah tersebut adalah SD Sindet, SD Canden, SD 2 Patalan, SD Bakulan, SD Sawahan, dan SD 2 Sumberagung.
- 9) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 53 yaitu 87.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 14. Artinya dua sekolah tidak membersihkan langit-langit kamar mandi atau toilet dari sarang laba-laba, sekolah tersebut adalah SD Sindet dan SD 1 Barongan.
- 10) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 54 yaitu 75.00% responden menjawab Ya dengan skor nilai 12. Artinya empat sekolah tidak memeriksa dan membersihkan bak kontrol satu kali perminggu, sekolah tersebut adalah SD Patalan Baru, SD Sawahan, SD 1 Sumberagung, dan SD 2 Sumberagung.
- 11) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 55 yaitu 68.75% responden menjawab Ya dengan skor nilai 11. Artinya lima sekolah tidak membuang kotoran yang mengapung di bawah *manhole* tiap enam bulan sekali, sekolah tersebut adalah SD Kepuh, SD Bendosari, SD Patalan Baru, SD Bakulan, dan SD Sawahan.

12) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 56 yaitu 18.75% responden menjawab Ya dengan skor nilai 3. Artinya hanya tiga sekolah yang melakukan tes kualitas air limbah setiap enam bulan sekali, sekolah tersebut adalah SD Jetis, SD Kembangsongo, dan SD 1 Barongan.

Dari penjelasan tanggapan responden pada setiap deskriptor pemeliharaan jamban dapat terlihat bahwa deskriptor dengan skor tertinggi adalah deskriptor nomor 50 dan 53, sedangkan deskriptor dengan skor terendah adalah deskriptor nomor 56.

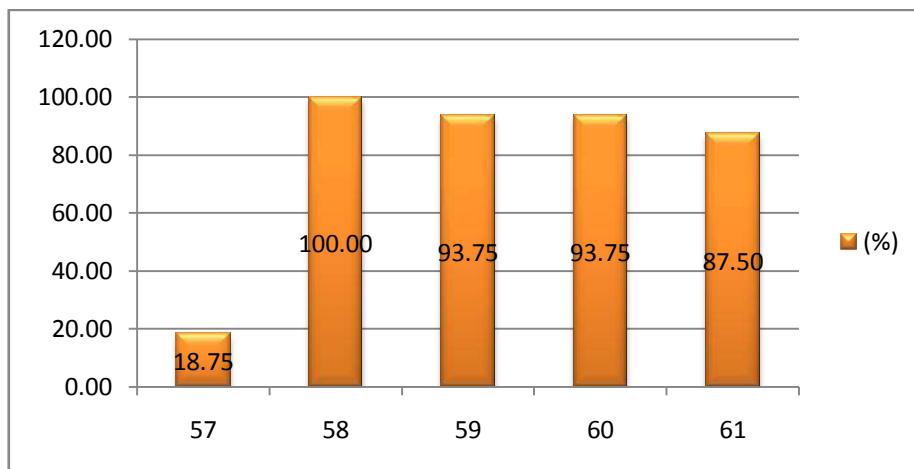
**c. Pemeliharaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)**

Indikator ketiga dari sub variabel pemeliharaan sanitasi yaitu pemeliharaan SPAL yang terdiri dari lima deskriptor, dari jawaban-jawaban responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan SPAL di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Kosong	Persentase
57	1 (satu) kali per 2 (dua) tahun, pengurusan tangki <i>septic</i> dilakukan dengan truk tinja.	3	13	0	18.75
58	Tidak memasukkan limbah padat ke saluran pembuangan karena akan menghambat aliran sehingga mengganggu saluran pembuangan.	16	0	0	100.00
59	Tidak membuang bahan kimia ke saluran karena akan membunuh bakteri.	15	1	0	93.75
60	Tidak menanam pohon di dekat saluran pembuangan karena akar pohon akan merusak saluran.	15	1	0	93.75
61	Mengontrol semua resapan dan membersihkan bagian-bagian yang tersumbat.	14	2	0	87.50
Total		63	17	0	78.75

Gambaran hasil persentase deskriptor dari indikator pemeliharaan SPAL di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Saluran Pembuangan Air Limbah di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan masing-masing deskriptor dari indikator pemeliharaan SPAL SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 78.75% sekolah melakukan pemeliharaan SPAL sesuai dengan petunjuk teknis pemeliharaan SPAL dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 8), serta Modul Kebijakan Diklat Kesehatan Lingkungan dalam Program Pembuatan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Sederhana. Perolehan tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 57 yaitu 18.75% responden menjawab Ya dengan skor nilai 3. Artinya hanya ada tiga sekolah yang menguras tangki *septic* dua tahun sekali, sekolah tersebut adalah SD Patalan Baru, SD Kembangsongo, dan SD 1 Barongan.

- 2) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 58 yaitu 100.00% responden menjawab Ya dengan skor nilai 16. Artinya pemeliharaan Saluran Pembuangan Air Limbah dengan cara tidak membuang limbah padat ke saluran telah dilaksanakan oleh seluruh sekolah.
- 3) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 59 yaitu 93.75% responden menjawab Ya dengan skor nilai 15. Artinya masih ada satu sekolah yang membuang bahan kimia ke saluran pembuangan, sekolah tersebut adalah SD 1 Patalan.
- 4) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 60 yaitu 93.75% responden menjawab Ya dengan skor nilai 15. Artinya masih ada satu sekolah mananam pohon besar disekitar saluran pembuangan yaitu SD 1 Patalan.
- 5) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 61 yaitu 87.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 14. Artinya ada dua sekolah yang tidak memeriksa dan membersihkan resapan dari kotoran, sekolah tersebut adalah SD 2 Patalan.

Dari pernyataan yang telah dijelaskan di atas pemeliharaan SPAL dengan skor terendah adalah melakukan pengurusan tangki *septic* dua tahun sekali dan skor tertinggi adalah tidak memasukkan limbah padat ke saluran pembuangan.

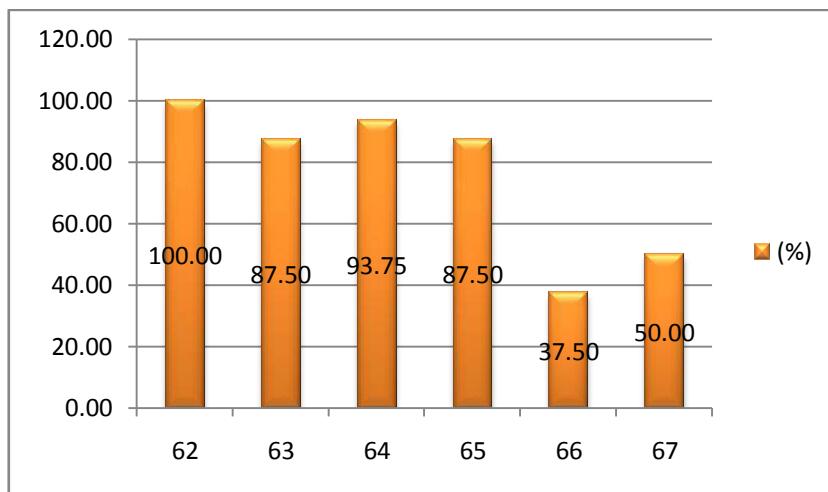
#### **d. Pemeliharaan Sarana Pembuangan Sampah**

Indikator keempat dari sub variabel pemeliharaan sanitasi adalah pemeliharaan sarana pembuangan sampah yang terdiri dari enam butir pernyataan, dari jawaban-jawaban responden diperoleh hasil seperti ini.

Tabel 7. Persentase Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Sarana Pembuangan Sampah di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Kosong	Persentase
62	Setiap hari membersihkan/menyapu taman.	16	0	0	100.00
63	1 (satu) kali perminggu merapikan taman (tanaman).	14	2	0	87.50
64	Pengguna membuang sampah pada tempatnya.	15	1	0	93.75
65	Petugas mengumpulkan sampah dengan bin roda, tepat waktu setiap hari.	14	2	0	87.50
66	Membersihkan/mencuci wadah sampah setiap hari.	6	10	0	37.50
67	Jika sampah sudah menumpuk di pembuangan, segera menghubungi pengelola pengangkutan sampah setempat untuk diangkut.	8	8	0	50.00
Total		73	23	0	76.04

Gambaran hasil persentase deskriptor dari indikator pemeliharaan sarana pembuangan sampah SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Sarana Pembuangan Sampah di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan masing-masing deskriptor dari indikator pemeliharaan sarana pembuangan sampah SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 76.04% sekolah melakukan pemeliharaan sarana pembuangan sampah sesuai dengan petunjuk teknis dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 12). Perolehan tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 62 yaitu 100.00% responden menjawab Ya dengan skor nilai 16. Artinya pemeliharaan sarana pembuangan sampah dengan cara menyapu taman setiap hari telah dilakukan oleh semua sekolah dengan baik.
- 2) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 63 yaitu 87.50 responden menjawab Ya dengan skor nilai 14. Artinya masih ada dua sekolah yang

tidak merapikan taman seminggu sekali, sekolah tersebut adalah SD 2 Patalan dan SD 2 Sumberagung.

- 3) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 64 yaitu 93.75% responden menjawab Ya dengan skor nilai 15. Artinya masih ada satu sekolah dengan pengguna tidak membuang sampah pada tempatnya, yaitu SD Patalan Baru.
- 4) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 65 yaitu 87.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 14. Artinya masih ada dua sekolah dengan petugas yang tidak mengumpulkan sampah setiap hari dengan tepat waktu, sekolah tersebut adalah SD 1 Patalan dan SD 2 Sumberagung.
- 5) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 66 yaitu 37.50% responden menjawab Ya dengan skor nilai 6. Artinya ada 10 sekolah yang tidak membersihkan tempat sampah setiap hari, sekolah tersebut adalah SD Canden, Sd Kepuh, SD Bendosari, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, SD Bakulan, SD Sawahan, SD 1 Sumberagung, SD 2 Sumberagung, dan SD 1 Barongan.
- 6) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 67 yaitu 50.00% responden menjawab Ya dengan skor nilai 8. Artinya ada delapan sekolah yang tidak menghubungi pengelola pangangkut sampah saat sampah di pembuangan akhir sudah menumpuk atau membakarnya. Sekolah tersebut yaitu SD Canden, SD Kepuh, SD Bendosari, SD Patalan Baru, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, SD Sawahan, dan SD 1 Sumberagung.

Dari pernyataan yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa deskriptor dengan skor terendah adalah deskriptor nomor 66 membersihkan/mencuci wadah

sampah setiap hari dan deskriptor tertinggi adalah nomor 62 membersihkan taman setiap hari.

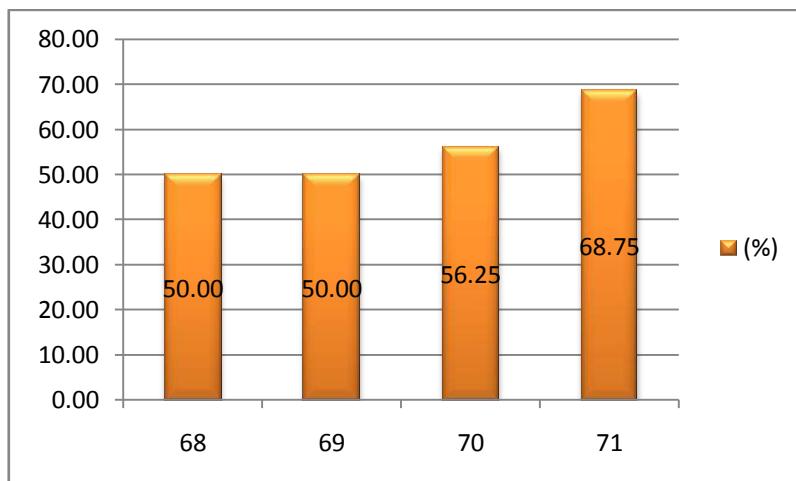
**e. Pemeliharaan Tempat Cuci Tangan**

Indikator kelima dari sub variabel pemeliharaan sanitasi adalah pemeliharaan tempat cuci tangan yang terdiri dari empat pernyataan, dari jawaban-jawaban diperoleh hasil seperti ini.

Tabel 8. Persentase Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Tempat Cuci Tangan di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Kosong	Persentase
68	Setiap hari menggosok mengkok westafel (wadah) dengan busa pembersih secara menyeluruh sampai kotoran hilang.	8	7	1	50.00
69	Setiap hari membersihkan penyaring pada mangkok westafel (wadah) dari kotoran yang menyumbat.	8	7	1	50.00
70	Setiap hari mencuci lap pengering tangan pada tempat cuci tangan.	9	6	1	56.25
71	Setiap hari memeriksa sabun pada tempat cuci tangan dan mengganti yang baru jika habis.	11	5	0	68.75
Total		36	25	3	56.25

Gambaran hasil persentase deskriptor dari indikator pemeliharaan tempat cuci tangan di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Pemeliharaan Tempat Cuci Tangan di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan masing-masing deskriptor dari indikator pemeliharaan tempat cuci tangan SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 56.25% sekolah melakukan pemeliharaan tempat cuci tangan sesuai dengan petunjuk teknis pemeliharaan tempat cuci tangan dalam Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 7). Perolehan tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 68 yaitu 50.00% responden menjawab Ya dengan skor nilai 8. Artinya masih ada delapan sekolah yang tidak menggosok mangkok wetafel setiap hari, sekolah tersebut yaitu SD Sindet, SD Patalan Baru, SD 2 Barongan, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, SD Bakulan, SD Sawahan, dan SD 2 Sumberagung.
- 2) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 69 yaitu 50.00% responden menjawab Ya dengan skor nilai 8. Artinya masih ada delapan sekolah yang tidak membersihkan saringan pada wadah atau mengkok westafel, sekolah

tersebut adalah SD Sindet, SD Patalan Baru, SD 2 Barongan, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, SD Bakulan, SD Sawahan, dan SD 2 Sumberagung.

- 3) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 70 yaitu 56.25% responden menjawab Ya dengan skor nilai 9. Artinya masih ada tujuh sekolah yang tidak mencuci lap pengering tangan pada tempat cuci tangan setiap hari, yaitu SD Sindet, SD Kepuh, SD Bendosari, SD Patalan Baru, SD Sawahan, SD 1 Sumberagung, dan SD 1 Barongan.
- 4) Tanggapan responden terhadap pernyataan No. 71 yaitu 68.75% responden menjawab Ya dengan skor nilai 11. Artinya ada lima sekolah yang tidak memeriksa sabun dan mengganti yang baru jika habis, sekolah tersebut yaitu SD Patalan Baru, SD Bakulan, SD Sawahan, SD 1 Sumberagung, dan SD 2 Sumberagung.

Dari pernyataan yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa deskriptor terendah adalah nomor 68 dan nomor 69 sedangkan deskriptor tertinggi nomor 71.

## 2. Kondisi Sanitasi

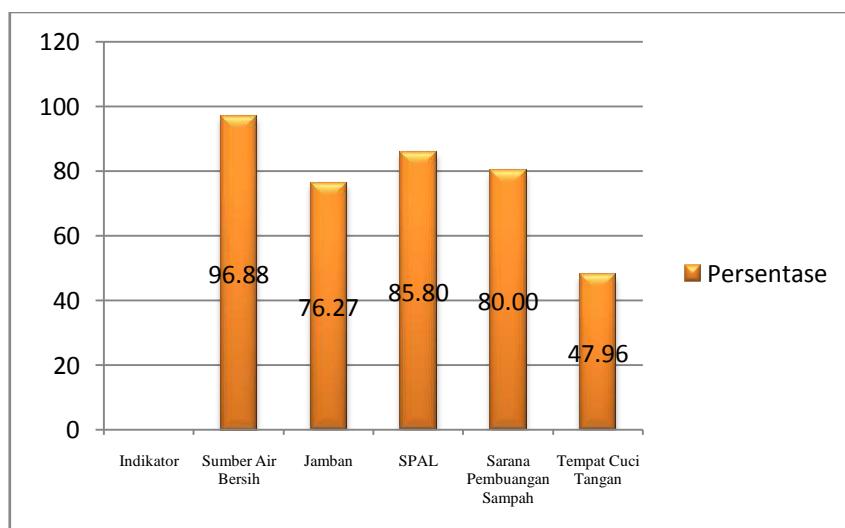
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data kondisi sanitasi adalah observasi. Observasi ini dipilih untuk melihat langsung kondisi sanitasi. Skor yang dipenuhi dalam tiap deskriptor di lembar *checklist* kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase. Sub variabel kondisi sanitasi terdiri dari lima indikator yaitu kondisi air bersih, kondisi jamban, kondisi saluran pembuangan air limbah, kondisi sarana pembuangan sampah, dan kondisi tempat cuci tangan. Dari beberapa indikator tersebut terdiri dari beberapa sub indikator kemudian akan muncul deskriptor.

Berikut persentase per indikator dari sub variabel kondisi sanitasi SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

Tabel 9. Persentase Indikator dari Sub Variabel Kondisi Sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Indikator	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
1	Sumber Air Bersih	155	160	96.88
2	Jamban	1826	2394	76.27
3	Saluran Pembuangan Air Limbah	151	176	85.80
4	Sarana Pembuangan Sampah	128	160	80.00
5	Tempat Cuci Tangan	423	882	47.96

Gambaran hasil persentase masing-masing indikator dari sub variabel kondisi sanitasi SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagaram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Persentase (%) Indikator dari Sub Variabel Kondisi Sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan untuk masing-masing deskriptor dari sub variabel kondisi sanitasi SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 96.88% sumber air bersih telah sesuai dengan standar kesehatan air bersih yang

ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah terkait fasilitas sanitasi sekolah dalam komponen sumber air bersih. 76.27% jamban telah sesuai dengan standar kesehatan jamban yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. 85.80% Saluran Pembuangan Air Limbah telah sesuai dengan standar kesehatan SPAL yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. 80.00% sarana pembuangan sampah telah sesuai dengan standar kesehatan sarana pembuangan sampah yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang Persyaratan *Hygiene* Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. 47.96% tempat cuci tangan sesuai dengan standar kesehatan tempat cuci tangan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.3 Tahun 2014 tentang STBM terkait kriteria utama sarana cuci tangan pakai sabun. Lebih jelasnya hasil temuan untuk sub variabel kondisi sanitasi SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul secara lebih rinci per indikator adalah sebagai berikut.

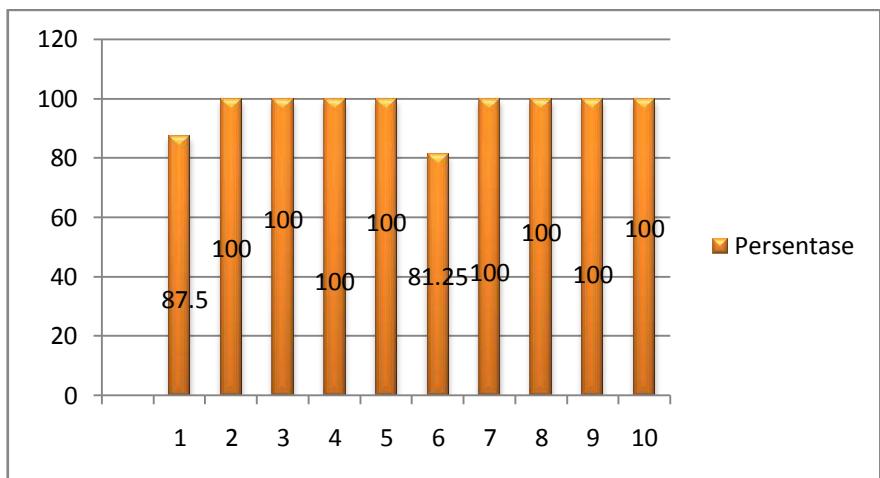
### **a. Kondisi Sumber Air Bersih**

Indikator pertama dari sub variabel kondisi sanitasi adalah kondisi sumber air bersih yang terdiri dari 10 pernyataan. Skor minimal setiap deskriptor diperoleh dari hasil kali nilai minimal dengan jumlah sumber air bersih yaitu  $0 \times 16 = 0$ , sedangkan skor maksimal setiap deskriptor diperoleh dari hasil kali nilai maksimal dengan jumlah sumber air bersih yaitu  $1 \times 16 = 16$ . Skor ideal untuk semua deskriptor adalah skor maksimal deskriptor dikali dengan jumlah butir pernyataan yaitu  $16 \times 10 = 160$ . Adapun total skor empirik semua deskriptor dari indikator kondisi sumber air bersih yang diperoleh di lapangan adalah 155. Dengan demikian, 96.88% sumber air bersih SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul telah sesuai dengan standar kesehatan air bersih dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah terkait fasilitas sanitasi sekolah dalam komponen sumber air bersih. Berikut persentase per deskriptor dari indikator kondisi sumber air bersih SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

Tabel 10. Persentase Deskriptor dari Indikator Kondisi Sumber Air Bersih SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
1	Berasal dari mata air yang masih terlindung dan tidak tercemar	14	16	87.50
2	Lantai sumur harus kedap air, minimal 1 m dari tepi/dinding sumur	16	16	100
3	Tidak retak/bocor	16	16	100
4	Tinggi bibir sumur 80 cm dari lantai dan kedap air dan harus rapat jika diambil dengan pompa listrik	16	16	100
5	Pipa yang terpasang tidak terendam air kotor	16	16	100
6	Bak penampung harus rapat dan tidak tercemar	13	16	81.25
7	Pengambilan air menggunakan kran	16	16	100
8	Air tidak berwarna	16	16	100
9	Air tidak berasa	16	16	100
10	Air tidak berbau	16	16	100
Total		155	160	96.88

Gambaran hasil persentase deskriptor dari indikator kondisi sumber air bersih di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Kondisi Sumber Air Bersih di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan untuk masing-masing deskriptor dari indikator kondisi sumber air bersih SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 96.88% air bersih sesuai dengan standar kesehatan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) 87.50% sumber air berasal dari mata air yang masih terlindung dan tidak tercemar, hal ini berarti masih ada dua sekolah dengan sumber air tercemar yaitu SD Sindet dan SD 2 Patalan. (2) 100% sumber air dengan lantai sumur kedap air, minimal 1 m dari tepi/dinding sumur. (3) 100% sumber air tidak retak/bocor. (4) 100% sumber air dengan tinggi bibir sumur 80 cm dari lantai dan kedap air serta rapat jika diambil dengan pompa listrik. (5) 100% sumber air dengan pipa tidak terendam air kotor. (6) 81.25% sumber air dengan bak penampung rapat dan tidak tercemar. Hal ini berarti masih ada tiga sekolah dengan bak penampung air tidak rapat, sekolah tersebut adalah SD Canden, SD 2 Barongan, dan SD 1 Patalan. (7) 100% pengambilan air menggunakan kran. (8) 100% air tidak berwarna. (9) 100% air tidak berasa. (10) 100% air tidak berbau.

**b. Kondisi Jamban**

Indikator kedua dari sub variabel kondisi sanitasi adalah kondisi jamban yang terdiri dari sub indikator yaitu ketersediaan jamban, kebersihan jamban, keamanan jamban, dan kelengkapan sarana jamban.

1) Ketersediaan Jamban

Jamban yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul berjumlah 114 unit dengan rincian seperti tabel berikut.

Tabel 11. Data Rasio Jumlah Jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Sekolah	Jumlah Jamban			Jumlah Peserta Didik		Rasio (Menteri Kesehatan)		Rasio (Menteri Pendidikan)	
		Guru	Siswa	Siswi	Siswa	Siswi	1:40	1:25	1:60	1:50
1	SD Jetis	5	6	12	252	306	6	12	4	6
2	SD Sindet	1	1	1	135	114	3	5	2	2
3	SD Canden	2	3	3	126	94	3	4	2	2
4	SD Kepuh	2	2	2	106	92	3	4	2	2
5	SD Bendosari	1	3	4	58	69	1	3	1	1
6	SD Patalan Baru	1	3	3	161	188	4	8	3	4
7	SD 2 Barongan	1	2	1	57	46	1	2	1	1
8	SD 1 Patalan	2	2	2	87	64	2	3	1	1
9	SD 2 Patalan	1	1	2	44	41	1	2	1	1
10	SD Kembangsongo	2	2	2	183	160	5	6	3	3
11	SD Bakulan	2	2	2	123	115	3	5	2	2
12	SD Sawahan	1	2	3	94	82	2	3	2	2
13	SD 1 Sumberagung	2	2	2	127	122	3	5	2	2
14	SD 2 Sumberagung	2	3	3	125	113	3	5	2	2
15	SD Kowang	2	2	2	103	88	3	4	2	2
16	SD 1 Barongan	3	2	2	81	82	2	3	1	2
Total		30	38	46	1862	1776	47	71	31	36

*Sumber: Hasil Observasi dan UPT PPD Kec. Jetis*

Menteri kesehatan memutuskan rasio ketersediaan jamban adalah 1 jamban untuk setiap 40 siswa dan 1 jamban untuk setiap 25 siswi, sedangkan menteri pendidikan memutuskan 1 jamban untuk 60 siswa dan 1 jamban untuk setiap 50 siswi. Jumlah jamban siswa yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul adalah 38 unit, sedangkan jumlah siswa yang ada adalah 1862 anak. Berdasarkan rasio jamban 1 : 40, jamban siswa yang seharusnya disediakan sebanyak 47 unit. Ketersediaan jamban siswa belum dapat dipenuhi oleh sekolah. Namun jika berdasarkan rasio 1 : 60, jamban siswa yang harus disediakan adalah 31 unit, ketersediaan jamban siswa sudah terpenuhi.

Selanjutnya, jumlah jamban siswi yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul adalah 46 unit, sedangkan jumlah siswi yang ada adalah 1776 anak. Berdasarkan rasio jamban 1 : 25, jamban siswi yang seharusnya disediakan sebanyak 71 unit. Ketersediaan jamban siswi belum dapat dipenuhi oleh sekolah. Namun jika berdasarkan rasio 1 : 60, jamban siswi yang harus disediakan adalah 36 unit, ketersediaan jamban siswi sudah terpenuhi.

## 2) Kebersihan, keamanan, dan kelengkapan sarana jamban

Skor minimal setiap deskriptor diperoleh dari hasil kali nilai minimal dengan jumlah jamban yaitu  $0 \times 114 = 0$ , sedangkan skor maksimal setiap deskriptor diperoleh dari hasil kali nilai maksimal dengan jumlah jamban yaitu  $1 \times 114 = 16$ . Skor ideal untuk semua deskriptor adalah skor maksimal deskriptor dikali dengan jumlah butir pernyataan yaitu  $114 \times 21 = 2394$ . Adapun total skor empirik semua deskriptor dari indikator kondisi jamban yang diperoleh di lapangan adalah 1826. Dengan demikian, 76.27% jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul memenuhi standar kebersihan, keamanan, dan kelengkapan jamban yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Berikut persentase per deskriptor dari indikator kondisi jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

Tabel 12. Persentase Deskriptor dari Sub Indikator Kondisi Kebersihan Jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
<b>Kebersihan</b>				
1	Tidak terdapat kotoran di sembarang tempat	92	114	80.70
2	Bebas serangga	89	114	78.07
3	Tidak bau	66	114	57.89
4	Lubang jamban tertutup	112	114	98.25
5	Terdapat ventilasi	113	114	99.12
6	Penerangan Cukup	97	114	85.09
7	Lantai kedap air	109	114	95.61
8	Tidak terdapat genangan air di lantai	113	114	99.12
9	Tidak ada jentik nyamuk pada penampungan air	74	114	64.91
10	Tidak ada sarang laba-laba	30	114	26.32
11	Lantai, dinding, dan kelengkapan lain tidak berlumut	75	114	65.79
Total		970	1254	77.35

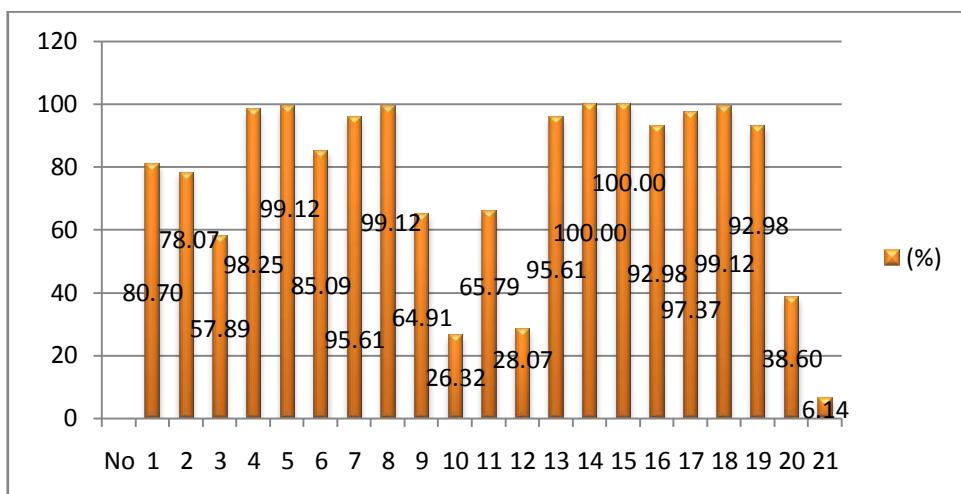
Tabel 13. Persentase Deskriptor dari Sub Indikator Kondisi Keamanan Jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
<b>Keamanan</b>				
12	Lantai tidak licin	32	114	28.07
13	Kuat	109	114	95.61
14	Berdinding	114	114	100.00
15	Beratap	114	114	100.00
16	Dapat dikunci dari dalam	106	114	92.98
Total		475	570	83.33

Tabel 14. Persentase Deskriptor dari Sub Indikator Kondisi Perlengkapan Jamban SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
<b>Kelengkapan sarana</b>				
17	Kloset jongkok 1 buah/ruang	111	114	97.37
18	Tempat air 1 buah/ruang	113	114	99.12
19	Gayung 1 buah/ruang	106	114	92.98
20	Gantung pakaian 1 buah/ruang	44	114	38.60
21	Tempat sampah 1 buah/ruang	7	114	6.14
Total		381	570	66.84

Gambaran hasil persentase deskriptor dari indikator kondisi jamban di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 10. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Kondisi Jamban di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Dari hasil penelitian tentang pemeliharaan sanitasi SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 76.27% jamban memenuhi standar kesehatan jamban. Hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) 80.70% jamban tidak terdapat kotoran di sembarang

tempat. Hal ini berarti ada 22 unit jamban terdapat kotoran di sembarang tempat.

(2) 78.07% jamban bebas serangga, berarti ada 25 jamban terdapat serangga.

Jamban yang tidak bebas serangga tersebar hampir di semua sekolah. (3)

57.79% jamban tidak bau, hal ini berarti ada 48 jamban dengan bau tidak sedap.

(4) 98.25% lubang jamban tertutup dan ditemukan dua jamban rusak. (5)

99.12% jamban terdapat ventilasi dan ditemukan satu jamban tidak memiliki

ventilasi. (6) 85.09% jamban dengan penerangan cukup, hal ini berarti ada 17

jamban dengan penerangan yang kurang. (7) 95.61% jamban dengan lantai

kedap air, berarti masih ada lima jamban dengan lantai yang tidak kedap air. (8)

99.12% jamban tidak terdapat genangan air di lantai, hal ini berarti masih ada

satu jamban terdapat genangan air di lantai. (9) 64.91% jamban tidak ada jentik

nyamuk pada penampungan air, hal ini berarti masih ada 40 jamban yang belum

memenuhi kriteria tersebut. (10) 26.32% jamban tidak ada sarang laba-laba, hal

ini berarti ada 84 jamban tidak bebas dari sarang laba-laba. (11) 65.79% jamban

dengan lantai dan dinding tidak berlumut dan ditemukan 39 jamban berlumut.

(12) 28.07% jamban dengan lantai tidak licin, dan berarti ada 82 jamban yang

licin. (13) 95.61% jamban yang kuat. (14) 100% jamban berdinding. (15) 100%

jamban beratap. (16) 92.98% jamban dapat dikunci dari dalam. (17) 97.37%

jamban dilengkapi dengan kloset jongkok 1 buah/ruang. (18) 99.12% jamban

dengan tempat air 1 buah/ruang. (19) 92.98% jamban dengan gayung 1

buah/ruang. (20) 38.60% jamban dengan gantung, dan (21) 6.14% jamban

dengan tempat sampah 1 buah/ruang.

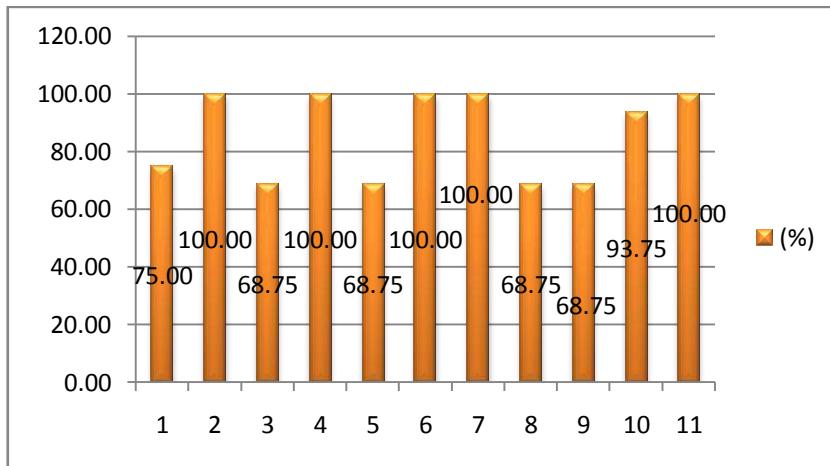
### **c. Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)**

Indikator ketiga dari sub variabel kondisi sanitasi adalah kondisi saluran pembuangan air limbah yang terdiri dari 11 pernyataan. Skor minimal setiap deskriptor diperoleh dari hasil kali nilai minimal dengan jumlah SPAL yaitu  $0 \times 16 = 0$ , sedangkan skor maksimal setiap deskriptor diperoleh dari hasil kali nilai maksimal dengan jumlah SPAL yaitu  $1 \times 16 = 16$ . Skor ideal untuk semua deskriptor adalah skor maksimal deskriptor dikali dengan jumlah butir pernyataan yaitu  $16 \times 11 = 176$ . Adapun total skor empirik semua deskriptor dari indikator kondisi SPAL yang diperoleh di lapangan adalah 151. Dengan demikian, 85.80% SPAL SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul telah memenuhi standar SPAL yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Berikut persentase per deskriptor dari indikator kondisi SPAL SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

Tabel 17. Persentase Deskriptor dari Indikator Kondisi SPAL SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
1	Tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan penuntasan air hujan	12	16	75.00
2	Tidak menimbulkan sarang nyamuk dan tikus	16	16	100.00
3	Tidak menimbulkan kecelakaan	11	16	68.75
4	Tidak menimbulkan bau	16	16	100.00
5	Tidak mengganggu pandangan	11	16	68.75
6	Air limbah mengalir dengan lancar	16	16	100.00
7	Saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat kedap air	16	16	100.00
8	Saluran pembuangan air limbah tertutup	11	16	68.75
9	Tidak mencemari lingkungan	11	16	68.75
10	Air limbah dibuang melalui tangki <i>septic</i> dan kemudian diresapkan ke dalam tanah	15	16	93.75
11	Tersedia bak kontrol agar mudah dibersihkan jika terjadi penyumbatan	16	16	100.00
Total		151	176	85.80

Gambaran hasil persentase deskriptor dari indikator kondisi SPAL di SD N se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 11. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Kondisi SPAL di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan untuk masing-masing deskriptor dari indikator pemeliharaan saluran pembuangan air SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 85.80% kondisi SPAL telah memenuhi standar kesehatan SPAL. Hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) 75.00% sekolah tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan penuntasan air hujan. Hal ini berarti ada empat sekolah yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu SD Jetis, SD Kepuh, SD Bendosari, dan SD Sawahan. (2) 100.00% sekolah dengan SPAL tidak menimbulkan sarang nyamuk dan tikus. (3) 68.75% saluran pembuangan sekolah tidak menimbulkan kecelakaan. Hal ini berarti ada lima sekolah yang tidak memenuhi kriteria tersebut yaitu, SD Jetis, SD Bendosari, SD Bakulan, SD Sawahan, dan SD 2 Sumberagung. (4) 100.00% saluran pembuangan tidak menimbulkan bau. (5) 68.75% saluran pembuangan tidak mengganggu pandangan. Hal ini berarti ada lima sekolah yang tidak memenuhi kriteria tersebut, yaitu SD Jetis, SD Canden, SD Bendosari, SD Bakulan, dan SD 2 Sumberagung. (6) 100.00% saluran pembuangan dengan air limbah mengalir

lancar. (7) 100.00% saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat kedap air. (8) 67.75% saluran pembuangan air limbah tertutup. Hal ini berarti ada lima sekolah yang belum memenuhi kriteria tersebut yaitu, SD Jetis, SD Bendosari, SD Bakulan, SD Bakulan, dan SD 2 Sumberagung. (9) 68.75% saluran pembuangan tidak mencemari lingkungan. Hal ini berarti ada lima sekolah yang tidak memenuhi kriteria tersebut yaitu, SD Kepuh, SD Bendosari, SD 2 Patalan, SD Kembangsongo, dan SD 1 Barongan. (10) 93.75% air limbah dibuang melalui tangki *septic* dan kemudian diresapkan ke dalam tanah. Ada satu sekolah yang membuang air limbah ke sungai yaitu SD Bendosari. (11) 100.00% saluran pembuangan tersedia bak kontrol agar mudah dibersihkan jika terjadi penyumbatan.

#### **d. Kondisi Sarana Pembuangan Sampah**

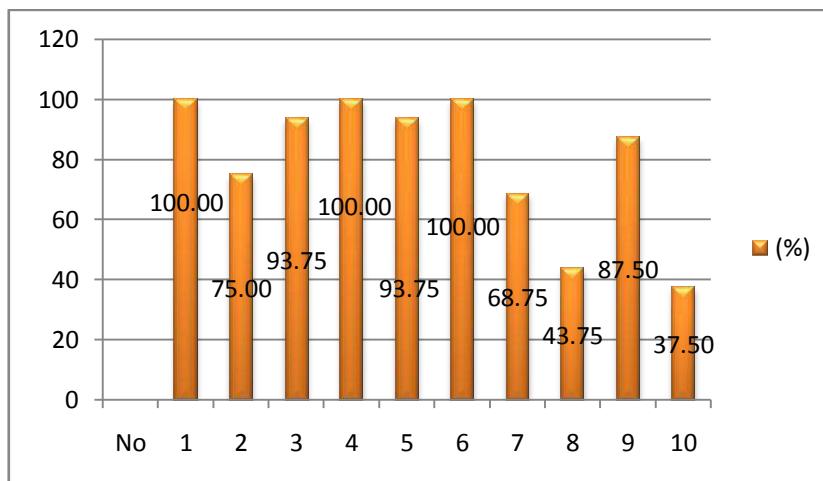
Indikator keempat dari sub variabel kondisi sanitasi adalah kondisi sarana pembuangan sampah yang terdiri dari 10 pernyataan. Skor minimal setiap deskriptor diperoleh dari hasil kali nilai minimal dengan jumlah sarana pembuangan sampah yaitu  $0 \times 16 = 0$ , sedangkan skor maksimal setiap deskriptor diperoleh dari hasil kali nilai maksimal dengan jumlah sarana pembuangan sampah yaitu  $1 \times 16 = 16$ . Skor ideal untuk semua deskriptor adalah skor maksimal deskriptor dikali dengan jumlah butir pernyataan yaitu  $16 \times 10 = 160$ . Adapun total skor empirik semua deskriptor dari indikator kondisi sarana pembuangan sampah yang diperoleh di lapangan adalah 128. Dengan demikian, kondisi sarana pembuangan sampah SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul 80.00% telah memenuhi standar kesehatan sarana pembuangan sampah

yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang Persyaratan *Hygiene* Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. Berikut persentase per deskriptor dari indikator kondisi sarana pembuangan sampah SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

Tabel 16. Persentase Deskriptor dari Indikator Kondisi Sarana Pembuangan Sampah SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
1	Tercukupi (ada di setiap ruangan)	16	16	100.00
2	Bersih	12	16	75.00
3	Dibersihkan setiap 24 jam sekali	15	16	93.75
4	Tidak bocor/kedap air	16	16	100.00
5	Tahan karat	15	16	93.75
6	Terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan	16	16	100.00
7	Mempunyai tutup	11	16	68.75
8	Tempat sampah sesuai dengan jenis sampah	7	16	43.75
9	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS)	14	16	87.50
10	TPS berjarak minimal 10 m dari kelas, UKS, perpustakaan, ruang guru, kantin, atau ruang lain yang digunakan untuk beraktifitas warga sekolah.	6	16	37.50
Total		128	160	80.00

Gambaran hasil persentase deskriptor dari indikator kondisi jamban di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 12. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Kondisi Sarana Pembuangan Sampah di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan untuk masing-masing deskriptor dari indikator kondisi sarana pembuangan sampah SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 80.00% kondisi sarana pembuangan sampah telah memenuhi standar kesehatan. Hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) 100.00% sekolah dengan tempat sampah tercukupi (ada di setiap ruangan). (2) 75.00% sekolah dengan tempat sampah bersih. Hal ini berarti ada empat sekolah dengan tempat sampah yang kotor yaitu SD Patalan Baru, SD 1 Patalan, SD Bakulan, dan SD Sawahan. (3) 93.75% tempat sampah dibersihkan setiap 24 jam sekali. Hal ini berarti ada satu sekolah yang tidak memenuhi kriteria tersebut yaitu SD Kepuh. (4) 100.00% tempat sampah tidak bocor/kedap air. 5) 93.75% sekolah dengan tempat sampah tahan karat. Sekolah dengan tempat sampah tidak tahan karat adalah SD Kepuh. (6) 100.00% sekolah dengan tempat sampah terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan. (7) 68.75% sekolah dengan tempat sampah mempunyai tutup. Sekolah yang tidak memenuhi kriteria tersebut yaitu SD

Patalan Baru, SD Bakulan, SD Sawahan, SD 2 Sumberagung, dan SD 1 Barongan.

(8) 43.75% sekolah dengan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah. Sekolah yang belum memenuhi kriteria tersebut adalah SD Jetis, SD Patalan Baru, SD 2 Barongan, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, SD Bakulan, SD Sawahan, SD 2 Sumberagung, dan SD 1 Barongan. (9) 87.50% sekolah tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Sekolah yang tidak mempunyai TPS adalah SD 1 Sumberagung dan SD Bakulan. (10) 37.50% sekolah dengan TPS berjarak minimal 10 m dari kelas, UKS, perpustakaan, ruang guru, kantin, atau ruang lain yang digunakan untuk beraktifitas warga sekolah. Sekolah yang tidak memenuhi kriteria tersebut yaitu SD Canden, SD Bendosari, SD 2 Barongan, SD 1 Patalan, SD 2 Patalan, SD Kembangsongo, SD Sawahan, SD 1 Sumberagung, SD 2 Sumberagung, dan SD 1 Barongan.

**e. Kondisi Tempat Cuci Tangan**

Indikator kelima dari sub variabel kondisi sanitasi adalah kondisi tempat cuci tangan dengan enam pernyataan. Tempat cuci tangan yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul berjumlah 147 unit dengan rincian seperti tabel berikut.

Tabel 17. Data Jumlah Tempat Cuci Tangan SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015.

No	Sekolah	Jumlah
1	SD Jetis	40
2	SD Sindet	4
3	SD Canden	7
4	SD Kepuh	7
5	SD Bendosari	10
6	SD Patalan Baru	13
7	SD 2 Barongan	7
8	SD 1 Patalan	4
9	SD 2 Patalan	7
10	SD Kembangsongo	11
11	SD Bakulan	4
12	SD Sawahan	5
13	SD 1 Sumberagung	10
14	SD 2 Sumberagung	6
15	SD Kowang	6
16	SD 1 Barongan	6
Jumlah		147

*Sumber: hasil observasi tempat cuci tangan*

Skor minimal setiap deskriptor diperoleh dari hasil kali nilai minimal dengan jumlah tempat cuci tangan yaitu  $0 \times 147 = 0$ , sedangkan skor maksimal setiap deskriptor diperoleh dari hasil kali nilai maksimal dengan jumlah tempat cuci tangan yaitu  $1 \times 147 = 147$ . Skor ideal untuk semua deskriptor adalah skor maksimal deskriptor dikali dengan jumlah butir pernyataan yaitu  $147 \times 6 = 882$ . Adapun total skor empirik semua deskriptor dari indikator kondisi tempat cuci tangan yang diperoleh di lapangan adalah 423. Dengan demikian, tempat cuci tangan SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul 47.96% memenuhi standar kesehatan tempat cuci tangan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri

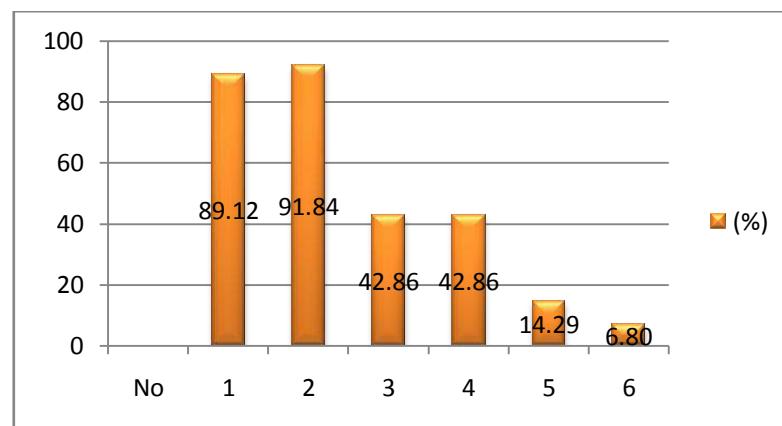
Kesehatan RI No.3 Tahun 2014 tentang STBM terkait kriteria utama sarana cuci tangan pakai sabun.

Berikut persentase per deskriptor kondisi tempat cuci tangan SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

Tabel 18. Persentase Deskriptor dari Indikator Kondisi Tempat Cuci Tangan SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

No	Deskriptor	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase
1	Tersedia kran dengan air bersih	131	147	89.12
2	Terdapat saluran pembuangan yang tertutup	135	147	91.84
3	Terdapat bak penampung	63	147	42.86
4	Bak penampung mudah dibersihkan	63	147	42.86
5	Terdapat sabun	21	147	14.29
6	Tersedia lap pengering	10	147	6.80
Total		423	882	47.96

Gambaran hasil persentase deskriptor dari indikator kondisi tempat cuci tangan di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 13. Diagram Persentase (%) Deskriptor dari Indikator Kondisi Tempat Cuci Tangan di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2015

Hasil temuan untuk masing-masing deskriptor dari indikator kondisi tempat cuci tangan SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa hanya 47.96% tempat cuci tangan telah memenuhi standar kesehatan. Hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) 89.12% tempat cuci tangan tersedia kran dengan air bersih. (2) 91.84%, tempat cuci tangan terdapat saluran pembuangan yang tertutup. (3) 42.86% tempat cuci tangan terdapat bak penampung. (4) 42.84% tempat cuci tangan dengan bak penampung mudah dibersihkan. (5) 14.29% tempat cuci tangan terdapat sabun. (6) 6.80% tempat cuci tangan tersedia lap pengering tangan.

## C. Pembahasan

### 1. Pemeliharaan Sanitasi

Pemeliharaan sanitasi terdiri dari lima indikator yaitu; pemeliharaan sumber air bersih, pemeliharaan jamban, pemeliharaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), pemeliharaan sarana pembuangan sampah, dan pemeliharaan tempat cuci tangan. Temuan untuk masing-masing indikator akan dibahas sebagai berikut.

Indikator pertama yaitu pemeliharaan sumber air bersih. Berdasarkan jawaban responden terhadap angket pemeliharaan sanitasi diketahui bahwa sumber air bersih yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul adalah pelindung mata air dengan sarana perpipaan. Ditemukan 77.08% sekolah telah melakukan pemeliharaan sumber air bersih sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengoperasian dan Pemeliharaan Program Pamsimas Edisi 2013. Pemeliharaan penting yang harus diperhatikan adalah menjaga keberadaan bangunan penangkap air dengan radius minimal 10 meter dari pencemaran atau kotoran dan kerusakan

lingkungan. Dari 16 responden, ditemukan dua sekolah dengan sumber mata air berada tidak lebih dari 10 meter dari tangki *septic*. Hal tersebut dapat membahayakan kesehatan karena air akan terkontaminasi kuman atau bakteri jahat. Kepala sekolah mengatakan bahwa air tersebut tidak dikonsumsi oleh warga sekolah melainkan hanya digunakan untuk keperluan MCK. Walau demikian, air yang tidak bersih dapat menimbulkan berbagai penyakit karena dapat menjadi tempat tumbuh berkembangnya bakteri. (Bagja Waluya, 2009: 51). Terlepas dari kekurangan tersebut, secara rata-rata sekolah dapat menyediakan air yang mencukupi dan sesuai dengan standar kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 gambar 1 yaitu sumber air bersih yang tertutup rapat jika diambil dengan pompa air dan pada gambar 2 yaitu tandon air yang tertutup rapat sehingga tidak ada serangga penyebar vector penyakit masuk ke dalam air dan tidak menjadi perindukan nyamuk.

Indikator kedua yaitu pemeliharaan jamban. Ditemukan 66.67% sekolah melakukan pemeliharaan jamban sesuai dengan petunjuk teknis pemeliharaan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Sarana Sanitasi Komunal yang disajikan oleh Dinas Perumahan, Penataan Ruang dan Kebersihan Kabupaten Bandung tahun 2013. Berdasarkan pedoman teknis tersebut masih ada beberapa pemeliharaan jamban yang perlu ditingkatkan lagi karena pelaksanaannya belum maksimal. Pemeliharaan yang perlu ditingkatkan antara lain pemeliharaan gayung di dalam jamban dengan cara membersihkannya dengan sikat atau sabuk setiap hari, masih

ada tujuh sekolah yang tidak melaksanakannya. Petugas kebersihan mengaku bahwa membersihkan gayung dengan sabuk tidak dilakukan setiap hari melainkan ketika gayung dirasa sudah kotor saja. Dari hasil pengamatan pada saat observasi sekolah yang tidak melakukan pemeliharaan tersebut membuat gayung tersebut licin dan tumbuh lumut. Oleh karena itulah pemeliharaan ini dilakukan supaya gayung dalam keadaan selalu bersih, tidak licin, dan aman untuk digunakan. Pemeliharaan berikutnya adalah membuang sampah yang ada di tempat sampah KM/WC setiap hari. Pemeliharaan tersebut tidak dilakukan oleh enam sekolah. Petugas kebersihan mengatakan bahwa pemeliharaan itu tidak dilakukan setiap hari, namun ketika sampah dirasa sudah penuh. Terlihat pada saat pengamatan bahwa walaupun tidak dibersihkan setiap hari, tempat sampah dalam kondisi bersih, karena potensi menghasilkan sampah oleh pengguna KM/WC tidak banyak setiap harinya. Masih menurut jawaban responden, pemeliharaan berikutnya yang perlu ditingkatkan adalah setiap hari membersihkan bak air dengan sikat. Pemeliharaan itu belum dapat dilakukan oleh tujuh sekolah karena keterbatasan tenaga yang membuat pemeliharaan tidak dapat dilakukan setiap hari. Hasil pengamatan menunjukkan sekolah yang tidak melakukan pemeliharaan ini membuat bak menjadi berlumut dan terkesan kotor, lebih lagi bak menjadi perindukan nyamuk yang membawa penyakit malaria dan demam berdarah. Selanjutnya pemeliharaan dengan cara menguras dan membersihkan tandon air tiap seminggu sekali juga perlu ditingkatkan. Terlihat dari hasil pengamatan bahwa enam sekolah yang tidak melakukan pemeliharaan tersebut memiliki tandon air yang terdapat kotoran seperti lumpur atau tanah yang ikut tersedot

pompa air dan tandon air menjadi berlumut. Petugas kebersihan memberikan keterangan bahwa pengurasan tidak dilakukan seminggu sekali karena keterbatasan tenaga untuk mengerjakannya dan pengurasan dilakukan tidak menentu. Pemeliharaan lain adalah melakukan tes kualitas air limbah setiap enam bulan sekali, ada 13 sekolah yang tidak melakukannya. Pemeliharaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah limbah mengandung zat beracun yang membahayakan atau tidak, karena zat beracun tersebut bisa membahayakan kesehatan. Kepala sekolah mengatakan bahwa belum melakukan pemeliharaan tersebut dikarenakan harus membawa sampel limbah ke laboratorium untuk melakukan tes. Dari hasil observasi tidak sedikit pula jamban yang dipelihara dengan baik dan membuat kondisi jamban menjadi bersih, aman, dan nyaman untuk digunakan seperti terlihat pada lampiran 2 gambar 4.

Indikator ketiga yaitu pemeliharaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Dari jawaban responden ditemukan 78.75% sekolah melakukan pemeliharaan SPAL sesuai dengan petunjuk teknis pemeliharaan SPAL yang tercantum pada Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 8), serta Modul Kebijakan Diklat Kesehatan Lingkungan dalam Program Pembuatan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Ditemukan 13 sekolah tidak melakukan pemeliharaan SPAL dengan cara menguras tangki *septic* dengan truk tinja setiap dua tahun sekali. Kepala sekolah mengatakan bahwa selama dua tahun tangki *septic* dirasa belum penuh, dan pengurasan dilakukan

saat tangki *septic* sudah penuh. Menurut pengamatan bahwa pengurasan yang dilakukan ketika menunggu tangki *septic* penuh, akan menganggu berjalannya kegiatan sekolah dan membuat kotoran dalam tangki *septic* meluap serta menimbulkan bau. Jika pengurasan tidak dilakukan minimal dua tahun sekali, petugas kebersihan sebaiknya selalu mengontrol *volume* lumpur atau *scum* yang ada di dalam tangki *septic* supaya pengurasan tidak dilakukan dengan terlambat.

Indikator keempat yaitu pemeliharaan sarana pembuangan sampah. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa 76.04% sekolah melakukan pemeliharaan jamban sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 12). Ditemukan 10 sekolah tidak melakukan pemeliharaan dengan cara mencuci atau membersihkan tempat sampah setiap hari. Dari hasil pengamatan bahwa 10 sekolah yang tidak melakukan pemeliharaan tersebut mengakibatkan tempat sampah tidak terlihat bersih, mengundang serangga dan menimbulkan bau. Salah satu responden memberikan keterangan bahwa mencuci tempat sampah dilakukan oleh siswa kelas IV, V, dan VI ketika usai jam pelajaran olahraga dengan bimbingan guru PJOK. Pemeliharaan lain adalah menghubungi pengelola pengangkutan sampah setempat jika sampah sudah menumpuk untuk diangkut ke TPA, atau petugas kebersihan dapat membakarnya di TPS. Terdapat delapan sekolah yang tidak melakukan pemeliharaan tersebut dan terlihat pada saat pengamatan bahwa TPS sangat penuh dengan sampah dan membuat sampah

tersebut berhamburan. Hal tersebut terlihat pada lampiran 2 gambar 10, tentu saja hal itu sangat mengganggu pemandangan dan mengotori lingkungan sekolah.

Indikator kelima yaitu pemeliharaan tempat cuci tangan. Hasil jawaban responden pada angket pemeliharaan sanitasi menunjukkan bahwa 56.25% sekolah melakukan pemeliharaan tempat cuci tangan sesuai dengan Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah (2012: 7). Terdapat tujuh sekolah tidak membersihkan mangkok westafel atau wadah dengan sikat atau sabuk. Hasil observasi ditemukan bahwa sekolah yang tidak melakukan pemeliharaan tersebut memiliki tempat cuci tangan dengan mangkok westafel tidak bersih, seperti ada pasir, berlumut, dan berkerak. Selanjutnya ada tujuh sekolah tidak membersihkan penyaring pada mangkok westafel. Membersihkan penyaring dimaksudkan supaya kotoran yang ada tidak menyumbat aliran air ke saluran pembuangan. Terlihat dalam pengamatan bahwa sekolah yang tidak melakukan pemeliharaan tersebut memiliki tempat cuci tangan dengan penyaring tersumbat pasir, tanah, dan rambut. Sarana lain dalam tempat cuci tangan adalah lap pengering tangan. Lap pengering tangan dipelihara dengan mencucinya setiap hari. Ada enam sekolah tidak melukakannya, terlihat saat observasi lap pengering tangan pada tempat cuci tangan terlihat kotor dan baunya tidak sedap. Pemeliharaan selanjutnya adalah memeriksa sabun pada tempat cuci tangan dan mengganti yang baru jika habis, terdapat lima sekolah tidak melukakannya. Terlihat saat observasi bahwa botol sabun banyak yang kosong. Mencuci tangan tanpa sabun tidak akan membunuh mikroorganisme yang ada di tangan. Oleh karena itulah pemeliharaan ini dimaksud supaya selalu tersedia sabun di tempat

cuci tangan. Namun ditemukan tempat cuci tangan di SD Canden yang sesuai dengan standar kesehatan, yaitu terlihat pada lampiran 2 gambar 12.

## 2. Kondisi Sanitasi

Kondisi sanitasi terdiri dari lima indikator yaitu; kondisi sumber air bersih, kondisi jamban, kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), kondisi sarana pembuangan sampah, dan kondisi tempat cuci tangan. Temuan untuk masing-masing indikator akan dibahas sebagai berikut.

Indikator pertama adalah kondisi sumber air bersih. Dari hasil observasi diperoleh 96.88% kondisi sumber air telah memenuhi persyaratan kesehatan air yang telah tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah terkait fasilitas sanitasi sekolah dalam komponen sumber air bersih. Namun demikian, masih ditemukan dua sekolah dengan sumber air berjarak tidak lebih dari 10 m dari tangki *septic*. Air yang terkontaminasi bakteri berbahaya yang berasal dari tangki *septic* dapat mengakibatkan penyakit seperti hepatitis, tipes, kolera, disentri dan penyakit lainnya yang menyebabkan diare (Bagja Waluya, 2009: 57).

Indikator kedua yaitu kondisi jamban. Hasil observasi menunjukkan bahwa 76.27% kondisi jamban telah memenuhi persyaratan kesehatan jamban yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan

Umum. Namun demikian, masih ada beberapa deskriptor yang belum dapat dipenuhi dengan baik. Jumlah jamban di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul adalah 30 jamban guru, 38 jamban siwa, dan 46 jamban siswi dengan jumlah siswa 1852 anak dan siswi 1776 anak. Dari segi ketersedian jamban, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 jumlah jamban tersebut belum cukup untuk memenuhi rasio yang ditetapkan oleh menteri kesehatan yaitu 1:40 untuk siswa, dan 1:25 untuk siswi yang tercantum. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah memenuhi rasio yang ditetapkan menteri pendidikan yaitu 1:60 untuk siswa, dan 1:50 untuk siswi. Dari hasil observasi terkait segi kebersihan jamban ditemukan 22 jamban yang terdapat kotoran di sembarang tempat. Hal ini disebabkan pengguna toilet tidak menyiram kotoran setelah buang air besar dan pengguna tidak membuang air besar tepat di lubang jamban. Selain kotoran manusia, ada juga toilet yang terdapat kotoran tikus dan cicak karena tidak dibersihkan oleh petugas kebersihan. Jamban dengan kotoran di sembarang tempat akan mengundang datangnya lalat atau serangga lain yang akan menimbulkan penyakit jika hinggap pada makanan, selain itu juga menimbulkan bau yang membuat tidak nyaman untuk para pengguna jamban. Kriteria lainnya adalah ruang jamban harus memiliki ventilasi. Ditemukan masih ada satu jamban yang tidak ada lubang ventilasi, dan 17 jamban dengan pencahayaan yang kurang. Jika jamban tidak memiliki cukup pencahayaan akan membuat peserta didik merasa takut untuk buang air kecil atau besar sehingga memilih untuk menahan keinginannya membuang air. Hal tersebut dapat

membahayakan kesehatan peserta didik. Kriteria selanjutnya adalah lantai jamban harus miring ke saluran pembuangan supaya tidak ada genangan air di lantai, dalam hal ini masih ada satu jamban yang belum memenuhi kriteria tersebut. Genangan air di lantai akan membahayakan pemakai jamban karena akan terpeleset. Kriteria jamban bersih berikutnya adalah tidak ada jentik nyamuk pada penampungan air, ada 40 jamban ternyata terdapat jentik nyamuk pada penampung airnya. Hal tersebut disebabkan karena petugas tidak membersihkan bak air setiap hari. Hal ini akan menjadi sarana perkembangbiakan nyamuk yang membahayakan kesehatan seluruh warga sekolah. Air yang menjadi habitat nyamuk dan parasit menjadi penyebab penyakit malaria, *schistomiasis* dan lain-lain (Bagja Waluya, 2009: 57). Beberapa sekolah lebih memilih menggunakan ember berukuran sedang sebagai penampung air di jamban karena lebih mudah dibersihkan dan tidak mudah menjadi perindukan jentik nyamuk. Kriteria lain adalah tidak ada sarang laba-laba di ruangan jamban, ternyata dari 114 jamban yang ada, hanya 30 jamban yang bersih dari sarang laba-laba walaupun di dalam angket pemeliharaan jamban, sekolah mengaku telah membersihkan sarang laba-laba dalam sebulan sekali. Jika petugas mengaku telah melakukan pembersihan sarang laba-laba dalam sebulan sekali namun masih ditemukan sarang laba-laba pada saat observasi, berarti pembersihan sarang laba-laba dapat ditingkatkan frekuensinya. Kriteria yang terahir adalah lantai dan dinding pada jamban tidak berlumut, 39 jamban ternyata belum dapat memenuhi kriteria tersebut. Hal ini dikarenakan petugas kebersihan tidak membersihkan dengan cara menyikat lantai dan dinding secara rutin sehingga mengakibatkan

lantai dan dinding berlumut. Lantai yang berlumut dapat membahayakan pengguna jamban karena licin, selain itu dinding yang berlumut akan mengganggu pemandangan dan kenyamanan pengguna jamban.

Selanjutnya dari segi keamanan jamban. Kriterianya adalah lantai tidak licin, ada 82 jamban yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Lantai yang licin dikarenakan petugas kebersihan tidak menyikat lantai setiap hari. Lantai licin akan sangat membahayakan pengguna jamban karena akan membuat pengguna jamban terpeleset jika tidak berhati-hati. Kriteria selanjutnya adalah kuat, baik untuk bangunan, lantai, maupun kloset. Dari hasil observasi ada lima jamban yang tidak kuat, hal tersebut dapat dilihat dari atap yang sudah keropos dan lantai yang sudah rusak sehingga air dapat meresap ke dalam tanah dan tidak mengalir melalui saluran pembuangan, ditemukan juga pintu jamban yang sudah rusak yang dibiarkan saja dan tidak diperbaiki. Hasil penemuan jamban tidak kuat dapat dilihat pada lampiran 2 gambar 5. Kriteria terahir yang belum dapat dipenuhi oleh beberapa jamban sekolah yaitu pintu dapat dikunci dari dalam, ada delapan jamban dari 114 jamban yang tidak dapat dikunci dari dalam karena kunci rusak. Hal ini dapat membuat pengguna jamban merasa tidak aman ketika berada di dalam toilet karena pintu jamban tidak dapat dikunci dan bisa saja orang lain masuk.

Kondisi jamban selanjutnya dilihat dari segi perlengkapan sarana jamban. Kriterianya adalah tersedia kloset jongkok dengan leher angsa, tersedia tempat air, dan gayung. Ketiga indikator tersebut dapat terpenuhi dengan baik walupun masih ada tiga toilet yang tidak ada kloset, satu jamban tidak ada tempat air dengan air

bersih, dan delapan jamban tidak ada gayung. Tentu saja jika ketiga kriteria ketersediaan tersebut tidak terpenuhi, jamban tidak akan dapat difungsikan. Kriteria perlengkapan selanjutnya adalah tersedia gantungan pakaian, dari 114 jamban hanya 44 jamban yang dapat memenuhi kriteria tersebut. Gantungan pakaian sangat dibutuhkan pengguna jamban untuk menggantungkan pakaianya saat buang air kecil atau besar. Kriteria perlengkapan yang terahir adalah tersedia tempat sampah, hanya ada tujuh jamban yang dapat memenuhi kriteria tersebut. Tempat sampah dibutuhkan, agar pengguna jamban tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak membuang tisu atau bekas pembalut ke dalam lubang kloset yang akan membuat saluran pembuangan tersumbat. Walaupun banyak toilet yang belum memenuhi kriteria jamban yang baik, namun ditemukan juga jamban yang telah memenuhi kriteria jamban bersih, aman, dan lengkap dengan sarana kelengkapannya seperti pada lampiran 2 gambar 4.. Hal itu membuat pengguna jamban senang, aman, dan nyaman ketika menggunakan fasilitas jamban.

Indikator ketiga adalah kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). 85.80% SPAL telah memenuhi persyaratan kesehatan SPAL dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. namun demikian, masih ada deskriptor yang belum dipenuhi dengan maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Kriteria tersebut antara lain saluran SPAL yang tertutup. Dari 16 sekolah yang diteliti, masih ada lima sekolah dengan saluran terbuka yang membahayakan peserta didik karena bisa saja peserta didik terjatuh saat berlarian.

Selain dapat membahayakan, saluran pembuangan yang terbuka juga dapat mengganggu pemandangan dan menimbulkan bau tidak sedap. Kriteria saluran pembuangan air limbah yang paling penting berdasarkan keputusan menteri kesehatan adalah saluran pembuangan air limbah tidak menjadi sumber pencemar. Namun masih ada sekolah yang tidak memiliki tangki *septic* sebagai pembuangan ahir, sekolah tersebut mengalirkan air limbah ke sungai yang ada di belakang sekolah. Hal tersebut dapat merusak ekosistem sungai dan mencemari air sungai. Sebagai sumber pencemar, selain air limbah tidak dibuang ke tangki *septic*, ternyata ada sekolah yang membuat tangki *septic* tidak lebih dari 10 m dari sumber air bersih. Hal ini membahayakan kesehatan karena air bersih tercemar oleh limba. Lingkungan yang tidak sehat akibat limbah yang dibuang ke lingkungan pada akhirnya akan menimbulkan berbagai penyakit. Berjangkitnya berbagai limbah berupa kotoran manusia yang akan dibuang ke lingkungan dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kolera, tipus, infeksi hati, polio, dan lain-lain (Bagja Waluya, 2009: 56). Terlepas dari beberapa sekolah yang belum memenuhi kriteria di atas, namun tidak sedikit juga sekolah yang telah memenuhi standar kondisi SPAL yang baik. Pembuangan air limbah dapat dialirkan dengan lancar, tidak menjadi sumber pencemar, tidak mengganggu pandangan, dan yang terpenting adalah tidak menimbulkan penyakit bagi seluruh warga sekolah. Kondisi SPAL tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 gambar 7.

Indikator keempat adalah kondisi sarana pembuangan sampah. Hasil observasi menunjukkan bahwa 80.00% sarana pembuangan sampah telah memenuhi standar kesehatan sarana pembuangan sampah yang tercantum dalam

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah serta Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang Persyaratan *Hygiene* Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. Namun demikian, masih ada deskriptor yang perlu ditingkatkan lagi. Kriteria tersebut antara lain, tempat sampah yang bersih. Masih ada empat sekolah dengan sampah yang berceceran di sekitar tempat sampah. Hal ini diakibatkan tempat sampah yang tumpah dan pembuang sampah tidak memasukkan sampah tepat di dalam tempat sampah sehingga mengakibatkan sampah berceceran. Selain itu, hal ini disebabkan ada sekolah dengan petugas kebersihan yang tidak membersihkan tempat sampah setiap 24 jam sekali. Tempat sampah yang tidak bersih akan mengundang serangga penyebar penyakit, dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Kriteria berikutnya adalah tempat sampah harus mempunyai tutup, masih ada lima sekolah dengan tempat sampah yang tidak mempunyai tutup, kondisi ini dapat dilihat pada lampiran 2 gambar 9. Seperti yang dikatakan oleh Bagja Waluya, 2009: 52 bahwa tempat sampah yang terbuka dapat menjadi tempat berkembangnya berbagai penyebab penyakit. Berikutnya adalah tempat sampah yang dipisah sesuai dengan jenis sampah seperti yang dapat lihat dalam lampiran 2 gambar 8. Kriteria ini dimaksudkan untuk memudahkan pengelolaan sampah lebih lanjut, namun masih didapati sembilan sekolah belum memiliki tempat sampah sesuai dengan jenis sampah. Kriteria terahir yang perlu dipenuhi adalah letak tempat pembuangan sampah sementara harus berjarak minimal 10 meter dari ruang yang digunakan untuk

kegiatan pembelajaran, ruang guru, kantin, maupun tempat ibadah. Dari kriteria tersebut hanya ada enam sekolah yang telah memenuhi. Tempat pembuangan sampah sementara yang tidak berjarak minimal 10 meter akan mengganggu kegiatan pembelajaran karena menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu pemandangan. Terlepas dari beberapa kriteria yang belum dapat dipenuhi oleh beberapa sekolah, ditemukan juga sekolah dengan kondisi sarana pembuangan sampah yang baik. Kondisi ini membuat sekolah menjadi bersih, sejuk, dan nyaman. Kondisi sekolah yang bersih dapat membuat warga sekolah menjadi senang dalam melakukan aktivitasnya terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator kelima yaitu kondisi tempat cuci tangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 47.96% tempat cuci tangan memenuhi standar kesehatan tempat cuci tangan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.3 Tahun 2014 tentang STBM terkait kriteria utama sarana cuci tangan pakai sabun. Dari hasil observasi ditemukan masih banyak tempat cuci tangan yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut. Kriteria tempat cuci tangan pakai sabun antara lain tersedia air bersih yang dapat mengalir, dari 147 unit ada 16 unit tempat cuci tangan dalam kondisi kran yang rusak dan tidak mengeluarkan air bersih sehingga tempat cuci tangan tidak dapat digunakan. Kerusakan tersebut disebabkan karena pengguna membuka dan menutup kran terlalu keras sehingga membuatnya menjadi rusak dan tidak ada pemeliharaan dari pihak sekolah dengan segera. Dengan tidak menggunakan air yang bersih dan mengalir, hal ini dapat memudahkan penyebaran penyakit. Kriteria selanjutnya

adalah tersedia sabun, dari 147 unit hanya ada 21 unit tempat cuci tangan yang menyediakan sabun. Sekolah mengatakan tidak menyediakan sabun karena sabun dipakai untuk mainan oleh anak-anak. Sesuai dengan tujuan dari mencuci tangan menurut WHO yaitu untuk menghilangkan kotoran dan mikroorganisme. Mencuci tangan tidak dengan sabun hanya menghilangkan kotoran tetapi belum mematikan mikroorganisme. Kriteria berikutnya adalah saluran limbah yang aman (tertutup). Dalam hal ini masih ada 12 tempat cuci tangan tanpa adanya saluran pembuangan yang tertutup. Air bekas cuci tangan langsung meresap ke dalam tanah tanpa melalui saluran pembuangan. Hal tersebut dapat menjadi sumber pencemar untuk sumber air bersih. Saluran pembuangan yang tertutup juga dapat menghindari timbulnya vector penyebar penyakit seperti tikus, kecoa, dan nyamuk. Kemudian dari 147 tempat cuci tangan hanya ada 63 unit yang memiliki bak penampung/*westafel*. Eka Irdianty (2013: 24) menambahkan bahwa tempat cuci tangan perlu menyediakan pengering tangan sekali pakai. Namun kriteria tersebut belum dapat dipenuhi oleh sekolah, dari hasil observasi hanya ada 10 unit yang menyediakan lap pengering tangan. Lap pengering tangan ini dimaksudkan agar pengguna tidak mengeringkan tangannya dengan cara lap di pakaian atau dengan mengibaskan tangannya karena akan menyebarkan virus atau bakteri.

## **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini tidak meneliti perilaku pengguna fasilitas sanitasi dalam menjaga fasilitas. Penelitian hanya dilakukan pada pemeliharaan yang dilakukan oleh petugas kebersihan atau pihak terkait yang bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah. Peneliti menyadari bahwa perilaku pengguna fasilitas sanitasi dirasa memiliki andil besar dalam menjaga fasilitas agar tetap bersih, aman, nyaman, dan berdaya guna lama.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan sanitasi dan kondisinya. Dalam observasi untuk mengetahui kondisi sumber air bersih, peneliti hanya dapat melakukan uji kualitas air secara fisik seperti tidak bau, tidak berwarna, dan tidak berasa. Keterbatasan penelitiannya adalah peneliti tidak melakukan uji kualitas air secara kimiawi, radioaktivitas, dan mikrobiologis. Hal tersebut dikarenakan menguji kualitas air dengan parameter kimia, radioaktivitas, dan mikrobiologis harus dilakukan di laboratorium dan dilakukan oleh petugas yang ahli di bidang tersebut. Terkait penyediaan air bersih, peneliti juga tidak dapat menghitung ketercukupan air tiap sekolah dan tidak dapat mengukur kebocoran pipa penyediaan air. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dalam menghitung jumlah air yang dimiliki sekolah dan tidak dapat mengukur kebocoran pipa penyedia air.
3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan observasi. Data yang diperoleh dari pengisian angket adalah dari sudut pandang pengelola sanitasi sekolah. Oleh sebab itu data dalam penelitian ini sebagian

besar adalah dari sudut pandang pengelola sanitasi sekolah yang dapat mengurangi unsur obyektivitas penelitian. Namun demikian, peneliti mencoba menutupi kekurangan tersebut dengan cara melakukan observasi kondisi sanitasi untuk mendukung data angket pemeliharaan sanitasi.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab IV mengenai pemeliharaan sanitasi di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil temuan tentang pemeliharaan sanitasi terkait pemeliharaan sarana penyediaan air bersih, pemeliharaan jamban, pemeliharaan SPAL, pemeliharaan sarana pembuangan sampah, dan pemeliharaan tempat cuci tangan adalah:
  - a. Ditemukan 77.08% sekolah telah melakukan pemeliharaan sarana penyediaan air bersih. Dari 15 deskriptor yang ada, pencapaian tertinggi adalah pada pemeliharaan dengan cara membersihkan bangunan penangkap air bila terjadi penyumbatan yaitu 93.75% sedangkan pencapaian terendah adalah pemeliharaan dengan cara membersihkan, memeriksa, dan memperbaiki valve yaitu 56.25%. Pemeliharaan terpenting untuk sumber air bersih adalah menjaganya supaya tidak tercemar, namun dalam hal ini masih ditemukan dua sekolah dengan sumber air tidak berjarak minimal 10 meter dari sumber pencemar.
  - b. Ditemukan 66.67% sekolah telah melakukan pemeliharaan jamban. Dari 12 deskriptor yang ada, pencapaian tertinggi adalah pada pemeliharaan dengan cara membersihkan kloset setiap hari yaitu 87.50% sedangkan pencapaian terendah adalah pemeliharaan dengan cara melakukan tes kualitas air limbah setiap enam bulan sekali yaitu 18.75%.

- c. Ditemukan 78.75% sekolah telah melakukan pemeliharaan SPAL. Dari lima deskriptor yang ada, pencapaian tertinggi adalah pemeliharaan dengan cara tidak memasukkan limbah padat ke saluran pembuangan yaitu 100%, sedangkan pencapaian terendah adalah pada pemeliharaan dengan cara menguras tangki *septic* dua tahun sekali yaitu 18.75%.
- d. Ditemukan 76.04% sekolah telah melakukan pemeliharaan sarana pembuangan. Dari enam deskriptor yang ada, pencapaian tertinggi adalah pada pemeliharaan dengan cara membersihkan taman setiap hari yaitu 100%, sedangkan pencapaian terendah adalah pada pemeliharaan dengan cara mencuci wadah sampah setiap hari yaitu 37.50%.
- e. Ditemukan 56.25% sekolah telah melakukan pemeliharaan tempat cuci tangan. Dari empat deskriptor yang ada, semuanya masih perlu peningkatan dalam menyediakan tempat cuci tangan yang sesuai dengan standar kesehatan. Pemeliharaan dengan cara menggosok mangkok westafel yaitu 50%, membersihkan penyaring pada mangkok westafel yaitu 50%, mencuci lap pengering tangan setiap hari yaitu 56.25%, dan memeriksa sabun pada tempat cuci tangan yaitu 56.25%.
2. Hasil temuan tentang kondisi sanitasi terkait kondisi air bersih, kondisi jamban, kondisi SPAL, kondisi sarana pembuangan sampah, dan kondisi tempat cuci tangan adalah:
- a. Ditemukan 96.88% sumber air bersih kondisinya telah sesuai dengan standar kesehatan yang telah ditetapkan. Dari 10 deskriptor, ada delapan deskriptor

telah mencapai angka maksimal namun masih ditemukan dua sumber air tercemar dan tiga bak penampung tidak rapat dan tercemar.

- b. Ditemukan 76.27% jamban kondisinya telah memenuhi standar kebersihan, keamanan, dan kelengkapan sarana jamban. Jumlah jamban adalah 114 unit, ketersediaan jamban telah memenuhi rasio yang telah ditetapkan menteri pendidikan namun belum memenuhi rasio yang telah ditetapkan menteri kesehatan. Dari 21 deskriptor yang ada, pencapaian tertinggi yaitu pada kriteria berdinding dan beratap yang mencapai 100%, sedangkan deskriptor rendah yaitu pada kriteria bebas sarang laba-laba mencapai 26.32%, tidak licin mencapai 28.07%, tersedia gantung pakaian mencapai 38.60%, dan tersedia tempat sampah mencapai 6.14%.
- c. Ditemukan 85.80% Saluran Pembuangan Air Limbah kondisinya telah memenuhi standar keesehatan. Dari 11 deskriptor, ada lima deskriptor dengan pencapaian maksimal, sedangkan pencapaian terendah yaitu pada kriteria tidak menimbulkan kecelakaan, tidak mengganggu pandangan, saluran pembuangan tertutup, dan tidak mencemari lingkungan dengan masing-masing mencapai 68.75%.
- d. Ditemukan 80.00% sarana pembuangan sampah kondisinya telah memenuhi standar kesehatan. Dari 10 deskriptor, ada tiga deskriptor dengan pencapaian maksimal, sedangkan deskriptor dengan pencapaian terendah adalah pada kriteria TPS yang berjarak minimal 10 meter dari ruang pembelajaran yaitu 37.50%.

- e. Ditemukan hanya 47.96% tempat cuci tangan yang telah memenuhi standar kesehatan. Dari 147 unit tempat cuci tangan ditemukan 25% sekolah dengan ketersediaan tempat cuci tangan yang tidak mencukupi. Terdapat enam deskriptor untuk tempat cuci tangan, pencapaian tertinggi adalah pada kriteria tempat cuci tangan dengan saluran pembuangan tertutup yaitu 91.84% dan tiga deskriptor dengan capaian rendah yaitu pada kriteria terdapat bak penampung atau westafel yang mencapai 42.86%, terdapat sabun yaitu 14.29%, dan tersedia lap pengering tangan yaitu 6.80%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemeliharaan sanitasi perlu ditingkatkan lagi pada setiap indikator supaya mencapai hasil yang maksimal. Beberapa hal yang disarankan untuk meningkatkan pemeliharaan sanitasi sekolah antara lain:
  - a. Terkait pemeliharaan sumber air bersih, sekolah dengan sumber air yang tercemar kiranya dapat menutup sumber air yang telah tercemar atau menutup sumber pencemar supaya tidak mencemari air yang digunakan.
  - b. Terkait pemeliharaan jamban, sekolah yang belum melakukan tes kualitas air limbah dapat membawa sampel limbah ke laboratorium untuk memastikan limbah tidak mengandung zat berbahaya.
  - c. Terkait pemeliharaan SPAL, sekolah yang tidak menguras tangki *septic* dua tahun sekali sebaiknya rutin mengontrol volume *scum* pada tangki *septic* supaya tidak meluap dan terjadi keterlambatan untuk menyedot tinja.

- d. Terkait pemeliharaan sarana pembuangan sampah, sekolah yang tidak mencuci tempat sampah setiap hari kiranya dapat mengikutsertakan peserta didik dalam melakukan pemeliharaan tersebut dengan cara pembagian jadwal. Hal ini dimaksud untuk mengatasi kurangnya tenaga kebersihan dalam melakukan pemeliharaan sanitasi sekolah.
- e. Terkait pemeliharaan tempat cuci tangan, petugas sekolah kiranya dapat lebih memperhatikan cara memeliharanya karena pencapaian semua deskriptor masih rendah. Setiap kelas memiliki satu tempat cuci tangan, dalam hal ini pemeliharaan bisa dibebankan kepada peserta didik yang mendapat jadwal piket tiap harinya. Hal tersebut dapat mengajari peserta didik dalam bertanggung jawab akan pemeliharaan kebersihan dan juga mengurangi beban petugas kebersihan yang terlalu banyak.
2. Selain meningkatkan pemeliharaan sanitasi, sekolah juga perlu memenuhi standar kondisi sanitasi sekolah yang tercantum dalam peraturan-peraturan terkait. Beberapa hal yang disarankan untuk memenuhi standar kondisi sanitasi sekolah antara lain:
- a. Terkait kondisi jamban sekolah, sekolah dengan jamban tidak bebas dari sarang laba-laba kiranya dapat meningkatkan pemeliharaan dengan membersihkan sarang laba-laba secara rutin. Sekolah dengan jamban yang licin kiranya dapat meningkatkan pemeliharaan dengan cara menyikat lantai jamban setiap hari. Selanjutnya terkait ketersediaan perlengkapan jamban beberapa sekolah perlu menambahkan gantungan pakaian dan tempat sampah di dalam KM/WC.

- b. Sekolah dengan keberadaan TPS berjarak tidak lebih dari 10 meter dari ruang pembelajaran kiranya sekolah bersangkutan perlu membuat TPS yang berjarak minimal 10 meter dari ruang pembelajaran supaya tidak menganggu aktivitas pembelajaran.
  - c. Sekolah yang belum menyediakan tempat cuci tangan yang sesuai standard kesehatan kiranya perlu menyediakan tempat cuci tangan yang terdapat westafel atau bak penampung, menyediakan sabun dan lap tangan.
3. Terkait perilaku pengguna sarana sanitasi, sekolah dapat bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk mengadakan penyuluhan kepada peserta didik tentang cara hidup sehat dan tata cara menggunakan fasilitas sanitasi dengan benar.
  4. Beberapa sekolah tidak melakukan pemeliharaan sebagaimana mestinya sesuai dengan petunjuk teknis pemeliharaan jamban. Petugas sekolah mengatakan bahwa tidak mengetahui cara pemeliharaan sanitasi secara rinci. Terkait hal tersebut kepala sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap petugas kebersihan dengan cara membuat lembar checklist pemeliharaan sanitasi dan ditempelkan di tempat strategis supaya dapat menjadi panduan bagi petugas kebersihan dalam melakukan pemeliharaan, selain itu juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asingwire, N.; & Muhangi, D.; *Evaluation report 2000 UGD: Primary School Sanitation Research*. Uganda: Makerere University. Diakses tanggal 24 Juni 2015 dari [http://www.unicef.org/evaldatabase/index\\_19011.html](http://www.unicef.org/evaldatabase/index_19011.html)
- Bagja Waluya. (2009). *Bab 4 Sanitasi*. Diakses tanggal 28 November 2014 dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR\\_PEND\\_GEOGRAFI/197210242001121\\_BAGJA\\_WALUYA/Pengelolaan\\_Lingkungan\\_Hidup\\_untuk\\_Tk\\_SM\\_A/BAB\\_4\\_SANITASI\\_LINGKUNGAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR_PEND_GEOGRAFI/197210242001121_BAGJA_WALUYA/Pengelolaan_Lingkungan_Hidup_untuk_Tk_SM_A/BAB_4_SANITASI_LINGKUNGAN.pdf).
- Basilius K. Cahyanto. (2008). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Aceh: Aceh Media Grafika.
- Depkes RI. (1999). *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta.
- Dina Andriani, et. al . (2013). Studi tentang Sanitasi Lingkungan SD Negeri di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal. Sumatera Barat: Geografi STKIP PGRI.
- Dinas Perumahan, *Penataan Ruang dan Kebersihan Kabupaten Bandung*. (2013). *Pedoman Operasi & Pemeliharaan Sarana Sanitasi Komunal di Kabupaten Bandung*. Bandung.
- Eka Irdianty. (2011). Studi Deskriptif Sanitasi Dasar di Tempat Pelelangan Ikan Lempasing Teluk Betung Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Ginting, Paham dan Situmorang, Syafrizal Helmi. (2008). *Analisis Data Penelitian*. USU Press: Medan.
- Hartati Sukirman, et. al. (1999). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2002). *Keputusan Menteri Kesehatan No 965/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- \_\_\_\_\_. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003: Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- \_\_\_\_\_. (2006). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1429/MENKES/SK/XII/2006: Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan

- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Permendiknas No 24 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*. Jakarta: Depdiknas
- Nasih Widya Yuwono. 2010. *Makalah: Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan di Sekolah*. Yogyakarta: LPPM UGM
- Pemerintah Kabupaten Bantul. *Data Kecamatan Jetis*. Diakses tanggal 15 April 2015 dari <http://www.bantulkab.go.id/kecamatan/Jetis.html>.
- Penyedia Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. (2013). *Petunjuk Teknis Pengoperasian dan Pemeliharaan Program Pamsimas*. Jakarta Pusat: Sekretariat CPMU Pamsimas
- Presiden RI. (1992). *Undang-Undang No. 23 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Presiden RI. (2003). *UU RI No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Saifuddin Azwar. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Singarimbun, Masri. (1999). *Metode dan Proses Penelitian dalam Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru)*. LPP & UNS Press: Surakarta
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Unicef Indonesia. (2012). *Ringkasan Kajian Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan*. Diakses tanggal 23 Juni 2015 dari [http://www.unicef.org/indonesia/id/A8-B\\_Ringkasan\\_Kajian\\_Air\\_Bersih.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/A8-B_Ringkasan_Kajian_Air_Bersih.pdf)
- World Health Organization. (2010). *Guide to Implementation of the WHO Multimodal Hand Hygiene Improvement Strategy*. Diakses tanggal 27 November 2014 dari <http://etd.eprints.uns.ac.id/>.

World Health Organization. (2009). *How to Handwash? Wash Hands When Visibly Soiled! Otherwise, Use Handrub.* Diakses tanggal 26 November 2014 dari [http://www.who.int/gpsc/5may/How\\_To\\_HandWash\\_Poster.pdf](http://www.who.int/gpsc/5may/How_To_HandWash_Poster.pdf).

# **LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **Instrumen Penelitian**

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional
Pemeliharaan Sanitasi	Pemeliharaan Sanitasi	Pemeliharaan Air bersih	Pemeliharaan rutin	<p><b>Sumur gali:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bersihkan bibir sumur</li> <li>b) Memantau dinding sumur dari keretakan</li> <li>c) Bersihkan lumut di lantai</li> <li>d) Bersihkan saluran buangan</li> </ul> <p><b>Sumur pompa tangan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sikat lantai</li> <li>b) Periksa semua mur</li> <li>c) Beri minyak pelumas</li> <li>d) Periksa tangki pompa, pengungkit, kepala T, ruang penampung</li> <li>e) Bersihkan lumut pada lantai</li> <li>f) Bersihkan saluran buangan</li> </ul> <p><b>Penampung air hujan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bersihkan talang</li> <li>b) Bersihkan lantai</li> <li>c) Bersihkan saluran drainase</li> </ul> <p><b>Pelindung mata air:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bersihkan bangunan penangkap air</li> <li>b) Periksa bangunan dari</li> </ul>	Skala Ordinal	Angket berdasarkan Petunjuk Teknis Pengoperasian dan Pemeliharaan Program Pamsimas Edisi 2013

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional
				<p>Kerusakan</p> <p>c) Bersihkan katup</p> <p>d) Bersihkan kotoran disekitar bak penampung</p> <p>e) Bersihkan rumah katup</p> <p>f) Bersihkan lubang kontrol</p> <p><b>Pemeliharaan berkala</b></p> <p><b>Sumur gali:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bersihkan sensing sumur</li> <li>b) Pengurasan lumpur</li> <li>c) Memperhatikan gas</li> <li>d) Cat tiang sumur</li> <li>e) Periksa tali dan katrol</li> <li>f) Periksa ember</li> <li>g) Periksa lantai dan buangan</li> </ul> <p><b>Sumur pompa tangan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Periksa silinder, klep, penghisap pompa, karet penghisap</li> <li>b) Cat tangki pompa, pengungkit, kepala T, ruang penampung</li> </ul> <p><b>Penampung Air hujan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Periksa keretakan</li> <li>b) Periksa kebocoran</li> <li>c) Siram PAH beton selama 7 hari setelah pembuatan</li> </ul>		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional	
				<p>d) Bersihkan PAH selama musim hujan</p> <p>e) Cat bak</p> <p><b>Pelindung mata air:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Periksa bangunan penangkap air berada 10 m dari pencemaran limbah</li> <li>b) Bersihkaan bangunan dari penyumbatan</li> <li>c) Periksa dan bersihkan pipa peluap</li> <li>d) Bersihkan bangunan bak penampung</li> <li>e) Cat box valve</li> </ul> <p><b>Perpipaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bersihkan jalur pipa</li> <li>b) Periksa kebocoran</li> <li>c) Lakukan pengurasan pipa</li> <li>d) Perawatan jembatan pipa, siphon, thrustblock, clam pipa dll</li> </ul>			
	Pemeliharaan Jamban	Pemeliharaan rutin		<p>a) Menyiram lubang jongkok setelah menggunakan</p> <p>b) Membersihkan gayung</p> <p>c) Membersihkan teras luar</p> <p>d) Membersihkan saringan lantai</p>	Skala Ordinal	Angket berdasarkan KMK RI No. 1429 tahun 2006 dan	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional
				e) Membuang sampah f) Membersihkan lantai & dinding g) Membersihkan kloset h) Menguras bak		Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Sarana Sanitasi Komunal.
			Pemeliharaan berkala	a) Menguras tendon b) Membersihkan langit-langit c) Memeriksa bak kontrol d) Membersihkan manhole e) Tes kualitas air		
	Pemeliharaan SPAL	Pemeliharaan rutin		a) Tidak memasukkan limbah padat b) Tidak membuang bahan kimia c) Mengontrol resapan	Skala Ordinal	Angket berdasarkan KMK RI No. 1429 tahun /2006. Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah.
			Pemeliharaan berkala	a) Pengurusan b) Tidak menanam pohon dekat saluran c) Memeriksa kerusakan saluran d) Memperbaiki saluran		
	Pemeliharaan Sarana pembuangan sampah	Pemeliharaan rutin		a) Menyapu taman b) Membuang sampah di tempatnya c) Mengumpulkan sampah d) Mencuci tempat sampah e) Tempat sampah sesuai jenis	Skala Ordinal	Angket berdasarkan KMK RI No. 1429 tahun 2006 dan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional
				Sampah		Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah.
		Pemeliharaan berkala		a) Merapikan taman b) Menghubungi pengelola pengangkut sampah		
		Pemeliharaan Tempat cuci tangan	Pemeliharaan berkala	a) Tidak membuka dan menutup kran dengan keras. b) Membersihkan saringan c) Membersihkan dengan cairan pembersih d) Menggosok wastafel e) Mengelap marmer f) Mengelap cermin g) Mencuci lap tangan	Skala Ordinal	Angket berdasarkan Pedoman Teknis Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Madrasah
			Pemeliharaan berkala	a) Memeriksa kerusakan dan memperbaiki		
	Kondisi Sanitasi	Kondisi Air	Ketersediaan	a) Ada b) Tidak	Skala Nominal	Observasi KMK RI No1429 tahun 2006 dan No 416 tahun 1990
			Jenis	a) Sumur pompa gali b) Sumur pompa tangan c) Penampungan air hujan d) Pelindung mata air e) Perpipaan	Skala Nominal	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional
			Kriteria	<p><b>Sumur gali:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Jarak minimal dari sumber pencemar 10 m</li> <li>b) Lantai kedap air</li> <li>c) Tinggi bibir 80 cm</li> <li>d) Tertutup rapat jika diambil dengan pompa air</li> </ul> <p><b>Sumur pompa tangan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Jarak minimal dari sumber pencemar 10 m</li> <li>b) Lantai kedap air</li> <li>c) Tidak retak/bocor</li> <li>d) Tinggi bibir sumur 80 cm</li> </ul> <p><b>Penampungan air hujan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Terdapat talang air</li> <li>b) Terdapat bak penyaring</li> <li>c) Terdapat saringan nyamuk</li> <li>d) Terdapat bak serapan</li> </ul> <p><b>Pelindung mata air:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Berasal dari mata air terlindung</li> <li>b) Lantai sumur kedap air</li> <li>c) Tidak retak/bocor</li> <li>d) Tinggi bibir sumur 80 cm</li> </ul> <p><b>Perpipaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pipa tidak terendam air</li> <li>b) Bak penampung rapat</li> </ul>		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional
		Kondisi Jamban		c) Pengambilan dengan kran		Observasi berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007 dan KMK RI No 1429 tahun 2006.
			Kualitas	a) Tidak Berwarna b) Tidak Berasa c) Tidak Berbau	Skala Ordinal	
			Ketersediaan	a) Ada b) Tidak	Skala Nominal	
			Kriteria	a) Tidak ada kotoran b) Bebas serangga c) Tidak bau d) Tertutup e) Ada Ventilasi f) Penerangan cukup g) Kedap air h) Lantai miring i) Bebas jentik j) Bebas sarang laba-laba k) Bebas lumut	Skala Ordinal	
			Jumlah	a) Memadai b) Tidak memadai	Skala Rasio	
			Keamanan	a) Tidak licin b) Kuat c) Berdinding d) Beratap e) Dapat dikunci	Skala Ordinal	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional
			Perlengkapan	a) Closet b) Tempat air c) Gayung d) Gantungan e) Tempat sampah	Skala Ordinal	Observasi berdasarkan KMK RI No1429 tahun 2006 dan Eka Irdianty, 2011: 20.
			Kondisi SPAL	a) Ada b) Tidak ada	Skala Nominal	
			Kriteria	a) Saluran terpisah dengan penuntasan air hujan b) Bebas sarang nyamuk c) Tidak menimbulkan kecelakaan d) Tidak bau e) Tidak mengganggu pandangan f) Limbah mengalir dengan lancar g) Saluran kedap air h) Tidak mencemari lingkungan i) Dibuang melalui tangki septic j) Tersedia bak kontrol	Skala Ordinal	
		Kondisi Sarana pembuangan sampah	Ketersediaan	a) Ada b) Tidak ada	Skala Nominal	
			Jumlah	a) Memadai b) Tidak memadai	Skala Rasio	Observasi berdasarkan KMK RI No 1429 tahun 2006.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran	Pengukuran Operasional
			Kriteria	a) Bersih b) Dibersihkan 24 jam sekali c) Tidak bocor d) Tahan karat Mudah dibersihkan e) Tertutup f) Tempat sampah sesuai jenis sampah g) Tersedia TPS h) TPS berjarak minimal 10 m dari ruang pembelajaran	Skala Ordinal	Observasi Peraturan Menteri Kesehatan RI No.3 Tahun 2014 tentang STBM.
			Ketersediaan	a) Ada b) Tidak ada	Skala Nominal	
			Jumlah	a) Memadai b) Tidak memadai	Skala Rasio	
			Kriteria	a) Air bersih (tidak berwarna, berasa, dan berbau) b) Saluran tertutup c) Bak penampung d) Mudah dibersihkan e) Sabun f) Lap pengering	Skala Ordinal	

**Lampiran 2**  
**Gambar Kondisi Sanitasi**



Gambar 1. Sumber Penyediaan Air Bersih yang Baik



Gambar 2. Tandon Air yang Tertutup Rapat



Gambar 2. Tandon Air yang Tidak Tertutup Rapat



Gambar 4. Jamban yang Terpelihara



Gambar 5. Jamban yang Tidak Terpelihara



Gambar 6. Saluran Pembuangan Air Limbah yang Terbuka



Gambar 7. Saluran Pembuangan Air Limbah yang Tertutup



Gambar 8. Tempat Sampah Sesuai Standar Kesehatan



Gambar 9. Tempat Sampah Tidak Sesuai Standar Kesehatan



Gambar 10. TPS yang tidak dibersihkan.



Gambar 11. Tempat Cuci Tangan sesuai Standar Kesehatan



Gambar 12. Tempat Cuci Tangan Tidak Sesuai Standar Kesehatan

**Lampiran 3**

**Angket Pemeliharaan Sanitasi**

## ANGKET PEMELIHARAAN SANITASI SEKOLAH

Nama Sekolah : .....

Alamat : .....

Nama Responden: .....

Jabatan : .....

Petunjuk pengisian angket:

1. Sanitasi sekolah terdiri dari 5 komponen yaitu: air bersih, toilet, SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah), sarana pembuangan sampah, dan tempat cuci tangan. Isilah sesuai dengan komponen sanitasi yang dimiliki.
2. Khusus untuk komponen air bersih silahkan Bapak/Ibu mengisi angket sesuai dengan sumber air yang dimiliki sekolah: sumur gali, sumur pompa tangan, PAH (Penampung Air Hujan), pelindung mata air, atau perpipaan.
3. Kegiatan pemeliharaan terdiri dari pemeliharaan harian/mingguan, pemeliharaan bulanan, dan pemeliharaan tahunan. Silahkan Bapak/Ibu mengisi angket sesuai dengan pelaksanaan pemeliharaan sanitasi yang dilakukan di sekolah.
4. Berilah tanda  (centang) pada kolom “Ya” jika melaksanakan dan “Tidak” jika tidak melaksanakan.
5. Setelah selesai mengisi angket, silahkan Bapak/Ibu responden mencantumkan tanda tangan.

Contoh pengisian angket:

Jika sumber air bersih yang dimiliki adalah “Perpipaan” silahkan mengisi pada sumber air perpipaan dan melanjutkan untuk mengisi kolom jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah, sarana pembuangan sampah, dan tempat cuci tangan.

No	Pemeliharaan	Pelaksanaan		Keterangan		
		Ya	Tidak			
<b>A. Air Bersih</b>						
<b>Perpipaan</b>						
41	Membersihkan jalur pipa dan perlindungan perlintasan	✓				
42	Memeriksa dan memberi tanda bila terjadi kelongsoran tanah dan kebocoran pipa untuk mempermudah perbaikan		✓			
43	Melakukan pengurasan pipa dengan membuka pipa penguras pada saat jam pemakaian minimal.	✓				

No	Pemeliharaan	Pelaksanaan		Keterangan		
		Ya	Tidak			
<b>A. Air Bersih (pilih sesuai dengan sumber air yang dimiliki sekolah)</b>						
<b>Sumur gali</b>						
Pemeliharaan harian/mingguan						
1	Membersihkan bibir sumur serta memantau dinding sumur terhadap keretakan, untuk menghindari rebesan pencemar masuk dalam sumur.					
2	Melakukan pelumasan pada as katrol.					
3	Membersihkan lantai terhadap lumut dan kotoran serta memeriksa kerusakan dan keretakan.					
4	Membersihkan saluran buangan dari kotoran serta memantau terhadap kerusakan dan keretakan.					
Pemeliharaan bulanan						
5	Membersihkan sensing sumur yang dilakukan setiap (3-6) bulan sekali.					
6	Memperhatikan gas dalam sumur dengan indikasi menggunakan lampu minyak atau lilin yang dimasukkan ke dalam sumur. Bila lilin/lampu minyak mati diindikasikan tidak ada oksigen di dalam sumur.					
7	Mengecat tiang sumur dan memeriksa kerusakan.					
Pemeliharaan tahunan						
8	Memeriksa tali dan katrol terhadap kerusakan, dan mengganti bila rusak.					
9	Melakukan pengurasan lumpur tiap 2 tahun sekali jika ada pendangkalan.					
10	Memeriksa ember terhadap kerusakan.					
11	Memeriksa lantai, saluran buangan terhadap kerusakan.					
<b>Sumur Pompa Tangan</b>						
Pemeliharaan harian/mingguan						
12	Menggosok lantai atau menyikat agar tidak licin.					
13	Memeriksa semua mur dan baut dan mengencangkan bila ada yang kendur.					
14	Seminggu sekali memberi minyak pelumas pada bagian yang bergesekan agar gerakannya ringan, lancar dan tidak mudah berkarat, dan tidak mudah aus.					
15	Memeriksa tangki pompa, pengungkit, kepala T, ruang penampung, pen pengungkit, packing karet terhadap kerusakan.					

No	Pemeliharaan	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
15	Memeriksa tangki pompa, pengungkit, kepala T, ruang penampung, pen pengungkit, packing karet terhadap kerusakan.			
16	Membersihkan lantai terhadap lumut dan kotoran serta memeriksa terhadap kerusakan dan keretakan.			
17	Membersihkan saluran pembuangan dari kotoran serta memantau terhadap kerusakan dan keretakan.			
<b>Pemeliharaan bulanan/tahunan</b>				
18	Memeriksa silinder, klep, penghisap pompa tangki penghisap, karet penghisap, penghisap bagian bawah dan atas terhadap kerusakan, mengencangkan baut dan memeriksa terhadap bagian-bagian yang aus.			
19	Mengecat tangki pompa, pengungkit, kepala T, ruang penampung, pen pengungkit dan packing karet.			
<b>Penampung air hujan (PAH)</b>				
<b>Pemeliharaan harian/mingguan</b>				
20	Membersihkan talang dari kotoran yang ada seperti daun, tanah, tahi burung, agar talang tidak tersumbat.			
21	Membersihkan lantai dasar reservoir dari tanah dan kotoran.			
22	Membersihkan saluran drainase dari daun-daun dan kotoran agar saluran tidak tersumbat.			
23	Menjaga agar Penampung Air Hujan selalu terisi air dengan tinggi minimum 10 cm, untuk mencegah retaknya Penampung Air Hujan karena panasnya matahari.			
<b>Pemeliharaan bulanan</b>				
24	Memeriksa keretakan pada reservoir dan lantai dasar.			
25	Memeriksa apakah ada kebocoran pada talang, sambungan talang, saringan dan kran.			
<b>Pemeliharaan tahunan</b>				
26	Menyiram Penampung Air Hujan beton yang baru selesai dibangun minimum selama 7 hari, sementara Penampung Air Hujan dalam keadaan belum terisi oleh air.			
27	Membersihkan Penampung Air Hujan selama musim hujan.			
28	Membuang air di dalam Penampung Air Hujan yang berasal dari air hujan pertama dan melakukannya selama 10 menit pertama			

No	Pemeliharaan	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
28	Membuang air di dalam Penampung Air Hujan yang berasal dari air hujan pertama dan melakukannya selama 10 menit pertama			
29	Mengecat bak dengan baik dan bersih.			
<b>Pelindung Mata Air</b>				
Pemeliharaan harian/mingguan				
30	Membersihkan bangunan penangkap air dari sampah, daun, lumut.			
31	Memeriksa bangunan penangkap air terhadap kerusakan, dan segera memperbaiki jika terjadi kerusakan.			
32	Membersihkan katup/valve dari tanah atau kotoran dan memeriksa terhadap kerusakan dan kebocoran, serta memperbaiki jika terjadi kerusakan.			
33	Membersihkan kotoran dari sekitar bangunan bak penampung, memeriksa bangunan dan perlengkapan terhadap kerusakan.			
34	Membersihkan rumah katup/ box valve dari tanah dan kotoran.			
35	Membersihkan lubang kontrol dari kotoran dan memeriksa terhadap kerusakan.			
Pemeliharaan bulanan/tahunan				
36	Memeriksa dan menjaga bangunan penangkap air sekitar radius 10 meter dari pencemaran atau kotoran dan kerusakan lingkungan.			
37	Membersihkan bangunan bagian dalam penangkap air bila terjadi penyumbatan.			
38	Memeriksa dan membersihkan pipa peluap dari lumut sehingga tidak terjadi penyumbatan.			
39	Membersihkan bangunan bak penampung dari lumut dan rumput, mengecat dan memperbaiki serta mengganti bangunan pelengkap bila terjadi kerusakan.			
40	Mengecat box valve dan lubang kontrol.			
<b>Perpipaan</b>				
41	Membersihkan jalur pipa dan perlindungan perlintasan.			

No	Pemeliharaan	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
42	Memeriksa dan memberi tanda bila terjadi kelongsoran tanah dan kebocoran pipa dan untuk mempermudah perbaikan.			
43	Melakukan pengurasan pipa dengan membuka pipa penguras pada saat jam pemakaian minimal.			
44	Merawat perlengkapan perpipaan : jembatan pipa, syphon, thrustblock, clam pipa dsb.			
<b>B. Toilet</b>				
45	Setiap hari membersihkan gayung dengan sikat atau sabuk.			
46	2 (dua) kali per hari menggunakan pel untuk membersihkan teras luar.			
47	Setiap hari membersihkan saringan di lantai KM/WC dari kotoran padat.			
48	Setiap hari membuang sampah dalam kamar mandi/WC.			
49	Setiap hari membersihkan lantai dan dinding kamar mandi / WC menggunakan sikat.			
50	Setiap hari membersihkan kloset menggunakan sikat kloset.			
51	Setiap hari membersihkan bak dengan sikat .			
52	1 (satu) kali perminggu menguras dan membersihkan tangki/tandon air dari lumut dan kotoran lainnya.			
53	1 (satu) kali perbulan membersihkan langit-langit kamar mandi/WC dari sarang laba-laba.			
54	1 (satu) kali perminggu memeriksa bak kontrol, jika terdapat kotoran padat/sampah, mengeluarkan kemudian membuang ke tempat sampah.			
55	1 (satu) kali per 6 bulan, membuang kotoran padat dan kotoran yang mengapung tepat di bawah manhole.			
56	1 (satu) kali per 6 bulan, tes kualitas air limbah.			
<b>C. Saluran Pembuangan Air Limbah</b>				
57	1 (satu) kali per 2 (dua) tahun, pengurasan <i>septic tank</i> dilakukan dengan truk tinja.			
58	Tidak memasukkan limbah padat ke saluran pembuangan karena akan menghambat aliran sehingga mengganggu saluran pembuangan.			

No	Pemeliharaan	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
59	Tidak membuang bahan kimia ke saluran karena akan membunuh bakteri.			
60	Tidak menanam pohon di dekat saluran pembuangan karena akar pohon akan merusak saluran.			
61	Mengontrol semua resapan dan membersihkan bagian-bagian yang tersumbat.			
<b>D. Sarana Pembuangan Sampah</b>				
62	Setiap hari membersihkan/menyapu taman.			
63	1 (satu) kali perminggu merapikan taman (tanaman).			
64	Pengguna membuang sampah pada tempatnya.			
65	Petugas mengumpulkan sampah dengan bin roda, tepat waktu setiap hari.			
66	Membersihkan/mencuci wadah sampah setiap hari.			
67	Jika sampah sudah menumpuk di pembuangan, segera menghubungi pengelola pengangkutan sampah setempat untuk diangkut.			
<b>E. Tempat cuci tangan</b>				
68	Setiap hari menggosok mengkok westafel (wadah) dengan busa pembersih secara menyeluruh sampai kotoran hilang.			
69	Setiap hari membersihkan penyaring pada mangkok westafel (wadah) dari kotoran yang menyumbat.			
70	Setiap hari mencuci lap pengering tangan pada tempat cuci tangan.			
71	Setiap hari memeriksa sabun pada tempat cuci tangan dan mengganti yang baru jika habis.			

Bantul, \_\_\_\_\_ 2015

Responden,

**Lampiran 4**

**Lembar Check List Observasi Kondisi  
Sanitasi**

**FORM 1: AIR BERSIH**  
**FORMULIR CHECK LIST OBSERVASI**

**Lokasi:**

**Peneliti:**

1. Ketersediaan air bersih di sekolah:  
 Ada  
 Tidak ada
2. Jenis sumber penyediaan air bersih yang digunakan di sekolah: PDAM
  - Sumur gali
  - Sumur pompa tangan
  - Penampungan air hujan
  - Pelindung mata air
  - Perpipaan
3. Kriteria sumber penyediaan air bersih yang baik (diisi sesuai dengan sumber penyediaan air yang digunakan di sekolah):
  - a. Sumur gali
    - Jarak minimal dari sumber pencemar, minimal 10 m
    - Lantai kedap air, minimal 1 m dari tepi/dinding sumur
    - Tidak retak/bocor
    - Tinggi bibir sumur 80 cm dari lantai dan kedap air
    - Tertutup rapat jika diambil dengan pompa listrik
  - b. Sumur pompa tangan
    - Jarak minimal dari sumber pencemar, minimal 10 m
    - Lantai kedap air, minimal 1 m dari tepi/dinding sumur
    - Tidak retak/bocor
    - Tinggi bibir sumur 80 cm dari lantai dan kedap air
  - c. Penampungan air hujan
    - Terdapat talang air
    - Terdapat bak penyaring
    - Terdapat saringan nyamuk agar tidak menjadi *breeding place*
    - Terdapat bak serapan dengan batu kerikil
  - d. Pelindung mata air
    - Berasal dari mata air yang masih terlindung
    - Lantai sumur air harus kedap air, minimal 1 m dari tepi/dinding sumur
    - Tidak retak/bocor
    - Tinggi bibir sumur 80 cm dari lantai dan kedap air
  - e. Perpipaan
    - Pipa yang terpasang tidak terendam air kotor
    - Bak penampung harus rapat dan tidak tercemar
    - Pengambilan air menggunakan kran

4. Kualitas air yang diukur dengan pemeriksaan secara fisik:

a. Berwarna

- Ya
- Tidak

b. Berasa

- Ya
- Tidak

c. Berbau

- Ya
- Tidak

**FORM 2: JAMBAN**  
**FORMULIR CHECK LIST OBSERVASI**

**Lokasi:**

**Peneliti:**

1. Ketersediaan jamban di sekolah:  
 Tidak ada  
 Ada
2. Kriteria jamban yang bersih:  
 Tidak terdapat kotoran di sembarang tempat  
 Bebas serangga  
 Tidak bau  
 Lubang jamban tertutup  
 Terdapat ventilasi  
 Penerangan cukup  
 Lantai kedap air  
 Lantai miring ke arah pembuangan sehingga tidak terdapat genangan air  
 Tidak ada jentik nyamuk pada penampung air  
 Tidak ada sarang laba-laba  
 Tidak berlumut
3. Jumlah:  
 Minimum 1 unit jamban untuk setiap 50 siswa pria  
 Minimum 1 jamban untuk setiap 60 siswa wanita  
 Minimum 1 jamban untuk guru-guru
4. Keamanan:  
 Lantai tidak licin  
 Kuat  
 Berdinding  
 Beratap  
 Dapat dikunci dari dalam
5. Perlengkapan sarana:  
 Kloter jongkok 1 buah/ruang  
 Tempat air 1 buah/ruang  
 Gayung 1 buah/ruang  
 Gantungan pakaian 1 buah/ruang  
 Tempat sampah 1 buah/ruang

**FORM 3: SPAL**  
**FORMULIR CHECK LIST OBSERVASI**

**Lokasi :**

**Peneliti:**

1. Ketersediaan saluran pembuangan air limbah di sekolah:  
 Tidak ada  
 Ada
2. Kriteria saluran pembuangan air limbah yang baik:  
 Tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan.  
 Tidak menimbulkan sarang nyamuk dan tikus  
 Tidak menimbulkan kecelakaan  
 Tidak menimbulkan bau  
 Tidak mengganggu pandangan  
 Air limbah mengalir dengan lancar  
 Saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat kedap air  
 Saluran pembuangan air limbah tertutup  
 Tidak mencemari lingkungan  
 Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diresapkan ke dalam tanah.  
 Tersedia bak kontrol agar mudah dibersihkan jika terjadi penyumbatan

## **FORM 4: SARANA PEMBUANGAN SAMPAH FORMULIR CHECK LIST OBSERVASI**

**Lokasi:**

**Peneliti:**

1. Ketersediaan tempat pembuangan sampah di sekolah:  
 Tidak ada  
 Ada
2. Jumlah  
 Tercukupi (ada di setiap ruangan)  
 Tidak tercukupi
3. Syarat tempat pembuangan sampah:  
 Bersih  
 Dibersihkan setiap 24 jam sekali  
 Tidak bocor/kedap air  
 Tahan karat  
 Terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan  
 Mempunyai tutup  
 Tempat sampah sesuai dengan jenis sampah  
 Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS)  
 TPS berjarak minimal 10 m dari kelas, UKS, perpustakaan, ruang guru, kantin, atau ruang lain yang digunakan untuk beraktivitas warga sekolah.

**FORM 5: TEMPAT CUCI TANGAN  
FORMULIR CHECK LIST OBSERVASI**

**Lokasi:**

**Peneliti:**

1. Ketersediaan tempat cuci tangan di sekolah:  
 Tidak ada  
 Ada
2. Jumlah  
 Memadai (ada di setiap ruangan/kelas)  
 Tidak memadai
3. Kriteria tempat cuci tangan yang baik:  
 Tersedia kran dengan air bersih  
 Terdapat saluran pembuangan yang tertutup  
 Terdapat bak penampung  
 Bak penampung mudah dibersihkan  
 Terdapat sabun  
 Tersedia lap pengering tangan

**Lampiran 5**

**Rekapitulasi Data Pemeliharaan Sanitasi**

**Rekapitulasi Data Pemeliharaan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri  
se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul  
Tahun 2015**

No	Sekolah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	SD Jetis																												1	1	1	1	1		
2	SD Sindet																											0	0	0	0	0			
3	SD Canden																											1	1	0	0	0			
4	SD Kepuh																											1	1	1	1	1			
5	SD Bendosari																											1	1	0	1	0			
6	SD Patalan Baru																											1	1	1	1	1			
7	SD 2 Barongan																											1	1	1	1	0			
8	SD 1 Patalan																											1	1	0	1	0			
9	SD 2 Patalan																											1	1	0	1	0			
10	SD Kembangsongo																											1	1	1	1	1			
11	SD Bakulan																											1	1	1	1	1			
12	SD Sawahan																											0	0	0	0	0			
13	SD 1 Sumberagung																											1	1	1	1	1			
14	SD 2 Sumberagung																											1	1	0	1	0			
15	SD Kowang																											1	1	1	1	1			
16	SD 1 Barongan																											1	1	1	1	1			
<b>Total</b>		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	14	9	13	8			
<b>Rata-rata</b>		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.9	0.9	0.6	0.8	0.5				

<b>35</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>46</b>	<b>47</b>	<b>48</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>51</b>	<b>52</b>	<b>53</b>	<b>54</b>	<b>55</b>	<b>56</b>	<b>57</b>	<b>58</b>	<b>59</b>	<b>60</b>	<b>61</b>	<b>62</b>	<b>63</b>	<b>64</b>	<b>65</b>	<b>66</b>	<b>67</b>	<b>68</b>	<b>69</b>	<b>70</b>	<b>71</b>	<b>Total</b>
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41			
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	22			
1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	26			
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	32		
0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	31			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	29		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	36		
0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	24		
0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	19			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	33		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	23			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	33			
1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	20			
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	36			
12	14	15	12	14	9	13	13	11	14	9	13	12	10	11	14	9	10	14	12	11	3	3	16	15	15	14	16	14	15	14	6	8	8	8	9	11	485
0.8	0.9	0.9	0.8	0.9	0.6	0.8	0.8	0.7	0.9	0.6	0.8	0.8	0.6	0.7	0.9	0.6	0.6	0.9	0.8	0.7	0.2	0.2	1	0.9	0.9	0.9	0.9	0.4	0.5	0.5	0.5	0.6	0.7	30.3125			

## **Lampiran 6**

### **Rekapitulasi Data Kondisi Sanitasi**

**Rekapitulasi Data Kondisi Sumber Air Bersih Sekolah Dasar Negeri**

**se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul**

**Tahun 2015**

No	Deskriptor	SD Jetis	SD Sindet	SD Canden	SD Kepuh	SD Patalan Baru	SD Bendosari	SD 2 Barongan	SD Kembangsongo	SD 2 Patalan	SD 1 Patalan	SD Bakulan	SD Sawahan	SD 1 Sumberagung	SD 2 Sumberagung	Total
1	Berasal dari mata air yang masih terlindung dan tidak tercemar	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
2	Lantai sumur harus kedap air, minimal 1 m dari tepi/dinding sumur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
3	Tidak retak/bocor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
4	Tinggi bibir sumur 80 cm dari lantai dan kedap air dan harus rapat jika diambil dengan pompa listrik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
5	Pipa yang terpasang tidak terendam air kotor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
6	Bak penampung harus rapat dan tidak tercemar	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13
7	Pengambilan air menggunakan kran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
8	Air tidak berwarna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
9	Air tidak berasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10	Air tidak berbau	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
<b>Total</b>		10	9	9	10	10	10	9	9	10	10	10	10	10	10	155

**Rekapitulasi Data Kondisi Jamban Sekolah Dasar Negeri  
se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul  
Tahun 2015**

No	Deskriptor	SD Jetis															SD Sindet			SD Canden						SD Kepuh					SD Bendosari					SD Patalan Bé																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5								
<b>Kebersihan</b>																																																					
1	Tidak terdapat kotoran di sembarang tempat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0							
2	Bebas serangga	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0								
3	Tidak bau	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0								
4	Lubang jamban tertutup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1								
5	Terdapat ventilasi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1								
6	Penerangan cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0							
7	Lantai kedap air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1								
8	Tidak terdapat genangan air di lantai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1								
9	Tidak ada jentik nyamuk pada penampungan air	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1								
10	Tidak ada sarang laba-laba	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0				
11	Lantai dan dinding tidak berlumut	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1						
<b>Keamanan</b>																																																					
12	Lantai tidak licin	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
13	Kuat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
14	Berdinding	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
15	Beratap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
16	Dapat dikunci dari dalam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
<b>Kelengkapan sarana</b>																																																					
17	Kloset jongkok 1 buah/ruang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
18	Tempat air 1 buah/ruang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
19	Gayung 1 buah/ruang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
20	Gantung pakaian 1 buah/ruang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0							
21	Tempat sampah 1 buah/ruang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
<b>Total</b>		19	19	19	19	15	16	16	16	17	17	16	16	16	16	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	17	17	16	15	15	15	15	12	12	19	17	20	20	18	18	18	18	19	16	17	15	15	15	18	18	19	13	13



**Rekapitulasi Data Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah Sekolah Dasar Negeri  
se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul  
Tahun 2015**

No	Deskriptor	Total	SD 1 Barongan	SD Kowang	SD 2 Sumberagung	SD 1 Sumberagung	SD Sawahan	SD Bakulan	SD Kembangsongo	SD 2 Patalan	SD 1 Patalan	SD 2 Barongan	SD Patalan Baru	SD Bendoasari	SD Kepuh	SD Canden	SD Sindet	SD Jetis
1	Tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan penuntasan air hujan	12	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Tidak menimbulkan sarang nyamuk dan tikus	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Tidak menimbulkan kecelakaan	11	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
4	Tidak menimbulkan bau	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Tidak mengganggu pandangan	11	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
6	Air limbah mengalir dengan lancar	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat kedap air	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Saluran pembuangan air limbah tertutup	11	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
9	Tidak mencemari lingkungan	11	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
10	Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diresapkan ke dalam tanah	15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Tersedia bak kontrol agar mudah dibersihkan jika terjadi penyumbatan	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Total</b>		<b>151</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>10</b>

**Rekapitulasi Data Kondisi Sarana Pembuangan Sampah Sekolah Dasar Negeri**

**se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul**

**Tahun 2015**

No	Deskriptor	SD 1 Barongan	SD Kowang	SD 2 Sumberagung	Total
1	Tercukupi (ada di setiap ruangan)	1	1	1	16
2	Bersih	1	1	1	12
3	Dibersihkan setiap 24 jam sekali	1	1	1	15
4	Tidak bocor/kedap air	1	1	1	16
5	Tahan karat	1	1	1	15
6	Terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan	1	1	1	16
7	Mempunyai tutup	1	1	0	11
8	Tempat sampah sesuai dengan jenis sampah	0	1	0	7
10	TPS berjarak minimal 10 m dari kelas, UKS, perpustakaan, ruang guru, kantin, atau ruang lain yang digunakan untuk beraktivitas warga sekolah.	1	1	0	6
<b>Total</b>		9	10	9	128

**Rekapitulasi Data Kondisi Tempat Cuci Tangan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul**  
**Tahun 2015**

11	12	13	SD 2 Barongan			SD 1 Patalan			SD 2 Patalan			SD Kembangsongo						SD Bakulan			SD Sawahan			SD 1 Sumberagung						SD 2 Sumberagung						SD Kowang			SD 1 Barongan			Total
			1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6			
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	131		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	135		
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63		
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10		
1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	423		

## **Lampiran 7**

### **Surat-surat Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 1386/UN34.11/PL/2015

2 Maret 2015

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

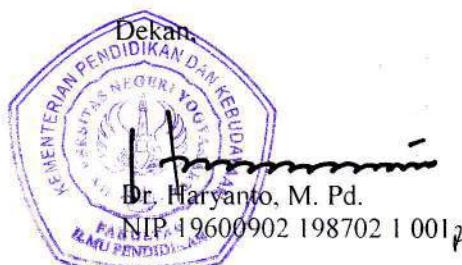
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
Prodi/Jurusan : MP/AP  
Alamat : Ponggok I, Timulyo, Jetis, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul  
Subyek : Kepala Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul  
Obyek : Sanitasi Sekolah  
Waktu : Maret - Mei 2015  
Judul : Pemeliharaan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Banurjan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**

070 /Reg / VI / 58 /3 /2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Nomor : **1380/UN34.11/PL/2015**

Tanggal : **2 MARET 2015**

Perihal : **Ijin Penelitian**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **INEKE FERYASARI** NIP/NIM : **11101241045**

Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, AP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Judul : **PEMELIHARAAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECEMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Lokasi : **KABUPATEN BANTUL**

Waktu : **3 MARET 2015** s/d **3 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **3 MARET 2015**

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perkonomian dan Pengembangan  
UB.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Dr. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 1067 / / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/58/3/2015  
Tanggal : 03 Maret 2015 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **INEKE FERYASARI**  
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Pendidikan, AP, Universitas Negeri Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **11101241045**  
Tema/Judul : **PEMELIHARAAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
Kegiatan :  
Lokasi : SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JETIS  
Waktu : **04 Maret 2015 s/d 04 Juni 2015**  
No. Telp./HP : **081804067202**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 04 Maret 2015

A.n. Kepala,



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka.UPT PPD Kec.Jetis
- 5 Ka. SD Sawahan
- 6 Ka. SD 1 Barongan
- 7 Ka. SD 1 Patalan
- 8 Ka. SD 1 Sumberagung
- 9 Ka. SD 2 Barongan



## BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

---

**Lanjutan Nomor : Nomor : 070 / Reg / 1067 / / 2015**

- 11 Ka. SD 2 Sumberagung
- 12 Ka. SD Bakulan
- 13 Ka. SD Bendosari
- 14 Ka. SD Canden
- 15 Ka. SD Jetis
- 16 Ka. SD Kembangsongo
- 17 Ka. SD Kepuh
- 18 Ka. SD Kowang
- 19 Ka. SD Patalan Baru
- 20 Ka. SD Sindet
- 21 Dekan Fak. Ilmu Pendidikan, AP, Universitas Negeri Yogyakarta
- 22 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KOWANG**  
**KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Kowang, Trimulyo, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

19 Maret 2015

Nomor : 31 /Sd / KW 6 /III /2015

Lampiran : -

Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD Kowang pada tanggal 4 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH DASAR NEGERI CANDEN  
KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Plembutan, Canden, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

19 Maret 2015

Nomor : 67/SD/CND/III/2015

Lampiran : -

Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD Canden pada tanggal 4 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PATALAN  
KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Ketandan, Patalan, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

20 Maret 2015

Nomor : 181 / SD 2 / ptl / III / 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD 2 Patalan pada tanggal 4 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PATALAN**  
**KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Sulang Lor, Patalan, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

26 Maret 2015

Nomor : 27/SD 1 Pt 1/III/2015

Lampiran : -

Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD 1 Patalan pada tanggal 4 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUMBERAGUNG**  
**KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

11 Maret 2015

Nomor : 4234/SD II/SBR/11/2015

Lampiran : -

Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD 2 Sumberagung pada tanggal 6 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
**SD JETIS**

Alamat : Jl. Imogiri Barat Km 11, Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul - Telepon : (0274) 6634262  
Email : [sdjettis.sumberagung@yahoo.co.id](mailto:sdjettis.sumberagung@yahoo.co.id)

Kode Pos 55781

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 895/ 920

Dengan ini Kepala Sekolah Dasar Jetis, UPT PPD Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	INEKE FERYASARI
NIM	:	11101241045
Program Studi	:	Administrasi Pendidikan
Fakultas	:	FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul “Pemeliharaan Prasarana Pendidikan di SD Negeri Jetis”, UPT PPD Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada 6 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KEMBANGSONGO**  
**KECAMATAN JETIS**  
Alamat: Jl. Imogiri Timur Km. 12, Trimulyo, Jetis  
Bantul. Kode pos: 55781

11 Maret 2015

Nomor : 318 /SDN/KBS / 111 / 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD Kembangsongo pada tanggal 7 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH DASAR NEGERI BAKULAN  
KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Bakulan, Patalan, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

12 Maret 2015

Nomor : 422 / 29 /SD Oopulon / II / 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD Bakulan pada tanggal 12 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH DASAR NEGERI SAWAHAN  
KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Balakan, Sumberagung, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

12 Maret 2015

Nomor : 10/SD/Swh/111/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD Sawahan pada tanggal 10 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUMBERAGUNG**  
**KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

/2 Maret 2015

Nomor : 045.2/ 107 /b1 /shb/111/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD 1 Sumberagung pada tanggal 10 Maret 201 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL**  
**UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN DASAR**  
**SD PATALAN BARU**

Alamat : Ngupit, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta ☎ 55781 ☎ (0274) 6460096

Nomor : **421.2/275/III/2015**

Lampiran : -

Perihal : **Keterangan Pelaksanaan Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Yang bertandatangan dibawah ini saya Kepala SD Patalan Baru menerangkan bahwa Mahasiswa yang tercantum dibawah ini telah melaksanakan penelitian di SD Patalan Baru pada tanggal 13 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI

NIM : 11101241045

P.T : AP. FIP. UNY

Alamat : Ponggok I, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KEPUH**  
**KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Ngibikan, Canden, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

13 Maret 2015

Nomor : 121 / SdN / Kpt / III / 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD Kepuh pada tanggal 13 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BARONGAN**  
**KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Bungas, Sumberagung, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

13 Maret 2015

Nomor : 98 / SP II / BR 6 / III / 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD 2 Barongan pada tanggal 4 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH DASAR NEGERI BENDOSARI  
KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Bendosari, Canden, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

14 Maret 2015

Nomor : 81 / SD / BDS / 111 / 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD Bendosari pada tanggal 4 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH DASAR NEGERI SINDET  
KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Dusun Sindet, Trimulyo, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

10 Maret 2015

Nomor : 77/SD/SND/III/2015

Lampiran : -

Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD Sindet pada tanggal 10 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI

NIM : 11101241045

P.T. : AP, FIP, UNY

Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BARONGAN**  
**KECAMATAN JETIS**

*Alamat: Paten, Sumberagung, Jetis, Bantul. Kode pos: 55781*

16 Maret 2015

Nomor : 139/Sd1/BRG/11/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul tanggal 4 Maret 2015 Nomor 070/Reg/1067/ /2015 perihal Ijin Penelitian. Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian di SD 1 Barongan pada tanggal 4 Maret 2015 tentang Pemeliharaan Sanitasi Sekolah.

Nama : INEKE FERYASARI  
NIM : 11101241045  
P.T. : AP, FIP, UNY  
Alamat : Ponggok 1, Trimulyo, Jetis, Bantul

Demikian surat ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian yang baik kami mengucapkan terima kasih.

